

Pameran Sketsa

[Re] Kreasi Garis

DISELENGGARAKAN OLEH:
Galeri Nasional Indonesia
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



PENGARAH
Pustanto

KETUA PELAKSANA
Zamrud Setya Negara

KURATOR
Bambang Bujono
Beng Rahadian
Teguh Margono

KOORDINATOR
Aola Romadhona
Claudya Febri Romadhon
Subarkah

PENYEDIA MATERI
Sumarmin
Tunggul Setiawan
Putra Murdani
Heru Setiawan
Iwa Akhmad Sunarwi
Suwarto

PUBLIKASI
Desy Novita Sari
Destian Rifki Hartanto

DOKUMENTASI
Eka Jati Ashari
Yuswan
Asep Hermawan

ADMINISTRASI DAN KEUANGAN
Firdaus
Rizki Ayu Ramadhana
Sri Daryani

PREPARATOR
Dadang Ruslan Ependi
Heru Setiawan
Abdurahman
Suryana
Adriyansyah
Ilham Akbar Saputra
Trisno Wilopo Sudono

KESEKRETARIATAN
Yuni Puji Lestari
Septi Irmayanti

PENDAMPING PAMERAN
Tim KamiSketsa Galnas

DESAIN
Claudya Febri Romadhon

Pameran Sketsa

[Re] Kreasi Garis

Pengantar
Kepala Galeri Nasional Indonesia

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Galeri Nasional Indonesia dapat mewujudkan Pameran Sketsa "[Re]Kreasi Garis" yang diselenggarakan pada 4–16 September 2018. Pameran ini menampilkan karya-karya sketsa pilihan dari para pelaku sketsa (*sketchers*) se-Indonesia.

Keberadaan dan aktivitas sketsa hari ini diwarnai dengan munculnya komunitas-komunitas dan kecenderungan eksistensi mereka yang memanfaatkan berbagai macam media, salah satunya adalah media sosial (*Instagram*, *Facebook*, dan lain sebagainya). Tentu saja hal ini bukan merupakan inti dari aktivitas sketsa. Namun ada beberapa hal yang bisa dijadikan pokok kegiatan sketsa adalah keahlian (*skill*) yang terkait dengan kemampuan dalam teknik menggambar, proses sosial (kemasyarakatan), proses pendokumentasian visual, dan proses interpersonal. Dengan bantuan sosial media yang kini marak, sketsa semakin dikenal dan meluas. Objek yang ditangkap dalam sketsa bisa menjadi bukti sejarah yang otentik, seperti gedung maupun peristiwa, yang bisa memicu terkuaknya narasi-narasi penting di baliknya.

Atas dasar hal tersebut, Galeri Nasional Indonesia berinisiatif untuk membuat sketsa yang telah hidup ini menjadi lebih berarti, memunculkan wacana, serta mengapresiasi karya-karya sketsa tersebut dengan melibatkan partisipasi publik, salah satunya dengan *Program Workshop KamiSketsa GalNas* yang dimulai pada 12 Oktober 2017 bertepatan dengan Hari Nasional Museum Indonesia. Program yang secara konsisten dilaksanakan setiap hari Kamis ini berhasil mempertemukan para seniman yang telah lama berkecimpung di dunia seni rupa khususnya sketsa, dengan para *sketchers* dan juga

masyarakat awam untuk saling bertukar informasi, pengalaman, dan keahlian. Hasil *workshop* selama Oktober hingga Desember 2017 telah dipamerkan dalam *Pameran Hasil Workshop KamiSketsa GalNas* pada 14–21 Desember 2017 di Galeri Nasional Indonesia.

Hampir setahun berselang, pameran serupa kini digelar kembali dengan konsep yang berbeda. Kali ini pameran sketsa diawali dengan undangan terbuka (*open call*) yang memberi kesempatan bagi seluruh *sketchers* se-Indonesia untuk berpartisipasi mengirimkan karya-karya sketsa terbaik mereka untuk diikutkan dalam seleksi oleh tim Kurator yaitu Bambang Bujono, Beng Rahadian, dan Teguh Margono. Hal ini menunjukkan upaya Galeri Nasional Indonesia dalam menghimpun kembali pelaku-pelaku sketsa di seluruh pelosok negeri ini, memberikan ruang untuk berkreasi, mengangkat karya-karya mereka dalam sebuah *event* berskala nasional, dan untuk mengapresiasi karya-karya sketsa mereka sehingga dapat diketahui publik luas.

Semoga pameran sketsa ini dapat memberikan kesempatan bagi publik untuk lebih memahami sketsa, baik dari segi kesejarahan maupun berbagai wujud eksplorasinya yang tak terbatas. Selain itu juga diharapkan pameran ini mampu menginspirasi dan memberikan motivasi bagi seluruh lapisan masyarakat untuk menemukan potensi serta melibatkan diri untuk berkreasi di bidang-bidang yang disenangi, juga bagi para *sketchers* khususnya untuk terus mengasah dan mengembangkan keahlian di bidang sketsa.

Jakarta, September 2018

Pustanto

TENTANG SKETSA:

Semangat Mencatat Perjuangan yang Berlanjut

I

Lebih dari seribu sketsa Henk Ngantung mesti dipilih 200 saja untuk dibukukan. Pelukis Nashar, salah seorang penyeleksi, heran, mengapa goresan pensil atau tinta pada kertas tersebut disebut sketsa.

Sketsa, kata Nashar, bukankah hanya merupakan persiapan untuk diselesaikan menjadi lukisan? Karya hitam-putih di kertas di hadapannya itu, bukan sketsa, bukan rencana, melainkan karya seni rupa yang selesai.

Henk Ngantung yang menyaksikan penyeleksian karya-karyanya itu menyela; benar, ketika membuat karya-karya itu tak terlintas di kepalanya bahwa ia sedang membuat rencana untuk dikerjakan nanti menjadi lukisan cat minyak di kanvas. Baharuddin M.S., penggagas, penyeleksi, dan editor kumpulan sketsa itu tak menanggapi keheranan Nashar.

Buku itu pun terbit, Januari 1981, judulnya: *Sketsa-sketsa Henk Ngantung*. Mengapa kata "sketsa" tetap dicantumkan pada judul buku, sedangkan menurut Nashar karya itu sudah bukan sketsa?

Sekitar 30 tahun sebelumnya, Kusnadi, pelukis dan pemikir seni rupa yang juga menulis kritik, menulis bahwa sketsa, ibarat musik, adalah gesekan biola tunggal, dan lukisan adalah sebuah orkestra. Kusnadi menengarai, di samping sketsa sebagai rencana, sejumlah pelukis muda juga membuat sketsa sebagai karya selesai, antara lain, Ipe Ma'arof.

Tampaknya pendapat Kusnadi mendapat dukungan luas, dan

dunia seni rupa Indonesia tak lagi menyoal sketsa karya jadi atau baru sebuah rencana. Keheranan Nashar mungkin sekadar memancing diskusi, karena ia sendiri menulis tentang sketsa, "Catatan tentang Sketsa", dan menganggap bahwa sketsa bisa menjadi karya yang tidak perlu dilanjutkan lagi karena sudah selesai.

II

Baharuddin menulis, "... banyak peristiwa bersejarah dari periode awal RI dapat kita renungkan kembali lewat sketsa-sketsa hitam putih Henk Ngantung..." Dan itu semua dicatat Henk dengan sketsa langsung di depan peristiwa. Sebagai *sketcher* Henk tak hanya melihat pokok peristiwanya melainkan juga sisi-sisi lain. Itu karena Henk lebih melihat manusianya. Maka, dalam mencatat peristiwa Perundingan Linggajati, Renville, dan Kaliurang misalnya, Henk tak hanya membuat sketsa di ruang perundingan. Ia juga membuat sketsa delegasi yang berangkat ke Kaliurang naik kereta api, sketsa dapur di kereta api, suasana di luar perundingan dan sebagainya.

Dari mana semangat membuat sketsa peristiwa itu? Menurut perupa A.D. Pirous, sumber semangat membuat sketsa langsung di tempat adalah perupa Jepang bernama Ono Saseo, anggota militer Jepang yang bertugas membuat dokumentasi perang.

Jepang mendarat di Indonesia 1942, mengalahkan Belanda, dan segera saja membuat strategi membujuk dan melibatkan rakyat Indonesia dalam Perang Asia-Pasifik. Salah satu bentuk strategi itu, mendirikan Pusat Kebudayaan atau Keimin Bunka Sidhoso (KBS).

Pusat Kebudayaan terdiri dari seksi-seksi, antara lain seksi seni rupa. Hingga KBS bubar karena Jepang kalah perang, kepala

Bambang Bujono

seksi-seksi itu orang Jepang. Apa yang terjadi di seksi seni rupa KBS?

Cerita A.D. Pirous, tahun 1980-an Ono Kohei, anak Ono Saseo, melacak kegiatan bapaknya di Indonesia. Dari Kohei itu –yang kemudian menerbitkan kembali buku kumpulan gambar Ono Saseo yang diterbitkan di Jakarta pada 1944 -- diketahui bahwa Ono Saseo mengepalasi seksi seni rupa KBS dan memberikan latihan melukis.

Yang kemudian sangat memengaruhi perupa Indonesia adalah ajakan Ono Saseo agar para perupa keluar dari studio dan menggambar langsung objek dan peristiwa di luar ruangan. Sangat mungkin ajakan ini dikarenakan tugas Ono Saseo mendokumentasikan kegiatan militer Jepang dan suasana negeri tempat militer Jepang berada.

Apa pun sebabnya, dari kegiatan itulah muncul sejumlah perupa yang kemudian mencintai dan memiliki kepiawaian dalam menggambar langsung di luar ruangan, yang kemudian hasilnya disebut sebagai sketsa. Dan sketsa biasanya dipahami sebagai karya seni rupa bermedia pensil, tinta dan pena dan sejenisnya pada kertas karena menggambar di luar ruangan memerlukan peralatan yang praktis untuk dibawa-bawa.

Dari latihan Ono Saseo itulah muncul sketser-sketser kita yang andal: Sudjojono, Affandi, Sudjana Kerton, Henk Ngantung, Soerono, antara lain. Mungkin Ono Saseo, keluaran pendidikan seni rupa di Tokyo, membebaskan peserta latihan untuk membuat sketsa apa saja. Namun, militer Jepang pun rupanya mengawasi KBS dan menyensor hasil karya-karya seniman Indonesia, termasuk sketsa-sketsanya. Banyak sketsa Henk Ngantung yang disobek-sobek dan dibakar karena Henk menyeket suasana jalan-

jalan di Jakarta dan terpotretlah penderitaan rakyat.

Di luar soal sensor, keterampilan membuat sketsa ternyata berbuah di masa Perang Kemerdekaan. Seperti dikatakan Baharuddin dalam buku *Sketsa-sketsa Henk Ngantung* itu, “.. banyak peristiwa bersejarah dari periode awal RI dapat kita renungkan kembali lewat sketsa-sketsa...” Dan itu bukan hanya karya Henk, juga Sudjana Kerton. Jika hanya bisa disebutkan beberapa nama, karena hanya beberapa nama itulah yang kebetulan mempunyai akses menjadi “wartawan gambar”.

Di luar para sketser yang langsung mendapat ajakan dari Ono Saseo, di Solo, Jawa Tengah, seorang remaja penggemar menggambar ikut terpengaruh secara tidak langsung. Penggambar yang kini dikenal sebagai Srihadi Soedarsono mendapat hadiah buku kumpulan gambar Ono Saseo dari Soerono, salah satu pelukis yang hijrah ke Jawa Tengah karena Jakarta diduduki Belanda.

Soerono datang di Solo bersama anggota Seniman Indonesia Muda (SIM) yang dibentuk Sudjojono di Madiun. SIM pindah ke Solo dari Yogya karena ditarik masuk ke dalam Biro Perjuangan yang bermarkas di Solo. Keluarga Srihadi sudah mengenal Soerono, karena itu Soerono tinggal di rumah keluarga Srihadi, tak jauh dari asrama dan tempat kerja SIM.

Srihadi mengagumi gambar-gambar Ono Saseo dari buku hadiah itu. Menurut dia, gambar-gambar karya Ono Saseo berkarakter dan jelas ada “cerita”nya, bukan sekadar gambar objek. Ini kerja wartawan, bukan sekadar pelukis, kata Srihadi, saat panitia “Re[Kreasi] Garis” mencoba meminjam buku itu untuk dipamerkan. (Srihadi mengkhawatirkan keselamatan buku yang langka ini, tetapi membolehkan difoto. Di pameran ini foto halaman per halaman buku Ono Saseo bisa disaksikan).

Disemangati buku Ono Saseo, Srihadi ikut praktek membuat sketsa di SIM. Sudjojono yang menjadi wakil ketua seksi seni rupa Keimin Bunka Sidhoso tampaknya melanjutkan aktivitas sketsa di KBS di SIM. Bahkan Sudjojono menilai calon anggota SIM dari kemampuannya membuat sketsa. Menurut Srihadi, Nashar (penyeleksi sketsa Henk Ngantung, seperti sudah diceritakan di muka) yang datang di Solo dan menyatakan ingin masuk SIM ditolak; kata Sudjojono, dia tak bisa menyeket.

Bila kemudian Srihadi berkesempatan membuat sketsa-sketsa peristiwa dalam Perang Kemerdekaan, karena ia direkrut masuk Penerangan Tentara Keamanan Rakyat (yang nanti menjadi TNI) Divisi IV Jawa Tengah bagian Siaran dan Dokumentasi. Ia direkomendasikan oleh seorang tentara yang melihat sketsa Srihadi selagi berlatih bersama SIM di jalan-jalan di Solo.

III

Alhasil, euforia menyeket yang muncul dalam 10 tahun terakhir, langsung atau tak langsung mempunyai kaitan dengan latihan melukis di Keimin Bunka Sidhoso. KBS dengan Ono Saseo-nya itu rupanya menjadi sumber semangat membuat sketsa, menggambar langsung di tempat untuk menangkap peristiwa dan suasana yang terjadi karena itu memerlukan kecepatan.

KBS bubar karena Jepang kalah perang, semangat itu diteruskan oleh SIM. Dan kemudian oleh lembaga pendidikan seni rupa, ASRI (Akademi Seni Rupa Indonesia) di Yogya, 1950. Siswa ASRI wajib menyerahkan sejumlah sketsa (sekurangnya 500 sketsa tiap semester).

Juga, di lembaga pendidikan seni rupa di Bandung yang kini menjadi Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB, ada praktik serupa

dengan nama berbeda. Menurut Pirous dan Srihadi, di ITB kegiatan ini masuk ke dalam yang dinamakan "menggambar ekspresif."

Apa pun namanya, *virus* itu kini menyebar, dan menumbuhkan komunitas-komunitas sketsa di sejumlah kota. Siapa tahu, komunitas ini juga akan merekam "perjuangan" sebagaimana di zaman Perang Kemerdekaan. Perjuangan mewujudkan lingkungan yang ramah, perjuangan menyampaikan cita-cita masa depan, perjuangan menjaga kebebasan kreativitas, umpamanya...

Bambang Bujono

Beng Rahadian

Sketsa Post Akademis

Jika melihat perkembangan terakhir bagaimana sketsa kini sering didengar di kalangan nonakademis, yakni dikerjakan oleh warga (urban) yang menggemari kegiatan menggambar sketsa dengan cara sendiri maupun berkelompok, maka kita sedang melihat sebuah seni sketsa yang berkembang mengemas dirinya sendiri sebagai sketsa urban yang berciri *hybrid*, ia melepaskan diri dari kuasa akademis yang cenderung definitif. Meskipun sebagian besar penggeraknya merupakan lulusan sekolah seni rupa dan arsitektur atau yang lain-lain, namun kita perlu mencatat bahwa ide gerakannya (jika ini bisa disebut sebagai sebuah gerakan) tidak muncul dalam wacana formal.

Kemunculan sketsa-sketsa urban ini tidak lagi mengutamakan fungsi bahwa sketsa merupakan bagian dari sebuah studi atau rencana karya selanjutnya, atau marka artistik sketsa yang (biasanya) hanya terdiri dari garis spontan yang dilakukan secara singkat dan tidak ada kegiatan memperindah baik dengan arsir, blok atau warna. Sketsa urban ini telah jauh meninggalkan pakem itu, sehingga sketsa urban menjadi sebuah kegiatan yang mengumpulkan semua teknik menggambar dan mengutamakan kesenangan. Hal ini tentu menyisakan pertanyaan bahkan perdebatan dalam diskusi-diskusi mengenai sketsa terkini dan memunculkan sebuah upaya meredefinisi kembali pemahaman mengenai seni sketsa, nilai-nilai lama bertemu dengan nilai baru yang tidak tercegah, juga pertanyaan yang muncul di luar ruang diskusi, di kalangan awam yang hendak belajar dan mencari referensi.

Faktor Sosial

Dalam satu sisi yang sempit, media sosial merupakan bagian penting dalam penyebaran informasi dan edukasi. Sisi lebarnya adalah referensi dan pengertiannya berbaur antara konten yang

memiliki bobot dengan konten tanpa akar pengetahuan. Namun, itu kita bisa tinggalkan dulu sebab kita dapat memercayakan pada pertumbuhan media sosial itu sendiri yang setiap elemen atau akun individunya mampu mengaktualisasikan dirinya setiap waktu, dari sekadar pertemuan akun-akun acak, menjadi akun-akun berkualitas, kesalahan warganet dikoreksi oleh sesama warganet di media yang sama, bahkan kebohongan informasi yang disengaja tidak ditinggalkan begitu saja, namun dilawan dengan pembetulan-pembetulan, di situlah media sosial berfungsi sebagai wahana pendidikan terbuka dan bersifat salutogenesis.

Media sosial merupakan jalan raya bagi pertumbuhan sketsa urban, seperti hal maraknya komunitas saat media sosial muncul tahun 2000-an mereka berkumpul berdasarkan kedekatan geografis maupun kekerabatan dan menamai kelompoknya, serta melakukan kegiatan daring dan pertemuan langsung. Semaraknya komunitas sketsa pada saat ini adalah bagian dari perkembangan zaman dan pemikiran. Pengelompokan ini tidak berarti pemisahan atau terkondisi dalam suasana kompetisi, sebab individu di dalamnya dapat saling mengikuti kegiatan kelompok yang lain dengan mudah. Faktor perilaku sosial dalam masyarakat kita turut membentuk sistem ini yang memudahkan Galeri Nasional Indonesia melalui kegiatan KamiSketsa GalNas mengundangnya dalam satu acara pameran bersama bahkan dengan cara sketsa langsung di lokasi di mana *sketchers* berada, dalam waktu yang ditentukan dan mengabarkannya melalui media sosial. Tipikal sketsa urban yang kerap menjadikan lanskap kota sebagai objek langsung, bukan saja menjadikan ruang publik menjadi studio, namun menjadi cara tinggal dan hidup sebagai warga kota.

Salah satu hal yang menjadi fokus Galeri Nasional Indonesia adalah tanda pagar dalam menilai sebuah hasil kerja sketsa dengan

mewadahnya dalam sebuah pameran yang merepresentasikan wacana perkembangan sketsa dari masa ke masa secara jeneral, sehingga dapat terlihat di mana tanda pagar sketsa di antara tanda pagar karya seni rupa lainnya, semisal ilustrasi, *doodle* dan lain-lain. Sejauh manapun sketsa berkembang, ada konteks akar seni yang dapat ditelusuri. Karya-karya yang terpamerkan di ruangan ini dikumpulkan melalui tagar #KamiSketsaGalNas dan #rekreasigaris yang telah terunggah di media sosial para *sketchers* kemudian dipilih karya yang dianggap representatif. Pada dasarnya, Galeri Nasional Indonesia hanya memamerkan kembali karya yang sudah terpublikasi. Bedanya, di Galeri Nasional Indonesia, kita bisa melihat langsung bagaimana garis-garisnya tercurat di atas kertas dan media yang lain, pameran ini merupakan bentuk lain dari berkumpulnya karya dan wacana sketsa terkini.

Beng Rahadian

Teguh Margono

Dalam perkembangan seni rupa Indonesia, sketsa mempunyai peranan yang sangat penting dalam praktik penciptaan karya seni. Hal ini bisa kita amati dari karya-karya sketsa yang berkembang di era pendudukan Jepang, kemerdekaan dan era sanggar. Setelah itu, tradisi sketsa masih berlanjut pada era berikutnya yakni era akademi seni rupa. Tak hanya berfungsi sebagai gambar rancang, sketsa juga berkembang sebagai karya seni yang mandiri. Di Indonesia nama-nama Affandi, Fadjar Sidik, Henk Ngantung, Ipe Ma'aruf, Nyoman Gunarsa, Oesman Effend, Rusli, Widayat, Lim Keng, S. Sudjojono, Srihadi Soedarsono, Surono, X-Ling adalah contoh seniman-seniman lintas generasi yang produktif menghasilkan karya-karya sketsa. Namun dalam perkembangan yang terjadi berikutnya, sketsa seakan tengelam. Salah satu faktornya adalah penggunaan teknologi elektronik dan digital dalam proses penciptaan karya seni yang seakan telah “menggantikan” fungsi sketsa. Namun tidak berlangsung lama, praktik sketsa segera menggeliat dengan menemukan spiritnya yang baru. Menariknya, spirit ini hadir dengan menanggalkan nilai-nilai sebelumnya, dan hadir kembali dengan nilai yang lebih cair dan terbuka. Dengan kondisi seperti ini praktik sketsa lebih leluasa berkreasi dan berekspresi. Mediumnya yang praktis dan dapat dilakukan di mana saja membuat sketsa menjadi media ekspresi seni rupa yang paling membumi.

Melihat kembali perkembangan sketsa hari ini, tentu tak bisa dilepaskan dengan perkembangan teknologi komunikasi khususnya media sosial yang berkembang sangat cepat, meretas batas jarak dan waktu. Sebuah informasi dari belahan benua lain sekalipun dapat diakses hanya dengan hitungan detik saja. Media sosial dapat mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Dalam dunia sketsa, bisa kita amati peranan

media sosial dalam fenomena *Urban Sketchers* sebagai gerakan global yang mempunyai *volunteer correspondents* di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Melalui jejaring sosial, *Urban Sketchers* menginspirasi berdirinya *Indonesia's Sketchers*, yang dengan cepat menyebar luas ke berbagai daerah. Selain itu di berbagai daerah bermunculan komunitas-komunitas serupa seperti *Bogor Sketchers*, *Bandung Sketchwalk*, *ORArT ORET*, *arsiSKETur*, dan lain-lain.

Praktik Sketsa bersama di Galeri Nasional Indonesia

Pada 14–21 Desember 2017, Galeri Nasional Indonesia pernah menggelar *Pameran Hasil Workshop KamiSketsa GalNas*. Persiapan pameran diawali Program *Workshop KamiSketsa GalNas*, sebuah program yang ditujukan bagi pengunjung Galeri Nasional Indonesia. Program tersebut digelar pada Oktober – Desember 2017.

Pengunjung umumnya datang ke Galeri Nasional Indonesia untuk mengapresiasi karya seni. Dengan program *Workshop KamiSketsa GalNas*, pengunjung diajak untuk terlibat langsung dalam proses kreatif menciptakan suatu karya seni khususnya sketsa. Hasilnya diluar dugaan, selain menunjukkan antusiasme pengunjung untuk mengikuti *workshop*, ternyata program ini juga menarik perhatian para *sketchers* yang telah lama berkecimpung dalam dunia sketsa, seperti Ipe Ma'aruf, Toto BS, Daniel Nugraha, Bambang Harsono, dan lain-lain. Bergabungnya para *sketchers* ini tentu memberi andil bagi perkembangan *KamiSketsa GalNas* selanjutnya. Mereka tidak segan berbagi pengalamannya dalam membuat sketsa. Ipe Ma'aruf dalam berbagai kesempatan mempraktikkan keahliannya dalam membuat sketsa *on the spot* di hadapan para peserta. Dalam suatu kesempatan, Ipe Ma'aruf mengatakan, sketsa bukan hanya

persoalan memindahkan objek pada bidang gambar, melainkan proses menangkap esensi objek dengan cara menghayatinya, sehingga dapat mengungkapkan karakter walaupun dihadirkan dengan garis-garis minimalis dan esensial. Selain Ipe, Toto BS, *sketcher* yang dikenal piawai menangkap esensi karakter wajah dengan spontan pun dengan senang hati berbagi tips dan trik menggambar sketsa wajah. Daniel Nugraha seorang *Travelsketcher* yang saat ini juga menjadi pendamping dalam *KamiSketsa GalNas* juga selalu mengajak peserta untuk saling berbagi pengalaman dengan menjadikan program tersebut menjadi wadah untuk belajar bersama dan berbagi pengetahuan serta pengalaman tentang sketsa. Selain di Galeri Nasional Indonesia, *Workshop KamiSketsa GalNas* juga digelar di Surakarta tepatnya di Tjolomadoe. Di kedua tempat tersebut, berhasil di jaring 185 karya dari 120 peserta yang telah dipamerkan di Galeri Nasional Indonesia.

Setelah melalui fase pameran ini, *KamiSketsa GalNas* semakin menunjukkan eksistensinya dengan semangat berbagi dan belajar bersama. Program ini menjadi ruang kreatif yang mampu memberikan motivasi dan inspirasi, serta memancing geliat berkarya rupa khususnya sketsa. Secara alamiah *KamiSketsa GalNas* menjadi komunitas sketsa yang produktif dengan agenda rutin meliputi: 1) pembekalan materi dengan menghadirkan narasumber yang telah berpengalaman di bidang sketsa antara lain Ipe Ma'aruf, Daniel Nugraha, Seto Parama Artho, Iwan Widodo, Bambang Harsono, dan lain-lain dengan pendampingan oleh tim *KamiSketsa GalNas*; 2) sketsa bersama *on the spot* di tempat-tempat bersejarah seperti Gedung PLN, Gereja Immanuel, Museum Nasional, Museum Sumpah Pemuda, dan Museum Kebangkitan Nasional; 3) *sharing* dan evaluasi; serta 4) sketsa bebas. *KamiSketsa GalNas* yang dijalankan dengan konsep seperti ini berhasil memancing antusiasme serta konsistensi peserta untuk berkarya khususnya dalam bidang sketsa. Bahkan, program ini juga telah menginspirasi institusi lain untuk melakukan hal serupa, sebagai contoh *SketSabtu* yang diinisiasi oleh Balai Budaya Jakarta.

Pada tahun 2018 ini, Galeri Nasional Indonesia kembali menginisiasi sebuah **Pameran Sketsa** yang diberi tajuk “[Re]Kreasi Garis”. sebanyak 234 karya dari 138 peserta dapat diapresiasi dalam pameran ini. “[Re]Kreasi Garis” diselenggarakan dengan mekanisme yang berbeda dengan tahun sebelumnya; **pertama** berdasarkan undangan terbuka (*open call*) yang memberi kesempatan lebih luas kepada *sketchers* se-Indonesia untuk berpartisipasi. Mekanisme undangan terbuka yang dipublikasikan melalui *website* dan media sosial, mewajibkan para calon peserta untuk membuat karya sketsa secara *on the spot* pada 16-19 Agustus 2018. Hasil sketsa tersebut diunggah di *instagram* dan *facebook* masing-masing calon peserta dengan mencantumkan *hashtag* #KamiSketsaGalNas dan #rekreasigaris. Asumsinya, dengan mekanisme seperti ini kita akan mendapatkan karya-karya yang mencerminkan kecenderungan perkembangan sketsa terkini dari para *sketchers* di Indonesia. Dalam waktu tiga hari, panitia menerima aplikasi sebanyak 446 karya dari 265 calon peserta. Sebuah hasil yang luar biasa. Namun karena pertimbangan kapasitas ruanglah tim kurator harus menyeleksi/memilih menjadi 177 karya dari 125 *sketchers* Indonesia untuk dipamerkan. **Kedua**, melalui mekanisme undangan khusus, mekanisme ini merupakan wujud apresiasi Galeri Nasional Indonesia kepada para perupa/ *sketchers* yang menunjukkan eksistensi dan dedikasinya dalam perkembangan sketsa. Dalam pameran ini Galeri nasional Indonesia mengundang 5 perupa yakni Ipe Ma'aruf, Romo Muji, Srihadi Soedarsono, Tedja Suminar (alm). Yusuf Susilo Hartono dengan menampilkan 36 karya. **Ketiga**, dalam Pameran Sketsa “[Re]Kreasi Garis” ini akan dipamerkan juga karya-karya sketsa koleksi Galeri Nasional Indonesia/koleksi negara. Karya-karya sketsa dari seniman undangan dan koleksi Galeri Nasional Indonesia penting untuk menghadirkan wacana perkembangan sejarah sketsa di Indonesia secara umum. Dalam pameran ini, Galeri Nasional Indonesia menampilkan 21 karya koleksinya yang berupa karya sketsa dari Henk Ngantung, Ipe Ma'aruf, Marah Djibal, Oesman Effendi,

S. Sudjojono, Siti Ruliati, Srihadi Soedarsono, Tohny Joesoef, Wahono M. X-Ling Yusuf Susilo Hartono.

Pameran ini setidaknya menunjukkan dua hal: **pertama**, infrastruktur seni seperti ruang pameran sketsa menjadi penting kehadirannya. Terbukti, kehadiran “[Re]Kreasi Garis” mendapatkan sambutan dan respon positif dari para *sketchers* di Indonesia, khususnya yang telah lama berkecimpung di dunia sketsa seperti Bambang Harsono, Daniel Nugraha, Dharr Chedharr, Donald Saluling, Harry Suryo, Iwan Widodo, Nashir Setiawan, Seto Parama Artho, Tatas Sehonon, Toto BS, Yudipocke, dan lainnya. **Kedua**, aplikasi yang dikirimkan oleh para *sketchers* di Indonesia, bagi Galeri Nasional Indonesia bisa dijadikan data awal untuk memetakan penyebaran pegiat/komunitas sketsa di berbagai daerah di Indonesia. Hal tersebut menjadi penting dalam konteks pameran ini sebagai langkah awal menuju penyelenggaraan sebuah Festival Sketsa oleh Galeri Nasional Indonesia di masa mendatang.

Jakarta, September 2018

Teguh Margono

Sumber Bacaan

Aryo Sunaryo, “Keanekaragaman Ungkapan Karya Sketsa Para Anggota Komunitas Indonesia’s Sketchers”, <https://journal.unnes.ac.id>, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/download/8874/5813>, 2014, Diakses pada 24 September 2018.

Tien Nguyen, “Our Mission”, <https://www.urbansketchers.org>, <https://www.urbansketchers.org/p/our-mission.html>, 2005, Diakses pada 28 September 2018.
<https://indonesiasketchers.blogspot.com/p/about-us.html>,
<https://indonesiasketchers.blogspot.com/p/about-us.html>
Diakses pada 28 September 2018.

Peserta



@aagozie

A. Ramdani

aagozie A.Ramdani, bertempat tinggal di Bogor dan aktif bersketsa.

.
.
Memiliki sepak terjang berpameran selama tiga kali dalam tiga tahun belakangan ini, diantaranya ialah Pameran Sketsa Gebyar Merah Putih & 2 Abad Kebun Raya th (2016), Pameran Festival Merah Putih Bogor *Sketchers* tema *Ikon Pepohonan* di Bogor (2017), & Pameran Festival Merah Putih Bogor *Sketchers* tema *Keberagaman* dalam *Keyakinan* (2018). Dan kini ia berpartisipasi dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "Suasana Taman Koleksi IPB Bogor"

Deskripsi karya Suasana rindang nan-sejuk di Taman Koleksi IPB Gedung Pasca Sarjana Bogor, dengan pemandangan lanskap dipenuhi kegiatan-kegiatan publik terasa lengkap untuk berekreasi dan sketsa. Tepat rasanya dipilih untuk rekreasi garis kali ini. Hal yang jujur harus diungkap, bahwa rekreasi garis pada karya ini benar-benar tidak dalam rencana namun spontanitas saja, mengalir ajakan rekan-rekan untuk menggambar dan tentunya bersenang-senang.



Taman Koleksi IPB
A5 landscape, 14.5 x 41.5 cm
Kertas fabriano (sketchbook), drawing pen 03
2018



Abdul Basith PSP

Abdul Basith Panatagama Sujarwo Putra

Abdul Basith PSP Abdul Basith Panatagama Sujarwo Putra atau lebih dikenal akrab dengan Abdul Basith PSP. Pria kelahiran Malang, 2 April 1975 ini menjadi salah satu peserta Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya “Sketsa Nasionalis Pasar”.

Keaktifan dirinya dalam berkarya, ia buktikan dengan menjadi peserta Pameran Sketsa bertajuk “Jejak Garis Kota” diselenggarakan pada tanggal 17 – 24 Juni 2016 di Galeri Cipta II TIM Cikini Raya 73 Jakarta Pusat oleh Komunitas Skethaholic.

Deskripsi karya Sketsa ini dibuat pada tanggal 17 agustus 2018 di sebuah pasar tradisional di kota Malang. Pasar Kebalen terletak di tengah kota Malang, upaya untuk menertipkan pasar ini selalu berujung pada kembalinya para pedagang ke pasar ini. Masyarakat Malang akhirnya mengatakan “*mangkane jenenge pasar kebalen, diusiro koyok yo opo pancet balen*”. Pemilihan pasar untuk melihat antusiasme cinta negara secara kasat mata dengan pengibaran simbol-simbol bendera. Ternyata di pasar tradisional kebalen Malang belum terlihat simbol-simbol bendera.



Nasionalis Pasar
54 x 44 cm
Bolpoin pada kertas kuarto
2018



@arachman118

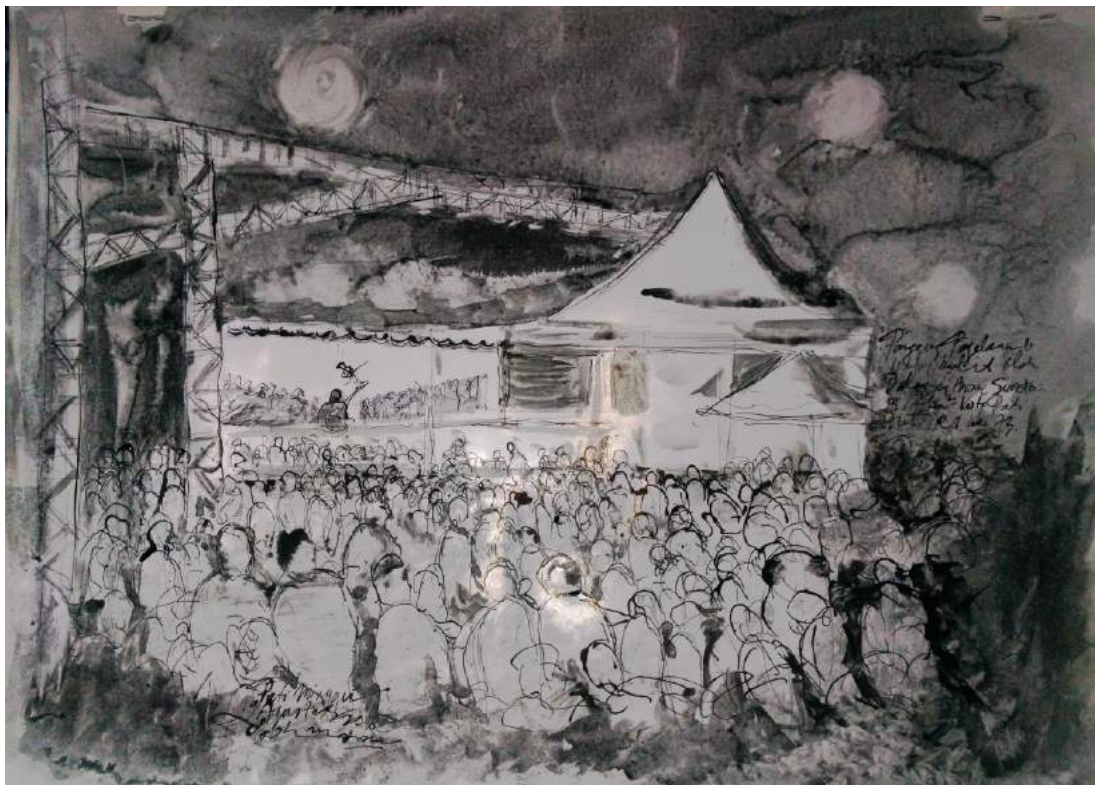
Abdul Rachman

arachman118 Abdul Rachman, sketcher asal Jawa Tengah ini memiliki sejumlah pengalaman pameran, diantaranya adalah Pameran Nasional Koleksi X3 Kolcai di Bali (2016), Pameran Sketsa Jejak Kota di TIM (2018), Pameran Lapak Seni Sabana di Juwana (2018), Pameran Nasional X4 Kolcai di Solo (2018).

.

Kini, ia menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul “Sketsa Pagelaran Wayang Kulit Kianom Suroso di Alun-Alun Pati”.

Deskripsi karya Abdul Rachman ingin menyampaikan suasana pagelarang wayang kulit di malam hari dengan panggung yang besar ditengah Alun-alun kota Pati pada tengah malam yang bernuansa agak sakral, banyak penonton dan riuhnya suara gamelan.



Sketsa Pagelaran Wayang Kulit Ki Anom Suroso Alun2 Kota Pati
53 x 36 cm
Tinta cina, mata pena dan kuas
2018



@fahmiraw

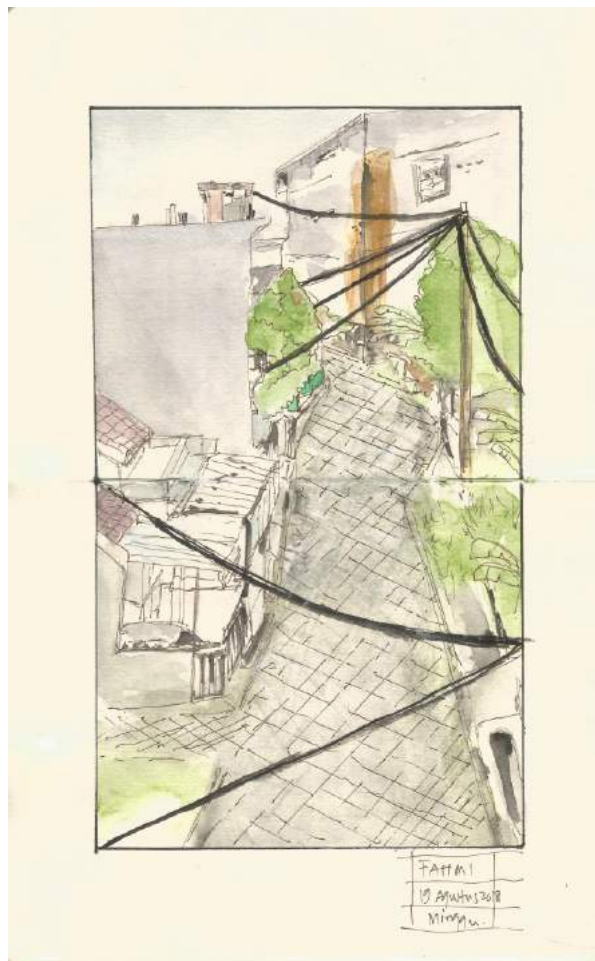
Achmad Fachmi

fahmiraw Achmad Fahmi, pria yang bertempat tinggal di Pondok Aren, Tangerang Selatan ini menjadi salah satu peserta Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya “Sore di Ceger Raya”.

Keterlibatannya dalam pameran ini, merupakan kali pertamanya terlibat dalam suatu pameran karya seni rupa.

Deskripsi karya Karya ini dibuat di balkon rumah pada sore hari, sambil menunggu munculnya planet Venus di waktu petang setelah magrib. Karena rencananya saya akan melakukan pengamatan dengan menggunakan teleskop, namun Achmad tertidur setelah magrib karena terlalu lelah. Karya Sore di Ceger Raya merupakan sketsa *on the spot*, berlokasi di Tangerang Selatan. Achmad mencoba menangkap dan menggambarkan bangunan yang mengapit jalan keluar gang dari perspektif Achmad sendiri yang berada di atas balkon. Karya ini dibuat dengan menggunakan Drawing pen dan juga Cat air di atas kertas berukuran 25 cm x 16 cm dan dibuat pada hari Minggu 19 Agustus 2018.

Sore di Ceger Raya
25 x 16 cm
Drawing pen, cat air pada kertas
2018





@dr.paskerpasker

Ade Pasker

dr.paskerpasker Ade Pasker, dengan judul karya "*comercial kavling*" berhasil menjadi salah satu peserta Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis.

Deskripsi karya Penguasaan tanah dan komersialisasi wilayah untuk kebutuhan papan tentu lah layak nya di prioritaskan untuk masyarakat setempat akan tetapi realitas nya berbeda mungkin karena kebutuhan jaman sehingga apapun bentuk nya mau tidak mau apapun akan terjadi.

25
Berbicara tentang pagelaran karya seni rupa, sketcher satu ini memiliki lima pengalaman pameran dalam tiga tahun belakangan ini, diantaranya ialah Pameran Rest Area, Galeri Nasional, Jakarta (2017), Pameran PBSR, Taman Budaya Karang Panjang, Ambon (2017), Pameran Bienalle Banten, Taman Budaya, Banten Pameran *Solo Exhibition, Erasmus Huis*, Kedutaan Belanda, Jakarta, & Pameran *Solo Exhibition, Art Apollo Ko*, Balai Budaya, Jakarta



Comercial Kavling
A3
Tinta cina pada kertas
2018



@sketsa_adiyuwono

Adi Yuwono

sketsa_adiyuwono Adi Yuwono, skethcer asal Boyolali, Jawa Tengah ini aktif bersketsa dan menjadi bagian dari komunitas *sketcher Soloraya IS.SALA*. Keterlibatannya dalam komunitas itu, mampu menjadikan dirinya menjadi peserta pameran sketsa yang diadakan oleh komunitas tersebut.

Kini, ia menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "*Rombongan Group Percussion*" dan "*Taman Sriwedari*".

Deskripsi karya Karya I, Karya ini dibuat saat gathering bersama komunitas *sketcher Soloraya IS.SALA*, di depan pintu masuk Taman Sriwedari Solo, Taman Sriwedari adalah salah satu Landmark yang cukup dikenal di Solo sebagai tempat rekreasi, pengembangan budaya dan olahraga, taman sriwedari dibangun oleh Paku Buwono X.

Karya II, Waktu itu minggu pagi, pas kami beserta keluarga makan pagi di warung soto di Boyolali, tiba tiba datang rombongan hampir tiga kendaraan, dari kaos yang dikenakan mereka adalah rombongan group percussion kelihatannya sehabis pentas, karena tempat terbatas mereka antri di luar warung, saat itu terbersit untuk mensketsa mereka secara cepat dan spontan.



Taman Sriwedari
33 x 26 cm
Drawing pen, dan sketchmarker pada sketchbook
2018



Rombongan Group Percussion
28 x 21 cm
Drawing pen, dan sketchmarker pada sketchbook
2018





@ian_adrian

Adrian

ian_adrian Adrian, sketcher asal Depok ini menjadi bagian dari Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "Total Keos".

.

Sebelum terlibat dalam pameran ini, ia juga turut andil dalam pameran Sketsa Cerita kecil tentang Jakarta di galeri Cipta 3, IKJ, tahun 2018.

Deskripsi karya Kekacauan dan Kesibukan menjelang tenggat waktu proyek biasanya banyak dialami oleh para pekerja. Mengambil momen sesaat sebelum tenggat waktu proyek berakhir. Meja kerja yang berantakan, kertas kertas bertebaran, muka muka pucat kurang tidur. Gelas gelas kopi. Menjadi objek sketsa yang menarik. Pelepasan di sela sela kesibukan. Sebelum akhirnya kembali tenggelam dalam rutinitas.



Total Keos
22 x 30 cm
Tinta dan cat air pada kertas
2018



@agusjunawanbotak

Agus Junawan

agusjunawanbotak Agus Junawan, sketcher satu ini yang akrab di Instagram dengan akun @agusjunawanbotak memiliki sepak terjang pameran yang cukup banyak, diantaranya ialah Pameran Melintas Batas, Balai Budaya (2017), Pameran Lukisan Pesona Merona di Taman Budaya Yogyakarta (2017), Pameran hasil workshop KamiSketsa GalNas (2017), Pameran di Balai Budaya, Lukisan kontemporer (2018), & Pameran Lukisan di Galeri Lippo Kemang (Lukisan Abstrak) 2018.

.
. .

Keaktifan dirinya dalam dunia seni rupa khususnya pada sketsa, ia buktikan dengan menjadi pemenang pertama ajang Sketsa Suasana Se Indonesia (Universitas

Pancasila Depok) tahun 2000 silam.

Pada Pameran Sketsa: [Re] Kreasi Garis ia menjadi peserta pameran dengan judul karya “Sketsa Malam di Sekitar Ku” & “Suasana Malam di Jalan Jengki”.

Deskripsi karya Karya I, Di sekitar ku selalu ramai oleh hilir mudik pengendara motor dan mobil. Banyak pedagang kaki lima yang berjualan disepanjang jalan. Suasana ramai menjelang maghrib sampai jam sembilan malam. Di saat itu selalu macet hilir mudik kendaraan yang lewat. Tidak hanya pedagangm tetapi juga para pengemis dan pengamen mengisi keramaian di sepanjang jalan.

.

Karya II, Ketika jam sembilan malam lewat, suasana di sekitar ku (Jalan

Jengki) sudah sedikit sepi. Yang terlihat di jalan hanya penjual sekoteng dan nasi goreng. Keramaian kendaraan sudah mulai jarang. Toko-toko di pinggir jalan sudah ada beberapa yang tutup. Mulailah para pemuda di pinggir jalan berkumpul. Mereka berkumpul, ngobrol dan meminum kopi



Sketsa malam di sekitar ku
30 x 40 cm
Dermatograph
2018



Suasana Malam di Jl. Jengki
30 x 40 cm
Dermatograph
2018



@agustinusangkoso

Agustinus Angkoso

agustinussangkoso Agustinus Angkoso, sketcher asal Sidoarjo, Jawa Timur ini menjadi peserta Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "*Gemblongan*".

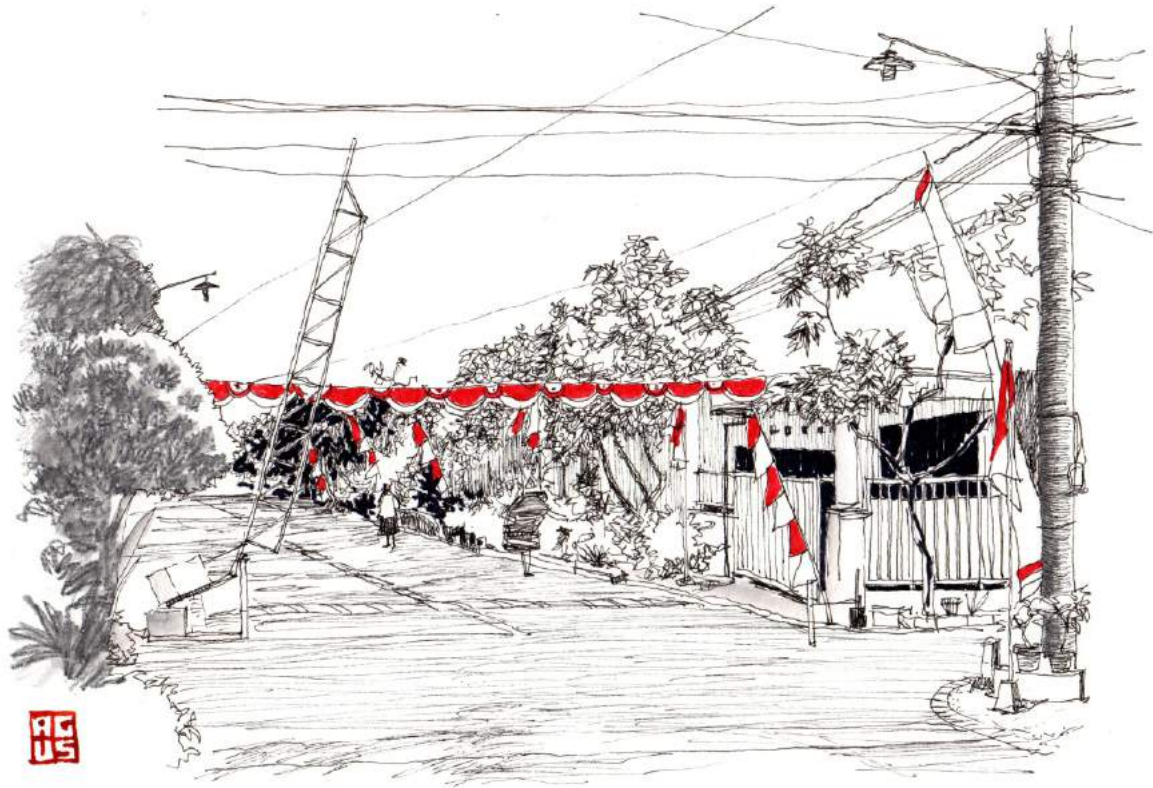
Keterlibatan dirinya dalam dunia sketsa juga ia buktikan ketika menjadi peserta Pameran Lukisan *On The Spot "Napak Tilas SidoaARTjo"* 21-27 Januari 2018 di Gedung Juang 45 Sidoarjo & Pameran Nasional IV Komunitas Lukis Cat Air Indonesia 13-20 Juli 2018 di Bentara Budaya Balai Sodjatmoko Surakarta.

Deskripsi karya Karya II, Sketsa suasana jalan Gemblongan, Surabaya, saat menunggu di dalam mobil. Pandangan ke arah perempatan Siola.

Karya II, Sketsa suasana kampung di Magersari, Sidoarjo saat persiapan lomba kebersihan kampung dalam rangka peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia 18 Agustus 2018.

Gemblongan
A5
Drawing pen, dan cat air pada sketchbook
2018





Kampung Tujuhbelasan

A4

Drawing pen, dan watersoluble pencil pada kertas

2018





@agusugih_artist

Agusugih

agusugih_artist Agus Sugih, *sketcher* Jakarta satu ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul “Tempat tawuran pavourite di Jakarta Timur (Fly over Pasar rebo)”.

Keaktifan dirinya dalam dunia sketsa, menghasilkan sejumlah pameran yang ia ikuti, diantaranya ialah Pameran bersama ICMI di gedung MPR/DPRRI, Pameran Jakarta-Jakarta di Balai budaya Jakarta, " Tasyakur 80 tahun Taufiq Ismail " at Gedung Kesenian Jakarta, “Group Exhibition” KOPI at Sahid Jaya Hotel, "Kepada Republik #2" di gedung MPR/DPRRI, imago mundi at Bentara Budaya Bali, Imago mundi at Bentara Budaya Jogjakarta & Imago mundi di Bentara Budaya Jakarta.

Penghargaan yang pernah ia dapati ialah menjadi Karya terbaik Museum Basuki Abdulah, “Untuk Ki Hajar Dewantara”.

Deskripsi karya Tawuran sebetulnya sudah menjadi penyakit kronis yang tumbuh, mengakar dan semakin merusak. Tawuran antar sekolah, kampung, supporter, ataupun gabungan dari ketiganya.

Jika dilihat dan diteliti dengan seksama sebetulnya penyebabnya hal-hal yang sangat sepele dan cenderung di buat-buat, bahkan tidak ada sebab sama sekali bisa terjadi tawuran.

Jika di Tanya dengan jujur para “peserta” tawuran ini bahkan tidak tahu apa yang diperjuangkan atau didapat setelah

selesainya tawuran.

Sungguh hal yang sangat ironis, ketika Bangsa yang dikenal dengan senyuman yang ramah ini, bahkan bisa saling bunuh dari sekedar tatap-tatapan mata.

Fly over pasar rebo, salah satu saksi berdarah yang tiap tahun selalu menelan korban jiwa, mungkin tempat ini di jadikan lokasi pavourite tawuran, karena mereka mengira jembatan sirotul mustaqin, tempat menyebrang ke syurga di alam baqa...

Siapa tahu
Belum ada survey yang meneliti hal tersebut.



*Tempat Tawuran Pavourite di Jakarta Timur
(Fly Over Pasar Rebo)
42 x 28 cm
Bolpoin pada kertas
2018*



@aldofeandri

Aldo Feandri

aldofeandri Aldo Feandri, sketcher asal Jakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "*Metropole di Cikini*".

Keterlibatannya dalam pameran ini sekaligus menjadi kali pertama ia menamakan nama dalam suatu pagelaran karya seni rupa.

Deskripsi karya Karya I, Menyusuri Jalan Cikini Raya dari Taman Ismail Marzuki menuju Gedung Joang '45 kita akan mendapati suasana yang lain dari kota Jakarta dengan toko-toko tempo dulu di sisi jalan. Setelah jajan toko-toko tersebut, sebelum mencapai Gedung Joang '45 akan kita dapati Kantor Pos Cikini atau dulu bernama Tjikini Post Kantoor dengan aksen warna oranye yang diadaptasi dari warna identitas kerajaan Belanda. Sebelum berkembangnya teknologi komunikasi seperti sekarang ini kantor pos memegang peranan vital dalam komunikasi antar penduduk, besarnya peran kantor pos ini tercermin dari pemilihan lokasi yang berada di posisi strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

Karya II, Bioskop Metropole berdiri di atas lahan seluas 11.623m², berlokasi di sudut Jalan Pegangsaan dan Jalan Diponegoro, berseberangan dengan stasiun Cikini, Jakarta Pusat. Bangunan bioskop dirancang oleh Liauw Goan Seng dengan gaya *Art Deco (Art Decorative)*, dibangun pada 11 Agustus 1949 dan selesai pada tahun 1951. Sempat berganti nama beberapa kali yaitu pada tahun 1960an menjadi Megaria Theatre sampai akhirnya menjadi Metropole XXI pada tahun 2008.

Pada awal masa kejayaannya, bioskop ini menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat Jakarta. Sempat menghadapi pasang surut industri layar lebar tanah air dan salah satu bangunan bioskop individual yang sanggup bertahan sampai saat ini. Bioskop ini juga menjadi saksi sejarah antara lain menjadi tempat berlindung masyarakat sewaktu terjadi penyerbuan serangan kantor PDI pada peristiwa 27 Juli 1996 dan tempat berkumpulnya mahasiswa dalam gerakan mahasiswa menumbangkan orde baru.



Kantor Pos Indonesia di Cikini
A4
Pensil dan cat air pada kertas
2018

Metropole di Cikini
A5
Pensil, tinta, dan cat air pada kertas
2018







@iamwirasuputra

Anak Agung Wirasaputra

iamwirasuputra Anak Agung Wira Saputra, atau lebih akrab disapa utha, sketcher asal Tangerang ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul "Merajan" & "Port Side".

la memiliki pengalaman pameran bertajuk "Hari Jadi Kota Tangerang oleh Tangerang *Sketchers*.

Deskripsi karya Karya I, Merajan : Lokasi dilantai 3 rumah saya, Merajan adalah tempat suci disetiap rumah umat hindu bali. Pagi itu saya rekam suasana di depan Merajan keluarga kami yang hening dengan latar belakang atap-atap rumah serta pemancar listrik. Rasanya sangat damai. Media yang saya gunakan sumpit bamboo, tinta cina, dan cat air.

Karya II, Port Side : Lokasi di pelabuhan kali adem, Muara angke, saat itu sekitar 3 sore dan cuaca sangat bersahabat, tidak terlalu terik. Saya merekam kapal kapal penumpang yang biasa mengantarkan wisatawan ke pulau seribu dengan latar pergudangan ikan dan alat alat berat. Media yang saya gunakan sumpit bamboo, tinta cina, dan cat air.



Merajan
A4
Bambu, tinta cina dan cat air
2018



Port Side

A4

Bambu, tinta cina dan cat air

2018





@anggiheru

Anggi Heru

anggiheru Anggi Heru s, *sketcher* asal Sidoarjo ini menjadi bagian dari Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya “*Kelenteng*”.

Beberapa pameran seni rupa telah ia ikuti, diantaranya ialah Pameran 25x25 di Pawitra *Art Space*, Pameran *Light of Hope* di Artotel Surabaya, dan Pameran *The 7, Wonder of the cult*, Artotel Surabaya.

Selain itu, ia juga pernah menjadi juara pertama pada ajang *Pinstiping Class, Freeflow Custom Painting*, Bandung.

Deskripsi karya Kelenteng merupakan tempat peribadaan bagi agama Konghucu erat kaitannya dengan para penganut kepercayaan tradisional Tionghoa. Bangunan megah unik berasitektur khas Tionghoa dengan sentuhan dominan warna merah dan aromah wangi khasnya. Penmapilan klenteng pada peringatan HUT Republik Indonesia ke 73 di permanis dengan lampu-lampu dan bendera merah putih di setiap sudutnya menunjukkan kecintaanya masyarakat tionghoa kepada NKRI apapun sukumu, agamamu, bahasamu. Kita tetap satu INDONESIA jayalah INDONESIA KU.



Kelenteng
A3
Tinta cina pada kertas merang
2018



@anisanabilahp

Anisa Nabilahusna Prabowo

anisanabilahp Anisa Nabilahusna Prabowo, *sketcher* asal Sidoarjo ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "JMP".

:

Keterlibatannya dalam pameran ini sekaligus menjadi kali pertama ia menapakan nama dalam suatu pagelaran karya seni rupa.



JMP
A4
Pigment ink pada Bc paper
2018



@okiwibbo

Anjar Oki Wibowo

okiwibbo Anjar Oki Wibowo, *sketcher* asal Bekasi ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya series berjudul “Malaikat Tak Bersayap”.

Aktif dalam membuat karya sketsa, ia pernah mengikuti beberapa pameran sketsa dalam tiga tahun terakhir, diantaranya ialah Pameran Worksop KamiSketsa di Galeri Nasional Indonesia pada tahun 2017 dan Pameran Sketsa Festival Museum Kebangkitan Nasional di Museum Kebangkitan Nasional pada tahun 2018.

Deskripsi karya Malaikat tak bersayap yang mengambil pengertian dari kaca mata kebanyakan sorang anak yang melihat orang tua mereka seperti malaikat yang tidak memiliki sayap, seorang orang tua yang lalu menjaga dengan setia tanpa mengharapkan apapun hanya untuk melihat anaknya tersenyum dan mengarahkan untuk mendapatkan apa yang dia inginkan.

**dimana sosok seorang laki-laki dan perempuan di dalam sketsa malaikat tak bersayap itu adalah kedua orang tua Anjar (sketcher).*



Malaikat Tak Bersayap (Perempuan)
19 x 19.6 cm
Tinta kertas karbon pada kertas duplex
2018



Malaikat Tak Bersayap (Laki-laki)
19 x 19.6 cm
Tinta kertas karbon pada kertas duplex
2018



@anungnungser

Anung Yuniarto

anungnungser Anung Yuniarto, *sketcher* asal Bangka Belitung ini menghasilkan dua karya yang menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis, karya sketsa yang ia buat merupakan salah satu keindahan alam yang terdapat di Bangka Belitung, karya tersebut ialah "*Pesanggrahan Menumbing*" dan "*Pesanggrahan Muntok tempat pengasingan Bung Karno, Agus Salim, M. Roem dan Alisastroamidjojo*".

.
. Keaktifan dirinya dalam membuat karya sketsa, ia buktikan dengan mengikuti sejumlah pameran yang diantaranya ialah Pameran kelompok rindudendam "*Tumbuh*" di Museum Timah Indonesia Muntok (2016), Pameran Seni Rupa Nusantara di Galeri Nasional Indonesia (2017), Pameran Kelompok Seni SIDJI di Jogja Galery (2017), dan Pameran Besar

Senirupa #5 di Taman Budaya Ambon, Maluku (2017).

Deskripsi karya Karya I, Pesanggrahan Menumbing dibangun oleh *Bangka Tin Winning* (perusahaan timah bangka) sebagai tempat peristirahatan bagi pejabat belanda pada tahun 1927-1930. Pada masa perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia digunakan sebagai tempat pengasingan para pemimpin Republik, antara lain Drs. Mohh. Hatta, Mr.Assaat, A.G. Pringgodigdo dan K.Suryadarma.

Karya II, Pesanggrahan Muntok dibangun oleh *Bangka Tin Winning* (perusahaan timah bangka) sebagai tempat peristirahatan bagi pegawai perusahaan belanda. pada 1949 pernah digunakan sebagai tempat pengasingan pangeran Jawa bernama pangeran

Hario Pakuningprang. dan Pada masa perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia bangunan ini digunakan sebagai tempat pengasingan para pemimpin Republik, antara lain Bung Karno, Agus Salim, M. Roem dan Alisastroamidjojo



Pesangrahan Menumbing
24 x 33 cm
Pensil dan cat air pada kertas bianco
2018

57



*Pesanggrahan Muntok Tempat Pengasingan Bung Karno,
Agus Salim, M. Roem, dan Ali Sastroamidjojo
24 x 33 cm
Pensil dan cat air pada kertas bianco
2018*





@ariefshally

Ariefshally Hidayat

ariefshally Ariefshally Hidayat, *sketcher* asal Depok ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re] Kreasi Garis dengan karya berjudul “Gerbang Tol Kukusan Satu dalam Pengerjaannya”.

Deskripsi karya Pro dan kontra akan selalu ada dalam setiap hal, termasuk pada pembangunan infrastruktur negara ini. Meskipun ada saja yang tersingkirkan, tetapi tujuan utama pembangunan adalah untuk pemerataan kesejahteraan, oleh karena itu, sebaiknya tidak hanya fisiknya saja yang dibangun, peningkatan kualitas sumber daya manusia juga harus ditingkatkan agar tercipta suatu peradaban yang lebih baik.

Jejak goresan sketsanya juga terdapat di beberapa pameran lain, diantaranya ialah Pameran Nasional Komunitas Lukis Cat Air, Bentara Budaya Bali, Festival EkstrakurikuluLab bersama Klinik Rupa Dr. Rudolfo, Gudang Sarinah Jakarta, dan Pameran Kartu Pos dalam Festival Lemari Buku-buku, Perpustakaan Nasional Jakarta



Gerbang Tol Kukusan Satu dalam Pengerjaannya
A4
Pensil, drawing pen, dan cat air pada kertas
2018



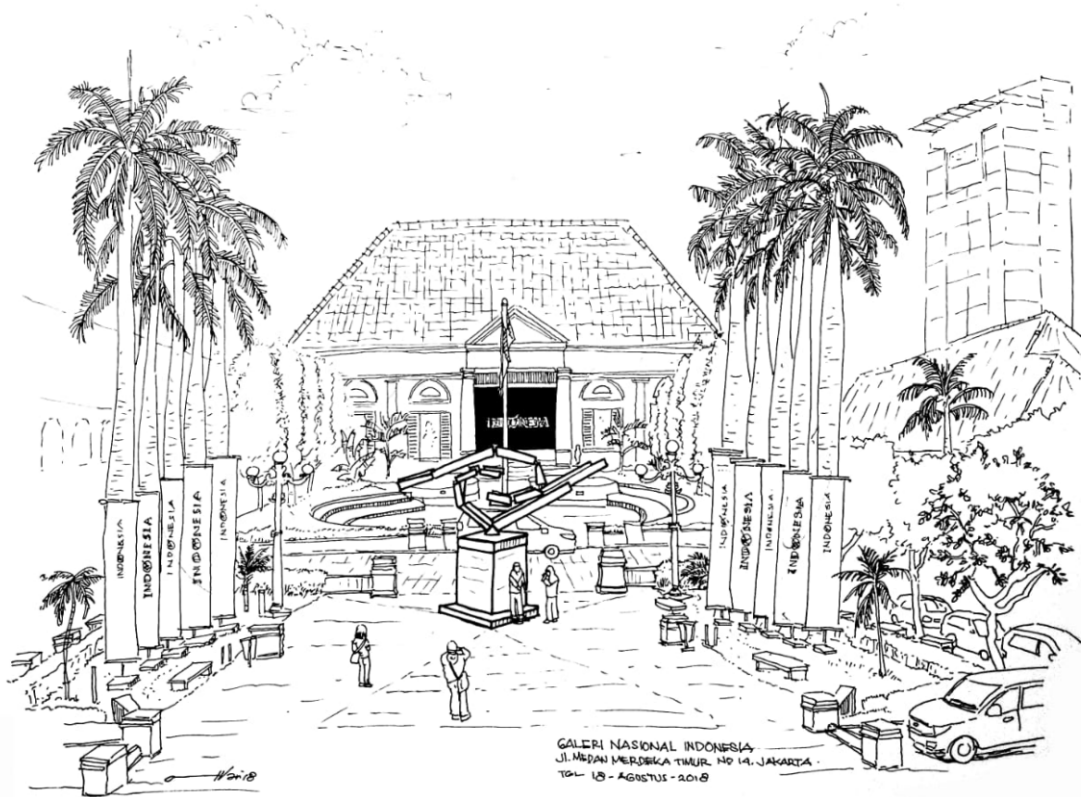
@arief.setiawan196

Arief Setiawan (Awan)

arief.setiawan196 Arief Setiawan, *sketcher* yang lebih akrab disapa dengan Awan ini berasal dari Karawang, Jawa Barat.

61
Ia menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re] Kreasi Garis dengan karya berjudul "*Gedung Galnas*", "*Gedung Wisma Seni*", dan "*Gedung C Galnas*". Jejak pameran yang pernah diikutinya ialah Pameran Wasesa V di IAIN WALISONGO, SALATIGA (1996), Pameran Sketsa di Museum Bank Mandiri, Kota Tua, Jakarta (2006), Pamnas Kolcai IV di Balai Soedjatmoko, Solo (2018).

Deskripsi karya Pro dan kontra akan selalu ada dalam setiap hal, termasuk pada pembangunan infrastruktur negara ini. Meskipun ada saja yang tersingkirkan, tetapi tujuan utama pembangunan adalah untuk pemerataan kesejahteraan, oleh karena itu, sebaiknya tidak hanya fisiknya saja yang dibangun, peningkatan kualitas sumber daya manusia juga harus ditingkatkan agar tercipta suatu peradaban yang lebih baik.



Gedung Galeri Nasional Indonesia - GALNAS Jakarta
A3
Drawing pen pada kertas
2018

Wisma Seni & Gedung C di Galeri Nasional
Indonesia Jakbar
A4
Drawing pen pada kertas
2018



WISMA SENI & GEDUNG C
GALERI NASIONAL INDONESIA, JKRT.
18-08-2018





@artyan_trihandono

Artyan Trihandono

artyan_trihandono Artyan Trihandono, *sketcher* asal Tangerang ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul “*Harmoni*”.

Deskripsi karya Simpang Harmoni salah satu lokasi yang paling sering saya lewati dari saya kecil sampai sekarang, dan baru sekarang ini sempat saya rekam dalam sketsa.

.

.

Pengalaman pameran yang ia miliki antara lain Pameran Sketsa Arsitektur CASA INDONESIA 2016, Pameran Sketsa 200 thn Kerajaan Belanda bersama *Indonesia's Sketchers 2015*, Pameran Sketsa Semarang *Sketchwalk International 2016 'City in Line'*.

.

.

Selain aktif berpameran, ia pernah meraih pemenang Kedua Lomba *Plein Air Intenational Watercolor Society Indonesia*, Galeri Nasional Indonesia tahun 2015.



Harmoni
53 x 21 cm
Tinta dan cat air pada kertas
2018



@bimo_kotatua

Aryo Bimo

bimo_kotatua Aryo Bimo, lebih akrab disapa dengan Bimo "Kota Tua", sketcher satu ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]kreasi Garis dengan karya berjudul "Museum Kebangkitan Nasional 1" & "Museum Kebangkitan Nasional 2".

Beberapa pameran sudah pernah ia ikuti, diantaranya ialah Painting Exhibition per (pourles entans de la rue) kol Gallery Kemang Jakarta (2016), Pameran empati Palestina bersama komunitas perupa kotatua.

Balai budaya Jakarta (2016), Pameran seni rupa tingkat nasional VIII EDU Art Korum Taman Budaya Yogyakarta (2017), Pameran Seni Rupa bersama kelompok JOGJAK art Forever Jakarta

Jogyakarta (2017), Pameran Seni Rupa bersama kelompok BAJIGUR 2017 gedung Juang 45 Kota Pati, Pameran Seni Rupa Ngawe kadang V bersama kelompok wedangan Taman Budaya Yogyakarta (2018), dan Pameran KamiSketsa GalNas hasil workshop (2017). Selain itu, ia pernah menjadi Juara 1 (satu) Sketch Battle Architecture City Festival Bekasi bersama IAI (Ikatan Arsitek Indonesia) 2018 & Nominasi 10 Besar Kompetisi Sket Kemaritiman Tingkat Nasional Fakultas Bahasa SENI UNES (Universitas Negeri Semarang) 2017.

Deskripsi karya Lokasi museum ini tidak jauh dari pasar senen, Museum Of National Awakening adalah sebuah gedung juga dibangun sebagai monumen tempat lahir dan berkembangnya kesadaran nasional dan

juga di temukan organisasi pergerakan moderen. Pertama kali dengan nama Boedi Oetomo sebelum dibangun menjadi museum bangunan ini dahulunya adalah sekolah kedokteran ya didirikan oleh Belanda STOVIA atau sekolah dokter bumi putera.



Museum Kebangkitan Nasional 1
A3
Tinta cina dan lidi pada kertas
2018



Museum Kebangkitan Nasional 2
A3
Tinta cina dan lidi pada kertas
2018





@asmobewok

Asmoadji

asmobewok Asmoadji, *sketchers* satu ini tidak asing di pagelaran seni rupa khususnya sketsa, Tahun 2016 ia pernah mengikuti Pameran sketsa “Jejak Garis Kota” bersama Komunitas Sketchalcoholic di Galeri Cipta III TIM, Jakarta & Pameran “Hitam Putih Akhir Tahun” bersama seniman se-Jabodetabek di Balai Budaya Jakarta. Tahun selanjutnya, ia menjadi bagian di Pameran “Aku Indonesia” Bentara Muda dan beberapa komunitas di Bentara Budaya Jakarta, Pameran karya ilustrasi “Pohon-pohon Ikonik Kota Bogor” bersama komunitas Bogor Sketchers di Lippo Plaza Ekalokasari, Bogor, & Pameran sketsa “Hasil Workshop KamiSketsa” di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta.

Pada tahun ini, ia menjadi bagian di Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul “Suasana Malam di Depan Plaza Indonesia” & “Perempatan Depan Hotel Millennium Jakarta”

Deskripsi karya bersketsa di tempat keramaian cenderung lebih asik dan menjadi tantangan untuk Asmo sendiri. Asmo juga cenderung lebih suka bersketsa di pertigaan dan perempatan .



Perempatan Depan Hotel Millennium Jakarta
A3
Tinta india pada kertas
2018

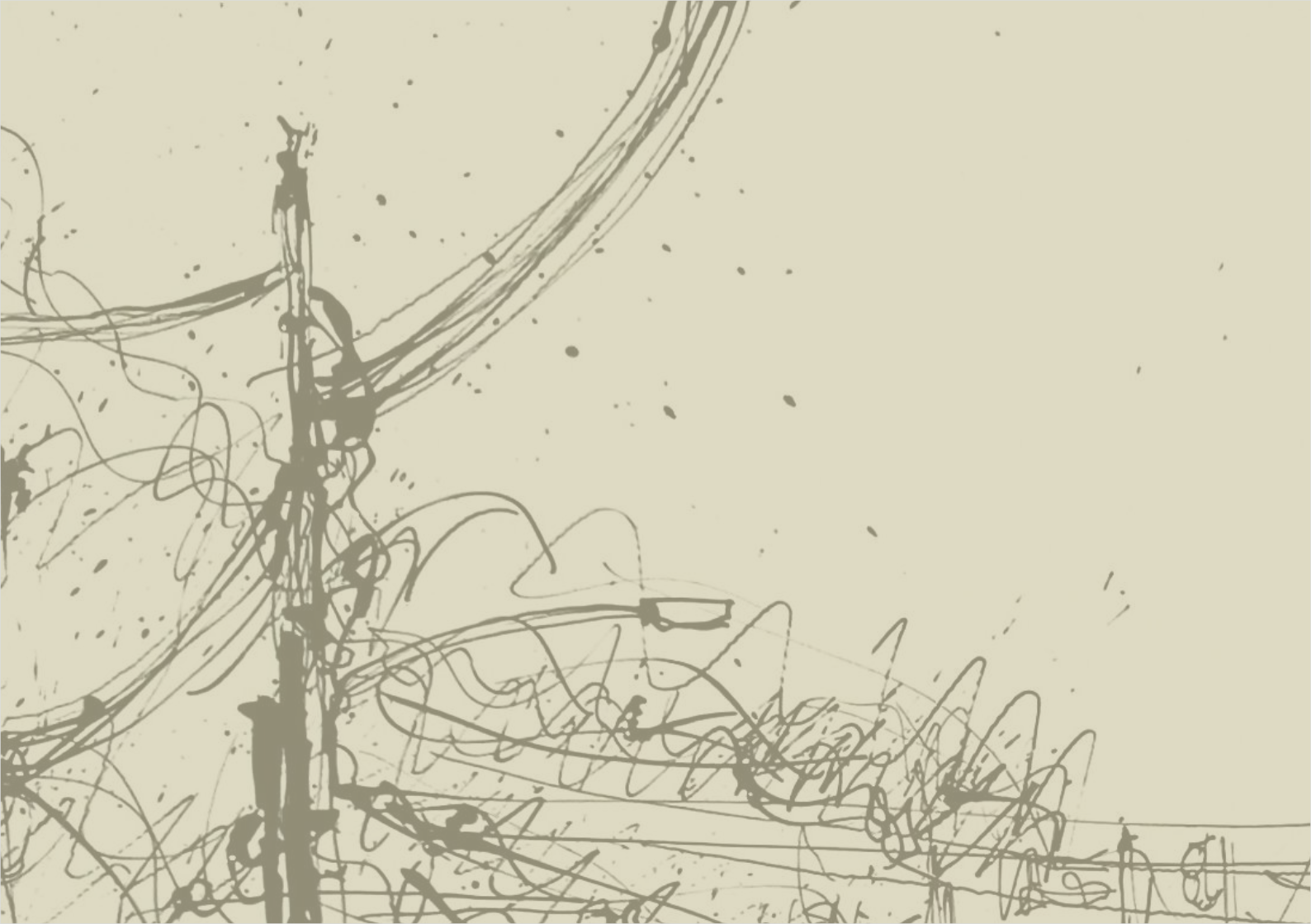


Suasana Malam di Depan Plaza Indonesia Jakarta

A3

Tinta india pada kertas

2018





Avianto Wiryopartono

Avianto Wiryopartono

Avianto Wiryopartono Toto Avianti Wiryopartono, sketcher asal Jakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "Bundaran HI".

Deskripsi karya Menggambarkan situasi bundaran HI pada tgl 18 Agustus 2018

:
Keterlibatannya dalam pameran ini sekaligus menjadi kali pertama ia menapakan nama dalam suatu pagelaran karya seni rupa.



Bundaran HI
A3
Multiliner dan cat air pada kertas
2018



Bagaskara Part II

Bagaskara Maharastu

Bagaskara Part II Bagaskara Maharastu Pradigdaya Irawan, sketcher Yogyakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul *"Gerbang pintu makam kota Gede"*.

Sejumlah pameran telah diikutinya, diantaranya ialah Pameran bersama "Seni untuk kemanusiaan" di Museum Affandi, 20-22 Januari 2017 diselenggarakan oleh YEU YAKKUM Yogyakarta & Pameran seni rupa 580 seniman "Nandur Srawung" di Taman budaya Yogyakarta, 16-23 Oktober 2016.

Beserta penghargaan yang telah diraihnya ialah Juara 1 pemuda pelopor bidang sosial budaya dan pariwisata tingkat kota Yogyakarta, 24 September

2014, Juara 2 lomba LKS tingkat provinsi DIY, 14 Desember 2016, dan menjadi pemenang 30 karya terbaik "Lomba lukis kaca" tingkat SMK se-DIY dalam rangka kegiatan pengembangan seni budaya daerah program pengelolaan keragaman budaya, 22 Mei 2015.

Deskripsi karya Makam Ki Ageng Pemanahan, Panembahan senopati dan makam lainnya, berada di dusun Dondangan, desa Jagalan. Pintu gerbang ini terlihat kokoh dan penuh dengan nilai seni tinggi meski sudah ratusan tahun yang lalu dibangun keindahannya membuat saya ingin mengabadikan lewat goresan/sketsa yang kemudian saya ikut sertakan dalam rekreasi garis.



Gerbang Pintu Makan Kota Gede on The Spot
50 x 40 cm
Tinta pada kanvas
2018



@bambangharsono62

Bambang Harsono

bambangharsono62 Bambang Harsono, sketcher asal Bekasi ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul "Pasar Family Mart Harapan Indah Bekasi".

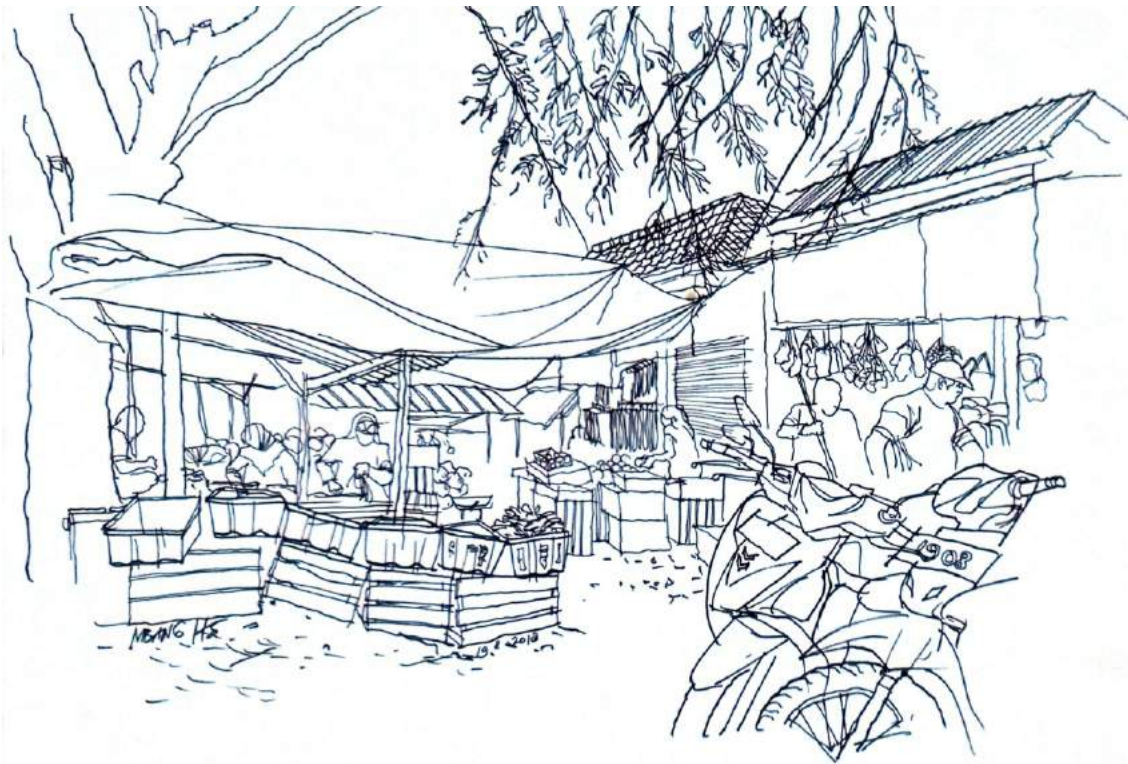
Dirinya juga memiliki beberapa pengalaman pameran diantaranya ialah Pameran Sketsa di Erasmus Huis, Pameran Sketsa di Grand Galaxy Mall, Pameran Sketsa di Balai Budaya Jakarta, Pameran Sketsa di Taman Ismail Marzuki, Pameran Sketsa di Semarang, & Pameran Sketsa di Galeri Nasional Indonesia.

Deskripsi karya Karya I, Interaksin yang hangat dan penuh kekeluargaan pelanggan, pembeli, penyedia jasa angkut barang, dan pengamen di pasar tradisional bekasi barat.

.

.

Karya II, Keunikan bangunan tempat ibadah umat konghucu dan interaksinya masyarakat sekitar dengan aktivitas pedagang kaki lima di daerah bekasi kota.



Pasar Family Mart Harapan Indah Bekasi
A3
Spidol pada kertas
2018



Klenteng Hok Lay Kiong Bekasi

A3

Tinta india pada kertas

2018





@muzlifahmuhammad

Bambang Widyantoko

muzlifahmuhammad Bambang Widyantoko, karyanya yang berjudul "*Pasar Seni Ancol*" menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re] Kreasi Garis.

Deskripsi karya Panggung hiburan dan Gedung Galeri di Pasar Seni Taman Impian Jaya Ancol.

Beberapa pameran lain yang pernah diikutinya diantara lain Pameran Bersama Pasar Seni Lukis Indonesia di Surabaya tahun 2015, Pameran Bersama Pasar Seni Lukis Indonesia di Surabaya tahun 2016, Pameran Bersama Pasar Seni Lukis Indonesia di Surabaya tahun 2017, Pameran Bersama di Pasar Seni FESTIVAL WAISAK DI Pasar Seni Ancol tahun 2016, dan Pameran Bersama tematik "Kampung Betawi " di Pasar Seni Ancol tahun 2018.



Pasar Seni Ancol
A3
Conte
2018



@bennykharismana

Benny Kharismana

bennykharismana Benny 'bey' Kharismana, *sketcher* ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul "MESJID BELAKANG RUMAH, GANG MENTENG, BOGOR".

Beberapa pengalaman pameran yang pernah ia ikuti, antara lain Pameran Ilustrasi "Keragaman dalam Keyakinan" bersama Bogor Sketchers di Botani Square dan Cibinong City Mall, Bogor (2018), Pameran Sketsa, Ilustrasi, Grafis bersama Bogor Sketchers di LippoMall Kebun Raya, Bogor (2017 -2018), Pameran 101 TravelSketch Bogor Edition di 101 Hotel Suryakencana, Bogor (2017), Pameran Sketsa "Jejak Garis Kota" bersama Sketchaholic di Galeri Cipta 3 TIM, Cikini (2016), Pameran Sketsa dan Fotografi bersama Bogor Sketchers di Gamma Gallery,

Ciapus, Bogor (2015), dan Pameran The Kingdom of Netherlands 200 Years of Legacy & Heritage, an Exhibition of Drawings by Erasmus Huis & Indonesia Sketchers, Erasmus Huis, Jakarta (2015).

Deskripsi karya Meski bukan pemeluk Islam, mesjid di belakang rumah ini meninggalkan memori yang cukup berkesan di masa remaja hingga kuliah. Setiap bangun pagi menuju kamar mandi dan malam hari ketika sering harus terjaga untuk mengejar tenggat waktu, mesjid ini menjadi latar yang setia menemani. Suara adzan seakan terus menjadi *soundtrack* keseharian di rumah kami baik saat memanggil umatnya untuk berdoa lima waktu, sembahyang Jumat, apalagi ketika bulan puasa datang. Bentuknya yang sederhana namun khas menjadi aksen di bentangan lanskap dan langit Bogor yang terlihat dari lantai dua rumah kami.

Mesjid Belakang Rumah, Gang Menteng, Bogor
A3
Pena, cat air, dan tinta pada kertas
2018





@budi_sud

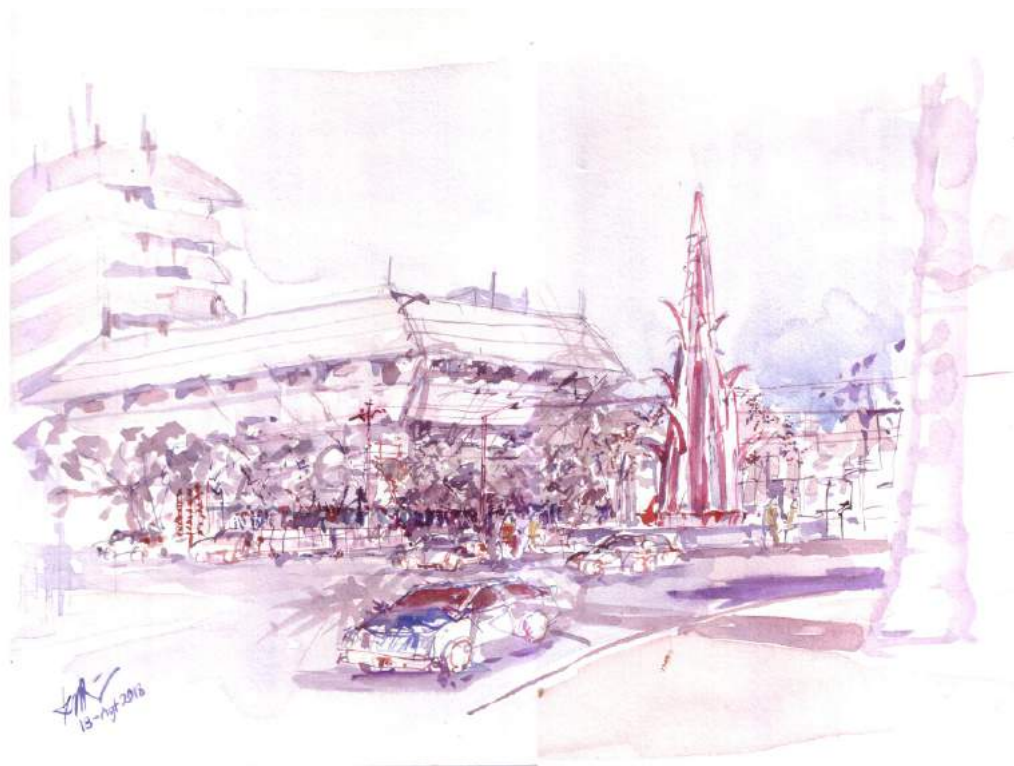
Budi Sudarwanto

budi_sud Budi Sudarwanto, *sketcher* asal Semarang ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul “Tugu Rebung, jalan Pahlawan kota Semarang”.

Sejumlah pengalaman pameran yang pernah ia ikuti antara lain Pameran Sketsa Individu di Inacraft 2017, Pameran Sketsa Coffehuis 1915 kota Salatiga 2017, Pameran Sketsa pada Departemen Arsitektur FT UNDIIP 2017, Pameran Sketsa City in Line di Semarang Art Galery 2016, Sketsa Kolosal IAI tahun 2016 dan 2017, & Pameran KOLCAL di Bali 2017.

Selain itu, penghargaan yang pernah didapat yaitu Pemenang sketsa di ULTAH Istana Brillian & Sketsa kolosal ULTAH Borobudur 2016.

Deskripsi karya Tugu ini berlokasi di jalan pahlawan kota semarang tepat di perempatan jalan : antara jalan pahlawan dan jalan imam barjo serta jalan pandanaran 2 di kota semarang. Jalan pahlawan adalah poros korodor kota area perkantoran pemerintah propinsi jawa tengah. Tampak dibelakang dalam gambar sketsa adalah gedung berlian dprd propinsi dan kantor gubernuran jawa tengah. Bentuk rebung adalah tunas pohon bambu atau pucuk bambu muda. Ada dua makna atas dipilihnya bentuk tugu ini. Pertama, bambu adalah material alam yang memiliki nilai perjuangan atau kemerdekaan bagi bangsa indonesia. Bambu yang diujungnya dibuat runcing/tajam digunakan alat untuk melawan penjajah belanda. Kedua, bambu muda atau pucuk bambu sebagai tunas yang sering disebut dengan rebung adalah satu bahan dasar kuliner khas kota semarang yang disebut lumpia. Lumpia adalah kuliner makanan ringan yang lezat dan dikenal luas. Bahkan menjadi ikon wisata semarang kota lumpia. Rekreasi garis dan kemerdekaan 73 dalam pameran galeri nasional ini menjadi thema pameran, dengan membuat sketsa tugu rebung adalah bentuk rekreasi kemerdekaan ke 73 republik indonesia. Teknik cat air 'monokromatik' dipakai untuk memberikan kreasi garis-garis, dibantu dengan kuas line.



Tugu Rebung
A3
Cat air dan kuas pada kertas
2018



@charles73pandiangan

Charles Pandiangan

Charles73pandiangan Charles Pandiangan, sketcher asal medan ini tergabung dalam komunitas Urban Sketcher Medan.

.

Kini, ia menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re] Kreasi Garis dengan karyanya berjudul "Ruko Tua dan Vihara Setia Budi, Medan". Selain itu, ia juga pernah mengikuti pameran sketsa di Museum Perkebunan Indonesia, Medan.



Ruko Tua dan Vihara Setia Budi
A3
Cat air pada kertas
2018



@clara_draws18

Clara Virgini Mengko

clara_draws18 Clara Virgini Mengko, sketcher asal Manado ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "Penjual Ikan di Pasar Karombasan, Manado".

Keterlibatannya dalam pameran ini sekaligus menjadi kali pertama ia menapakan nama dalam suatu pagelaran karya seni rupa.

Deskripsi karya Sketsa ini dibuat langsung di lokasi menggambarkan kegiatan jual beli ikan di pasar Karombasan Manado. Tampak seorang bapak yang tampak lelah dan masih terus melayani pembeli juga seorang ibu paru baya dengan rambut keriting yang membeli beberapa ekor ikan di siang itu. Clara dengan segera mensketsa sebelum si pembeli beranjak dan digantikan oleh pembeli-pembeli lain. Bukan hanya sekedar jual beli ataupun uang yang terekam oleh saya waktu di lokasi tapi juga tegur sapa penuh keakraban.



Penjual Ikan di Pasar Karombasan_Manado
A5
Drawing pen dan cat air di kertas
2018



@dedskielubis

Cyrille Delano

dedskielubis Cyrille Delano, sketcher asal Medan ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "Toko Bata Kesawan Medan".

.
.
Ia pernah mengikuti Pameran Sketsa Ulang Tahun Ke-1 Museum Perkebunan Indonesia (Musperindo) 7 Desember 2017 di Medan . Dan mendapatkan penghargaan Juara Harapan 1 Lomba Sketsa "MERDEKA" di Mall Centre Point Medan, 12 Agustus 2018 .

Deskripsi karya Karya I, Cyrille memilih obyek ini karena makanan dan kue di *Tip Top Restaurant enak sekali*. Bangunannya juga tua, terletak di kawasan Kesawan, Medan. Restoran ini dibangun tahun 1929 yang dulu bernama Jang Kie.

.

.

Karya II, *Cyrille* memilih obyek ini karena bangunan ini banyak jendelanya, cocok dengan tema [Re] Kreasi Garis. Bangunan ini adalah salah satu bangunan tua yang terletak di kawasan kota tua di Medan, yaitu Kesawan.



Tip Top Restaurant Medan
A4
Drawing pen, cat air pada kertas
2018

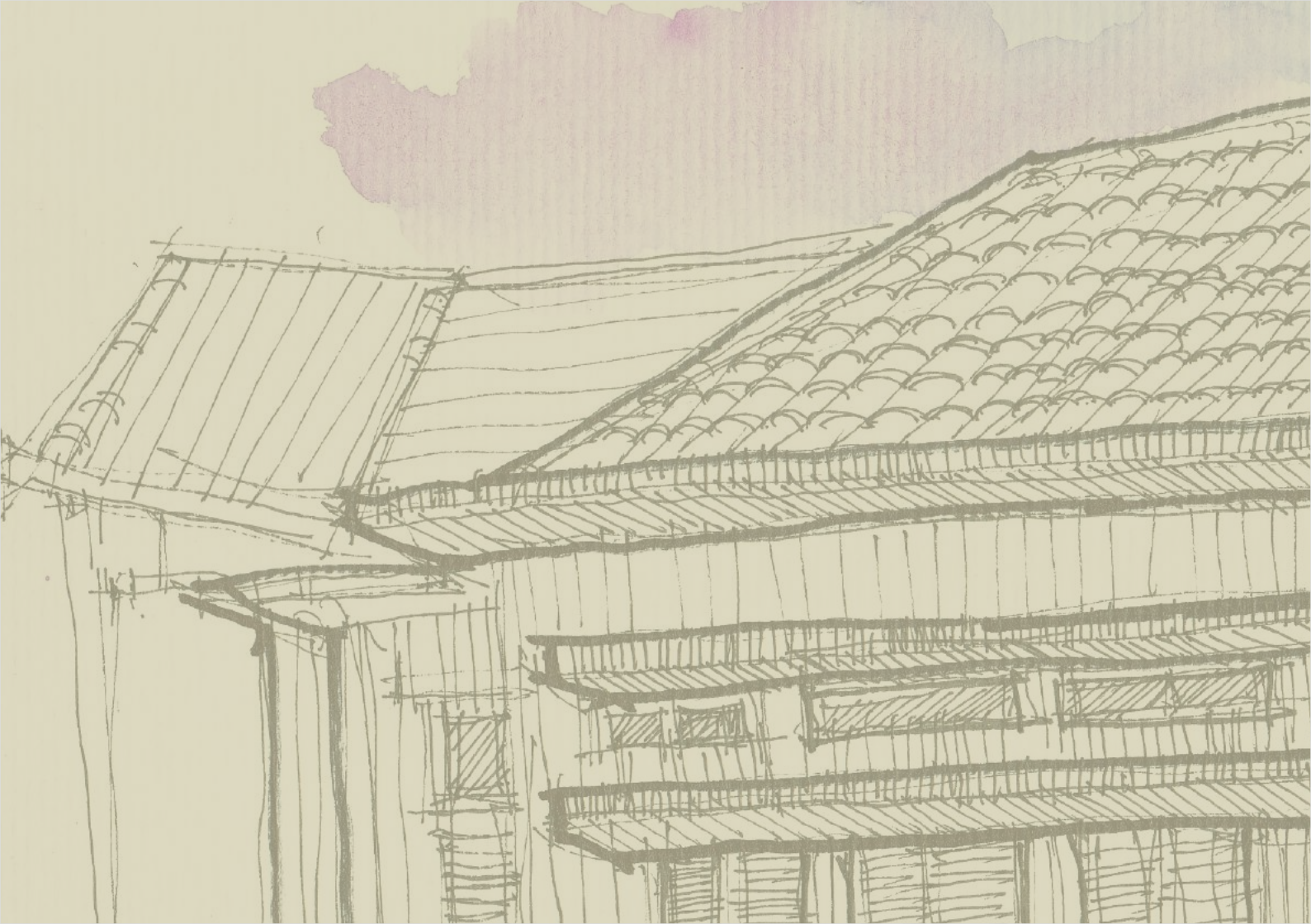


Toko Bata Kesawan Medan

A4

Drawing pen, cat air pada kertas

2018





@danielnugraha_

Daniel Nugraha

danielnugraha_ Daniel Nugraha, *sketcher* asal Jakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya *"Merekam Indahny a Hiruk Pikuk Pasar Kranji di Saat Malam dalam Sketsa"*.

Sejumlah pameran yang pernah ia ikuti antara lain, Pameran "FESTIVAL MERAH PUTIH 2016" di Lippo Plaza, Eka Lokasari, Bogor bersama Bogor Sketchers, Pameran "FESTIVAL MERAH PUTIH 2017" di CIBINONG CITY MALL, Bogor bersama Bogor Sketchers, Pameran "KAMISKETSA GALNAS" di Galeri Nasional, Jakarta bersama KamiSketsa GalNas, Pameran "PARADISE ON EARTH" di Bentara Budaya, Jakarta bersama *International Watercolor Indonesia*, Pameran "CERITA KECIL TENTANG JAKARTA"

di Galeri Cipta III, Taman Ismail Marzuki, Jakarta bersama Deskov IKJ, P a m e r a n " C I N T A W A R N A NUSANTARA" di Balai Soedjatmiko, Bentara Budaya, Solo bersama Komunitas Lukis Cat air Indonesia.

Deskripsi karya 24 jam Pasar Kranji selalu sibuk dan menjadi pusat masyarakat mencari kebutuhan sehari-hari. Keindahan kesibukan kala malam coba ditampilkan dalam garis dengan warna untuk menyajikan nuansa sketsa garis.



Kranji
di Saat Malam dalam Sketsa
A3
Tinta Cina dan cat air pada kertas
2018

Merekam Indahnya Hiruk Pikuk Pasar Kranji
di Saat Malam dalam Sketsa
A3
Tinta Cina dan cat air pada kertas
2018



@deskamtoro

Deskamtoro Dwi Utomo

deskamtoro Deskamtoro Dwi Utomo, sketcher asal Depok ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya “Wisata Kota Tua dalam 360 derajat”.

Sejumlah pameran yang pernah ia ikuti antara lain, seni lukis cat air di luar negeri, antara lain di Yunani, Kosovo, 2 kali ikut dalam festival cat air dunia di Urbino Italia, Kanada, Korea. Aktif pula berpameran di dalam negeri di berbagai daerah, Yogya, Solo, Semarang, Jakarta, Bali dan berbagai daerah lainnya, baik yang bertaraf nasional maupun internasional.

Tergabung sebagai anggota dan pengurus tetap di IWS (International Watercolor Secoety) Indonesia, IWS (Indonesian watercolor Secoety), ISBA

(Indonesian Society of Botanical Artist), serta aktif dalam pengenalan sketsa maupun seni lukis cat air melalui kegiatan workshop ataupun pengajaran kepada masyarakat umum. Sudah 2x pameran tunggal (di museum layang-layang Indonesia dan Cowel Tower, senen) dan tahun 2018 ini akan melakukan pameran tunggal ke 3 di Galeri Cipta 3, TIM, JKT.

Deskripsi karya Karya I, Patung Arjuna Wiwaha adalah sebuah karya monumental hasil sentuhan dari Nyoman Nuarta. Karya ini sangat kental dengan semangat perjuangan dengan mengambil seting dari perang barathayuda dan teknik pengerjaan menggunakan logamtempa dengan karakter kuat seorang Nyoman Nuarta terasa jelas disini. Berada berdampingan dengan monas. Patung ini sejajar dengan tugu selamat datang, patung sudirman dan patung pemuda

membangun.

Patung ini sangat menarik buat saya abadikan dalam sebuah sketsa, dimana patung tersebut sarat akan makna filosofi dan perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan angkara murka.

Karya II, Wisata Kota tua merupakan salah satu ikon yang sangat menarik dari kota Jakarta, bangunan tuanya menyimpan banyak kisah bagi Jakarta. Dalam 1 lingkungan kota tua terdapat banyak museum dan tempat bersejarah, dan dari sinilah sy mencoba memaknainya dalam wujud sketsa 360 derajat dengan merekam museum Seni rupa dan keramik, museum fatahillah, museum wayang dan gedung joeang serta kantor pos dalam 1 lembar kertas yang terwujud dalam 360 derajat atau dalam bentuk panorama.

Pengerjaan sketsa dilakukan pada malam hari sekitar pukul 19.00-21.00 WIB.



Patung Arjuna Wiwaha
A3
Drawing pen dan cat air pada kertas
2018





Wisata Kota Tua dalam 360 derajat
150 x 45 cm
Drawing pen dan cat air pada kertas
2018



@tweedledew

Dewi Isnaini Fadhilah

tweedledew Dewi Isnaini Fadhilah sketcher asal Depok ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya *“Sore di Simpang BKT”*.

Keterlibatannya dalam pameran ini sekaligus menjadi kali pertama ia menapakan nama dalam suatu pagelaran karya seni rupa.

Deskripsi karya Banjir Kanal Timur tidak hanya berfungsi sebagai penangkal banjir saja, akan tetapi juga tempat kumpul-kumpul warga. Pada persimpangan yang menjadi perbatasan antara Jakarta dan Bekasi, kami ikut kumpul juga. Segelas es tebu menjadi penawar dahaga sambil menemani aktivitas jual-beli mie ayam, bakso, permen rambut nenek, bahkan buah-buahan yang dijaja dalam truk bak terbuka. Jika sedang tidak beraktivitas, jembatan warna-warni bisa juga jadi alternatif tempat swafoto dan memanjakan mata. Semua sibuk, semua bahagia. Yang jelas, sore ini milik mereka.



Sore di Simpang BKT
A5
Cat air pada kertas
2018



cedharrsketchbook.blogspot.com

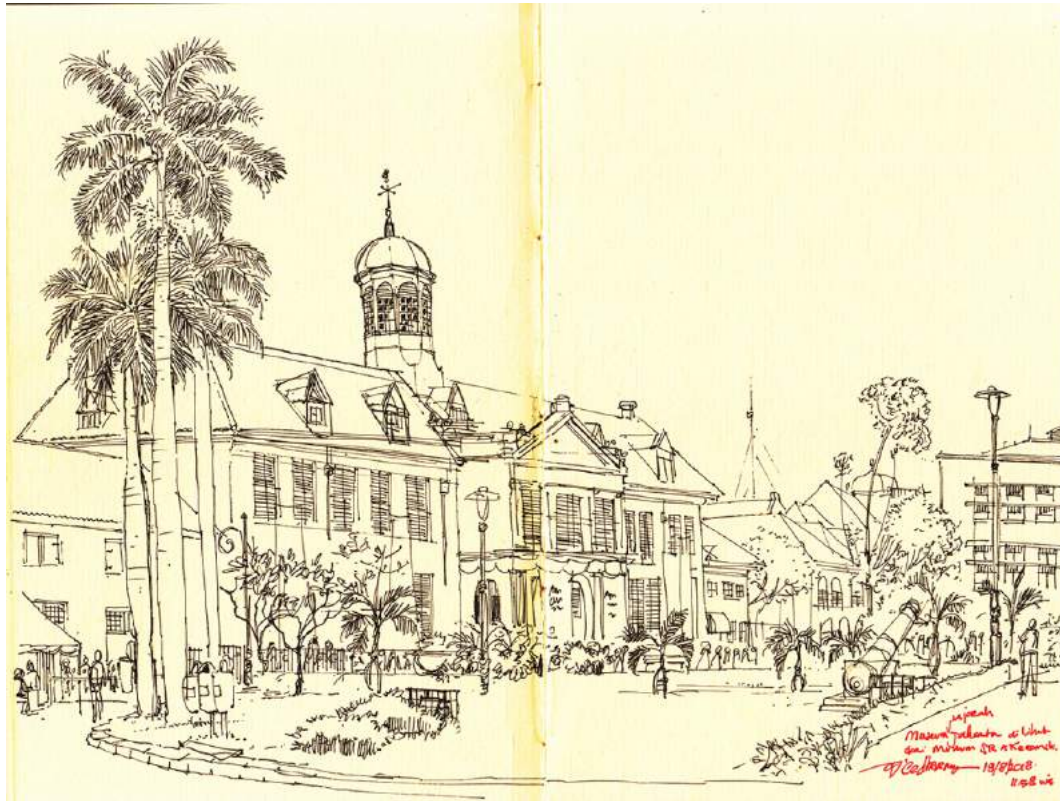
D. Cedhar

cedharrsketchbook.blogspot.com

D. Cedhar, *sketcher* asal Jakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "Museum Sejarah Jakarta".

Keterlibatannya dalam pameran ini sekaligus menjadi kali pertama ia menapakan nama dalam suatu pagelaran karya seni rupa.

Deskripsi karya Museum Sejarah Jakarta (MSJ) merupakan salah satu ikon Jakarta, khususnya wilayah Kota Tua Jakarta. Bangunan anggun dengan halaman luas selalu dipebuhi oleh pengunjung, terlebih saat week end. D. Cedhar mensketnya dari teras Museum Seni Rupa dan Keramik. Sudut pandang yang D. Cedhar dapatkan terasa berbeda dengan sketsa-sketsa saya yang lain yang pernah D. Cedhar buat (dengan obyek yang sama) yang angle-nya umumnya dari arah depan dan $\frac{3}{4}$, sehingga MSJ terlihat penuh. Dalam sketsa ini MSJ tidak terlihat penuh, tertutup dengan sebagian halaman dan pohon palm, tetapi tidak mengurangi keanggunannya...



Museum Sejarah Jakarta
28 x 21 cm (spreads page)
Gel pen
2018



@haryo_sasongko

Dimas Haryo

haryo_sasongko Dimas Haryo, *sketcher* asal Jakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya “*Museum Sejarah Jakarta*” & “*Pasar Burung Barito*”.

la pernah mengikuti Pameran Antara Kertas dan Bekasi oleh *Indonesia's Sketchers & Erasmus Huis di Grand Galaxy Park* Bekasi pada 8 Agustus – 6 September 2015.

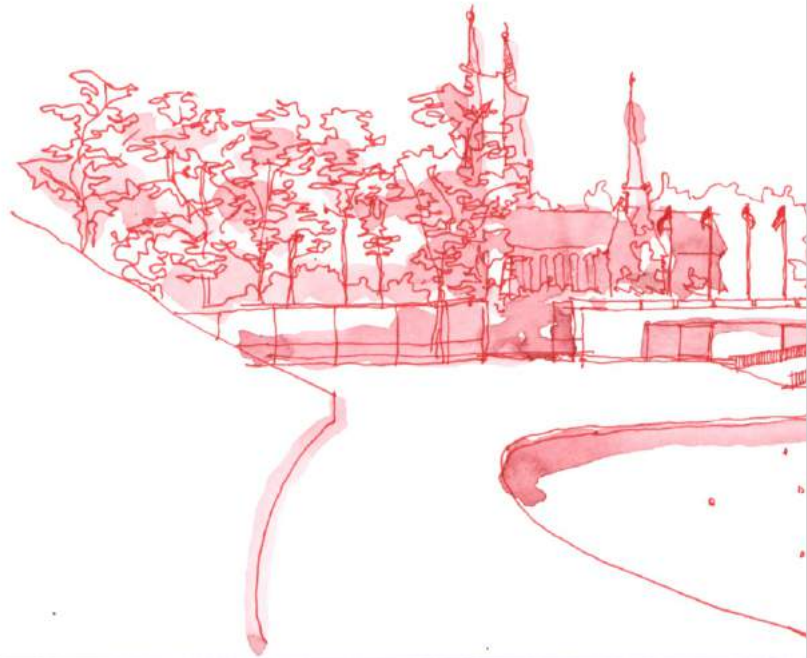
Deskripsi karya Karya I, Pasar yang terletak di Jalan Barito, Jakarta sejak tahun 1970-an ini lebih dikenal sebagai pasar burung, meskipun banyak juga jenis hewan peliharaan lain yang dijual. Suasana yang rindang di sisi Taman Langsung dengan formasi kios yang berderet di sepanjang tepi jalan memberikan suasana nyaman. Ditambah dengan kicauan burung yang memanjakan orang-orang yang hadir disana.

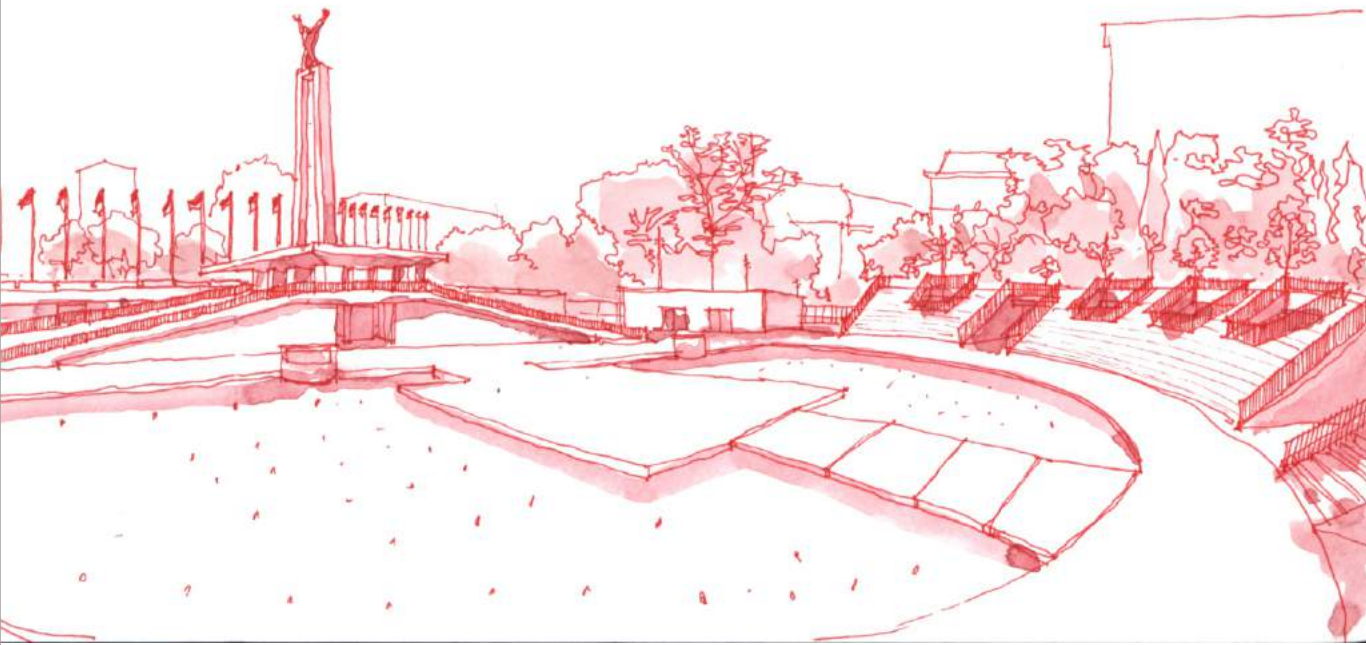
Karya II, Lapangan Banteng kini memiliki wajah baru dan menjadi sebuah ruang publik yang kian ramai dikunjungi, baik untuk sekedar jalan-jalan di taman, berolahraga, maupun melihat pertunjukan. Di zona Monumen Pembebasan Irian Barat inilah menjulang monumen dengan patung perunggu karya seniman Edhi Sunarso sejak 1963 yang kini semakin bergaung dengan amfiteater baru yang mengelilinginya.



Pasar Burung Barito Jakarta
42 x 14,8 cm
Tinta dan cat air pad kertas
2018

Monumen Pembebasan Irian Barat
42 x 14,8 cm
Gel pen
2018







@donsal98

Donald Saluling

donsal98 Donald Saluling, *sketcher* asal Jakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya “Kondominium Sederhana di Bantaran Kali Grogol, Jakarta Selatan” & “Gerobak Pasar Dalam Komplek”.

Sejumlah pengalaman pameran yang pernah ia ikuti, antara lain Pameran Bersama Indonesia's Sketchers di Erasmus Huis, Jakarta, Pameran Sketsa Bersama City in Line di Galeri Semarang, dan Pameran Bersama IKJ “Cerita Sketsa Tentang Jakarta” di TIM, Jakarta

Deskripsi karya Karya I, Ditengah-tengah hiruk pikuk Jakarta sebagai kota yang menuju status Megapolitan dengan segala pembangunan infrastruktur canggih nan raksasa, Jakarta tetaplah suatu kota yang apa adanya. Romantisme apa adanya ini hadir dalam rupa rumah-rumah semi permanen yang tetap menjamur dimana-mana diberbagai pelosok Jakarta. Walaupun mereka tidak ada dalam site plan atau rencana tata kota tapi mereka tidak juga hilang, seperti garis-garis yang lupa terhapus atau sengaja tidak dihapus pada suatu karya seni.

Karya II, Tidak sulit menjumpai gerobak-gerobak seperti ini di kompleks-kompleks perumahan di kota Jakarta dan sekitarnya. Ada yang sifatnya sangat *mobile* alias berputar-putar mengitari kompleks, ada juga yang sudah mempunyai basis pelanggan yang mapan sehingga memilih *ngetem* menunggu pembeli seperti pada mbok di sketsa ini. Rasanya selama Jakarta tetap dihantui kemacetan dan carut marut lalu lintas, pasar-pasar gerobak (yang kadang harganya memang lebih tinggi daripada pasar resmi) akan tetap berjaya. *Where there's demand, there's always supply*, prinsip ekonomi yang tidak pernah ada matinya.

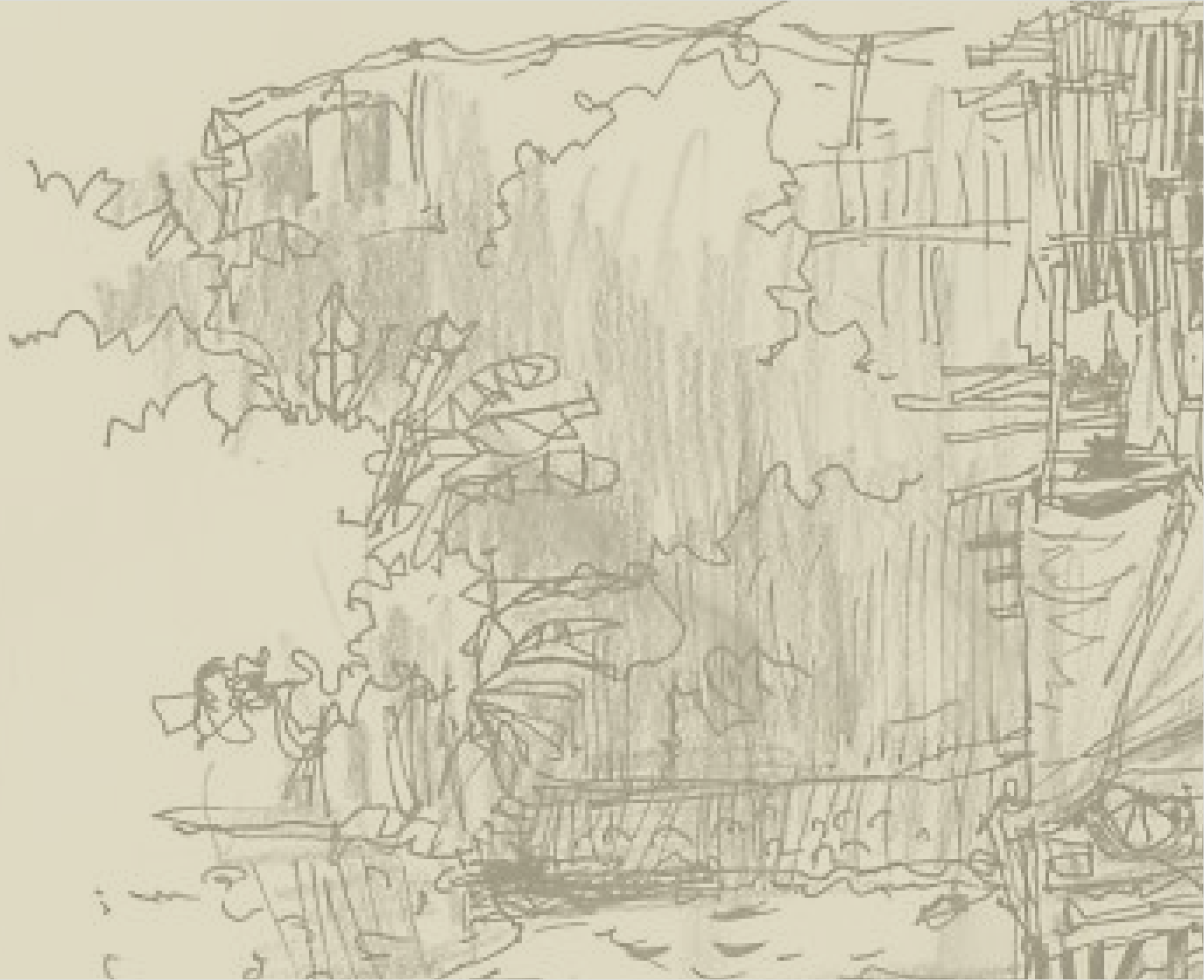


Kondomonium Sederhana di Bantaran Kali Grogol, Jakarta Selatan"
A4
Tinta dan Graphite pada kertas
2018



Gerobak Pasar Dalam Komplek
A4
Tinta pada kertas
2018

Alvian
18.8.2018





@dony_ars

Dony Arsetyasmoro

dony_ars Dony Arsetyasmoro, sketcher asal Jakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya *"Jogja yang Dijual"*.

Sejumlah pengalaman pameran yang pernah ia ikuti, Pameran Replay, Desain Sumit 2018, Galeri RJ. Katamsi ISI Yogyakarta, Pameran Festival Kesenian XII, 2018, STKW Wilwatikta Surabaya, dan Pameran Nasional KOLCAI *"Cinta Warna Nusantara"*, 2018, Bentara Budaya Solo.

Deskripsi karya Bangunan tinggi menjulang yang dibangun ditengah-tengah pemukiman warga. Entah siapa yg akan menghuni, tapi Dony yakin bukan penduduk setempat karena yang mampu membeli hanyalah warga pendatang. Dilematis ketika lahan untuk tempat tinggal semakin sempit, berebut dengan lahan pertanian yang semakin terbatas. Rumah vertikal mestinya menjadi solusi ketika bisa diakses oleh penduduk setempat, bukan hanya apendatang yang membeli untuk investasi yang pada akhirnya menyebabkan rumah makin tak terbeli oleh warga lokal.



Jogja yang Dijual
A3
Tinta dan cat air pada kertas
2018



@dukinoermala

Duki Noermala

dukinoermala Duki Noermala, sketcher asal Bogor ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "*Bantaran Kali Ciliwung Bogor*" & "*Perkampungan Ciburial Bogor*".

Sejumlah pengalaman pameran yang pernah ia ikuti, Pameran tunggal Joop Ave Memilih Untuk Anda di komplek Menteri, Kuningan Jakarta, Pameran bersama Seni Membentuk Seiman Masa Depan Bersama YSRI di Exhibition Hall WTC Jakarta, dan Pameran bersama GAIN Melintas Batas di Balai Budaya Jakarta.

Deskripsi karya Karya I, Pemukiman pandat penduduk di sekitar perkampungan Ciburial Bogor.

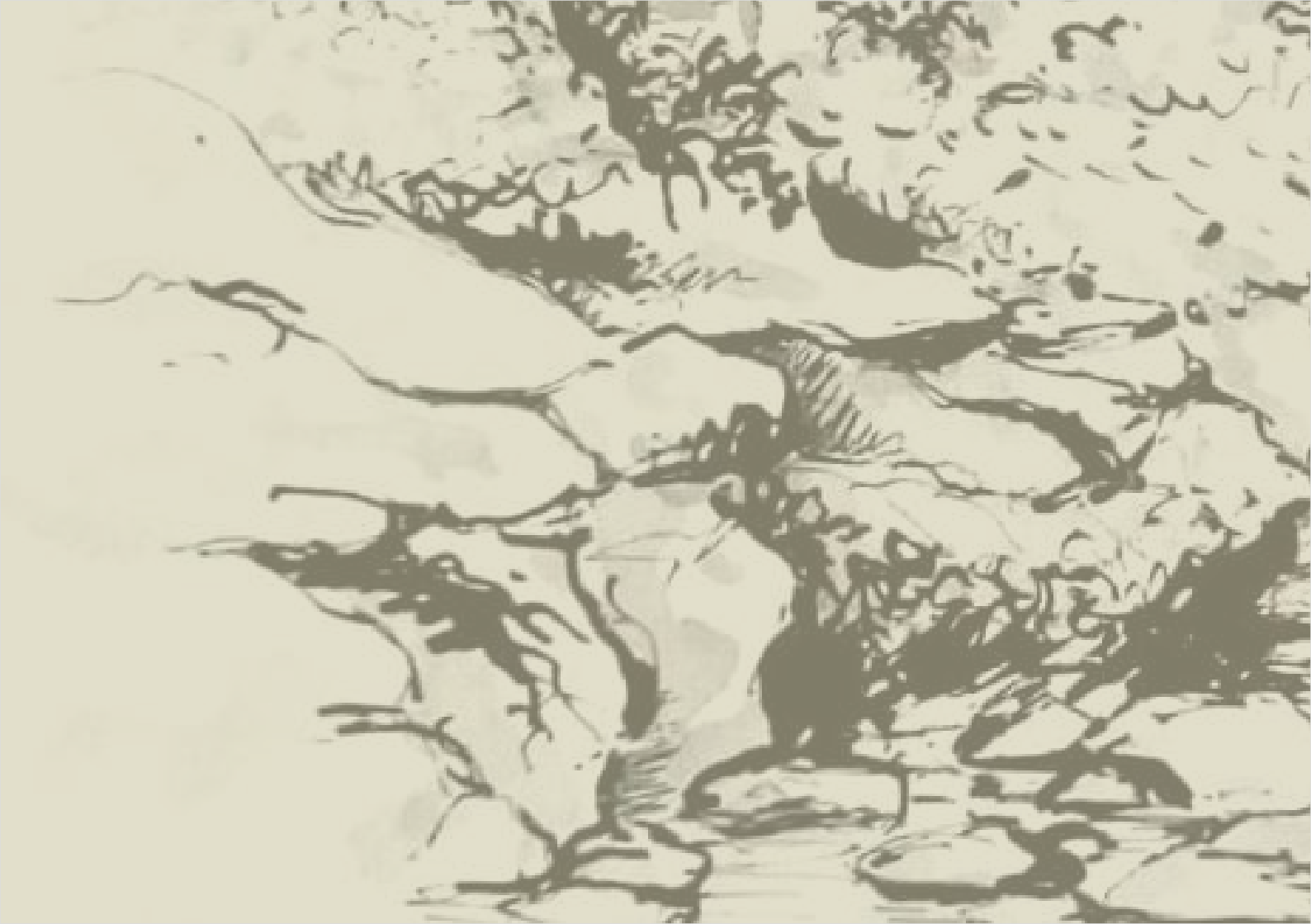
Karya II, Pemukiman pandat penduduk di sekitar bantaran kali Ciliwung Bogor.



Perkampungan di Ciburial Bogor
A3
Tinta cina pada kertas
2018



Bantaran Kali Ciliwung Bogor
A3
Tinta cina pada kertas
2018





@elvindonesia

Elvin Emeraldo

elvindonesia Elvin Emeraldo, sketcher asal Bogor ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "Kali Ciliwung Bogor" & "Bioscoop Metropool".

la pernah mengikuti Pameran Workshop KamiSketsaGalNas di Galeri Nasional Indonesia pada tahun 2017.

Deskripsi karya Karya I, Susunan rumah-rumah di bantaran kali ciliwung dan interaksi manusia dengan kemeriahan dalam menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia ke-73.

Karya II, Bioscoop metropool di bangun mulai tahun 1932, diresemikan tahun 1949. Arsitek : Liauw Goang Sing, Gaya arsitektur Art Deco. Peresmiaan di tandai dengan pemutaran film perdana berjudul Annie Get Your Gun (1950)

Kali Ciliwung Bogor
A4
Drawingpen, cat air pada kertas
2018







Bioscoop Metropool
A3
Drawing pen, cat air diatas kertas
2018



@embongsalam

Embong Salampessy

embongsalam Embong Salampessy, sketcher asal Bogor ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "*Penjual Minuman*".

Sejumlah pengalaman pameran yang pernah ia ikuti ialah Pameran Seni Lukis Cat Air "*Tat Twam Asi*", Komunitas Pelukis Cat Air Indonesia (Kolcai) di Gallery Griya Santria Sanur Bali, 2 September - 7 Oktober 2016, Maluku *Sketchwalk Exhibition dan Workshop*, Ambon 28 – 31 Agustus 2017, dan Pameran Sketsa Maluku *Sketchwalk di Festival Teluk Ambon*, 8 – 10 Agustus 2017

Deskripsi karya Deskripsi karya (dalam bentuk lampiran microsoft word dokumen): Pedagang minuman di kawasan Pattimura Park. Kawasan ini adalah salah satu area publik di Kota Ambon, tempat warga kota ini sering mengisi waktu untuk berolahraga di pagi maupun sore hari. Ada juga warga yang datang ke tempat ini, hanya sekadar untuk menikmati suasana pagi maupun sore hari.



Penjual Minuman
A5
Pena dan tinta pada kertas
2018



@emulmulyono

'Emul' Mulyono

emulmulyono 'Emul' Mulyono, sketcher asal Bogor ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "Gamer".

Keterlibatannya dalam pameran ini sekaligus menjadi kali pertama ia menapakan nama dalam suatu pagelaran karya seni rupa.

Deskripsi karya Dalam sketsa yg Emul buat selalu tertarik dengan aktivitas figur. "Gamer" karya sketsa indoor dengan obyek figur anak Emul yg sedang main game online , Emul tertarik dengan gesture dan ekspresi ketika aktifitas itu berlangsung.



Gamer
A4
Tinta cina/kwas
2018



@erstakata

Ersta Andantino

erstakata Ersta Andantino, *sketcher* asal Bogor ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya “Tukang Ikan Pasar Anyar, Bogor”.

.

Sejumlah pengalaman pameran yang pernah ia ikuti ialah Berpameran di TIM, Galeri Nasional, Lippo Ekalokasari Bogor, Lippo Keboen Raja Bogor, Cibinong City Mall Bogor, Botani Square Bogor.



Tukang Ikan Pasar Anyar Bogor
A3
Tinta cina dengan pena kodok
2018



@nirmanusia

Faza Naufal Alghifary

nirmanusia Faza Naufal Alghifary, sketcher asal Bandung ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya *"Bank Indonesia"*

Deskripsi karya Menurut bayangan dan gelap terang adalah obsesi Faza dalam membuat karya ini. Menurut Faza, cahaya yang terpantul pada dinding bangunan memiliki kesan menawan, sehingga dengan menggunakan pena dan cat air di atas kertas cat air 200 gsm berukuran A5, sesuai dengan tema pameran ini, Faza menggunakan banyak garis pada karya ini, Faza menciptakan sketsa Gedung Bank Indonesia yang terletak di Jalan Braga No. 108, Bandung.



Bank Indonesia
A5
Pena dan cat air
2018



@parminsilub

Firman Lubis

parminsilub Firman Lubis, pria yang bertempat tinggal di Bandung ini memulai jejak pamerannya di gelaran *101 TravelSketch Bogor* Oktober 2017 silam.

Deskripsi karya Karya ini lahir dari sebuah suasana yang cukup menyentuh, yaitu ketika sang ibu sedang duduk termenung di dalam kiosnya yang sempit, mungkin sambil menunggu datangnya calon pembeli. Ibu tersebut menjual pakaian dan beberapa tas bekas yang masih bagus dan layak pakai.

.
.
Dan kini, ia menamakan namanya di Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul *"Seorang ibu menunggu pembeli di dalam kiosnya"*



PISAR LOK CHAIT
BANDUNG.



18.08.2018

Seorang Ibu Menunggu Pembeli di Dalam Kiosnya
A4
Tinta dan cat air
2018



@gagoek_hardiman

Gagoek Hardiman

gagoek_hardiman Gagoek Hardiman, *sketcher* asal Semarang ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "Patung Bambu Muda" dan "Patung Pangeran Diponegoro".

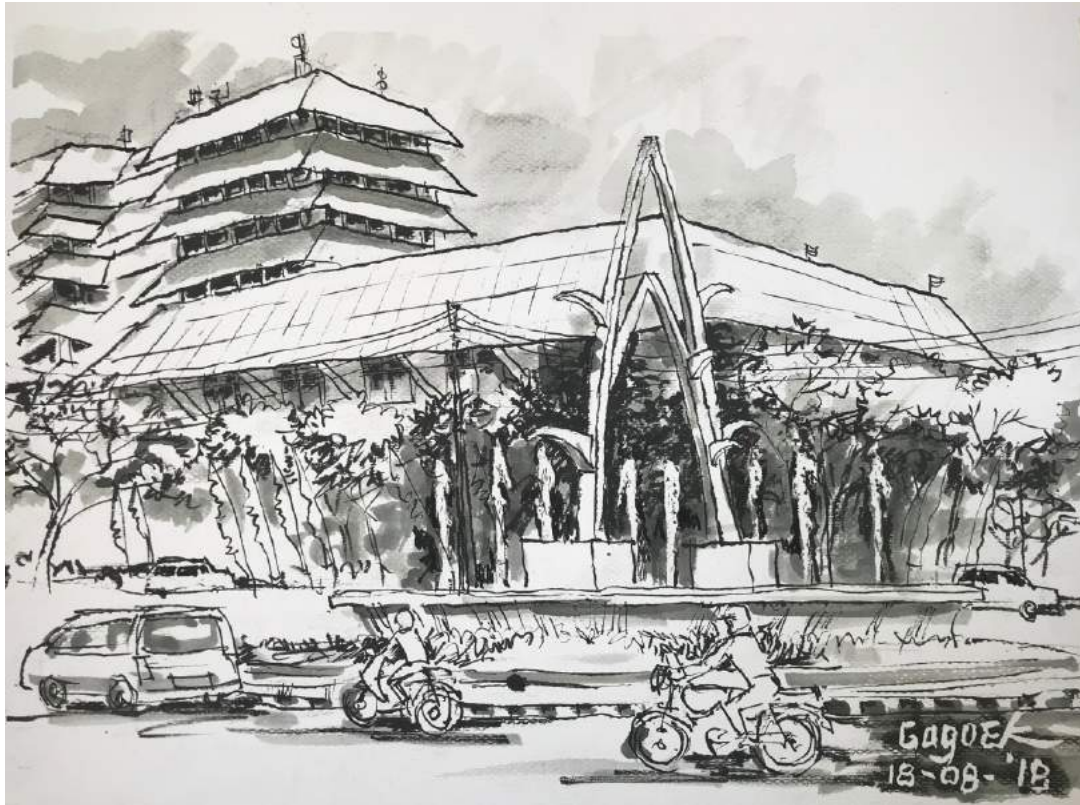
Sejumlah pengalaman pameran yang pernah ia ikuti ialah Pameran Lukisan cat air / Sketsa di cafe 1915, Salatiga 17 Januari-12 Februari 2018, Pameran Lukisan cat air "Kangen Jogja", 9-29 Mei 2018 Tembi Rumah Budaya, Yogyakarta, dan Pameran nasional IV komunitas Lukis cat air Indonesia , Bentara Budaya Balai Soedjatmoko Surakarta 13-20 Juli 2018.

Selain itu, penghargaan yang pernah diraih antara lain Piala untuk karya

favorite (kategori Umum) pada *workshop* Seni Lukis "IMAJINESIA" , Taman Anggrek Semarang 12 April 2018.

Deskripsi karya Karya I, Patung Tunas Bambu Muda (lambang Perjuangan, karena bambu muda kalau besar bisa digunakan sebagai senjata Bambu Runcing; Selain itu sebagai lambang kota Semarang sebagai kota Lumpia yang bahan dasarnya adalah tunas bambu muda).

Karya II, Patung Pangeran Diponegoro (lambang perjuangan terhadap Penjajah)



Patung Bambu Muda
27 x 37 cm
Tinta dan ecoline; fountain pen dan kuas pada kertas
2018

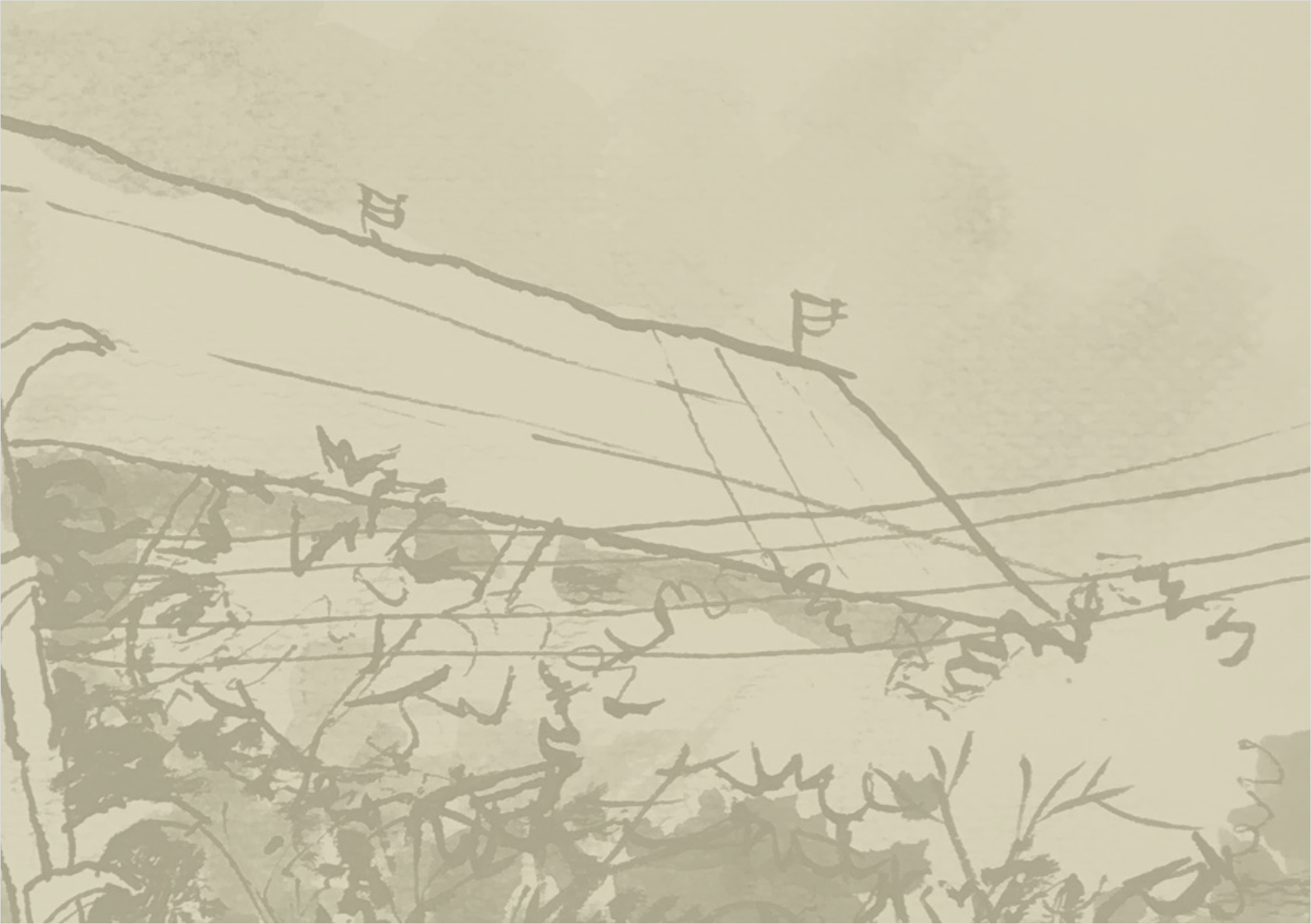


Patung Pangeran Diponegoro

27 x 37 cm

Tinta dan ecoline; fountain pen dan kuas pada kertas

2018





@avatar_kontemporer

Gozi Afdoli

avatar_kontemporer Gozi Afdoli sketcher asal Yogyakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya *"17-an di perkampungan Kali Code"*.

.

Sejumlah pengalaman pameran yang pernah ia ikuti ialah Pameran angkatan, INFLUENZA (Taman Budaya Yogyakarta-2018) & Pameran tunggal ke-1, "PEMANFAATAN BARANG BEKAS" (halaman masjid kampus ISI Yogyakarta - 2017).

Deskripsi karya Perkampungan di sekitar bantaran kali code bagi Gozi adalah salah satu tempat yang seharusnya di pertahankan, bukan dalam hal kemiskinan dan kesenjangan ekonominya tapi dalam interaksi sosial masyarakatnya. Hal ini di karenakan kondisi kepadatan dan kerapatan bangunan rumah penduduk yang secara langsung berdampak pada tidak adanya celah untuk saling acuh yang artinya selalu ada interaksi antar penduduk baik terpaksa maupun tidak. Mengingat kecendrungan masyarakat modern kini yang perlahan menuju ke arah individualisme.



17an di Perkampungan Kali Code
A4
Tinta cina pada kertas
2018



@hafidalibasyah

Hafid Alibasyah

hafidalibasyah Hafid Alibasyah, *sketcher* asal Bogor ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul “*Suasana Talang air, Kedung Halang K.S. Tubun Bogo*”.

Deskripsi karya Keadaan bertumbuh, baik dan tertinggal buruk, dan lingkungan menjadi solusi, catatan visual yang tertinggal. Bogor bertumbuh, 2018

.
Pengalaman pameran yang ia miliki antara lain Pameran Dunia Komik, Galeri Nasional Indonesia, Jakarta 2018, Sketsa, Sudut Jakarta, TIM, Jakarta 2018, PGI Seruni Oikimemi Salemba 10, Jakarta 2018, & Pasar Seni Bogor 2018.



Suasana Talang Air, Kedung Halang K. S. Tubun Bogo I
A3
Tinta cina pada kertas
2018



Suasana Talang Air, Kedung Halang K. S. Tubun Bogo II
A3
Tinta cina pada kertas
2018



@hanny_kiko

Khairani Larasati Imania

hanny_kiko Khairani Larasati Imania yang biasa dipanggil “Hanny”, *sketcher* satu ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya “Menjemput Pagi Bersemangat”.

Sejumlah pengalaman pameran yang pernah ia ikuti ialah “Di Antara Jeda” *Hand Lettering Exhibition* oleh Kaligrafina, Belmen, dan Japan Foundation (Maret, 2017), Pameran “Rasah Resah” oleh Komunitas *Lettering* Malang, Semeru Art Gallery – Malang (Januari, 2018), Pameran KPOP Fanart pada Grand Opening OMTIGA – Malang (April, 2018).

Deskripsi Karya Sketsa ini dibuat on-the-spot pada tanggal 18 Agustus 2018 pagi di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya (Sidoarjo).

Sketsa dilakukan secara spontan dan cepat yang kurang lebih hanya memakan waktu sekitar 30 menit dari mulai proses sketsa awal dengan pensil hingga selesai diwarnai dengan media cat air. Pada sketsa ini Hanny berusaha menangkap wujud arsitektural bangunan bandara yang panjang membentang serta berbagai aktifitas yang terjadi di dalamnya. Salah satu elemen yang menjadi poin utama yakni konstruksi penyangga atap serupa rangkaian kerangka limas terbalik. Bangunan dalam sketsa ini juga memiliki tiang-tiang kokoh berhias papan reklame iklan yang begitu ramai menyambut pendatang. Selain itu, dua buah neon box berwarna kuning bertuliskan berbagai informasi mengenai kedatangan makin menegaskan identitas bangunan sebagai sebuah bandar udara. Adapun siluet-siluet manusia dalam berbagai pose serta antrian mobil dan bus berusaha untuk mewakili kesan kehidupan pada gambar. Gelap-terang yang disampaikan oleh permainan warna memberikan efek kedalaman dan membuat gambar menjadi semakin bercerita.

Suasana hampir jarang sekali sepi di tempat ini, dan tentu banyak juga kisah yang dapat diceritakan. Pagi adalah titik awal tempat dimulainya kehidupan di suatu hari, dan bandara adalah portal yang bagi sebagian manusia menjadi jembatan untuk menjemput kisah kehidupan. Hanny yang berdomisili di Malang, dengan penuh semangat, berangkat sejak pagi buta untuk menjemput Suami, menjemput pagi, dan menjemput kisah di tempat ini.



Menjemput Pagi Bersemangat
A3
Cat air pada kertas canson
2018



@harrysuryo

Harry Suryo

harrysuryo Harry Suryo, *sketcher* asal Semarang ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "TayKakSie Dalam Merah Putih" & "Melihat Garis".

Sejumlah pengalaman pameran yang pernah ia ikuti ialah, tahun 2016 antara lain *Sketcher Exhibition, "City in Line", Semarang Contemporary Art Gallery, 13 August - 03 Sept. 2016, Semarang & Visual Art Exhibition of Coffee Contemporary, "One Heart for Second Hope", Nescology Resto, August 20th - 27 th 2016, Semarang.* Tahun 2017, Pameran Sketsa, Festival Obar Abir, Pasar Semawis 2017, Gedung Rasa Dharma, 24 - 26 Januari 2017, Semarang & Pameran Sketsa, Kamisketsa, Galeri Nasional Indonesia, 14 - 21 Desember 2017, Jakarta.

Selain aktif mengikuti sejumlah pameran, ia pernah menjadi Juara 2 Lomba Sketsa Kreatif di Semarang.

Deskripsi karya Karya I, Live sketching Harry lakukan saat acara *Workshop Power of Line* yang dimentori oleh Rudi Hartanto. Saat itu saya berada di barisan belakang. Saya tertarik momen dari para peserta dalam "*Melihat Garis*" yang ditorehkan sang mentor.

Karya II, Saat Harry melakukan live sketching pada kelenteng Tay Kak Sie, Klenteng Tay Kak Sle sedang mengadakan acara persiapan peringatan hari Kemerdekaan RI ke 73 tahun, sekaligus juga menyambut acara Sam Poo Tae Jin.

Melihat Garis
A4
Tinta cina dan cat air
2018





Tay Kak Sie dalam Merah Putih
A3
Tinta cina dan cat air
2018





@Made_Arya_Dedok

I Made Arya Dwita Dedok

Made_Arya_Dedok I Made Arya Dwita Dedok, sketcher satu ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "Pecinan Magelang" & "Tiger".

Sejumlah pengalaman pameran yang pernah ia ikuti ialah, *Contemporary Art Exhibition* Nusa Rupa at Museum Seni Rupa & Keramik Jakarta - *Exhibition Art Biennale* Jateng at Kota Lama, Semarang Jawa Tengah Indonesia tahun 2016, *Imago Mundi Art Exhibition* at Bentara Budaya Bali – 3Nation Art tahun 2017, dan *Imago Mundi art Exhibition* at Hulo Hotel Gallery Kuala Lumpur Malaysia and *Sunrise Gallery Fairmont Hotel Jakarta – Meadows International Art Exhibition* at VIP Fine Arts Gallery Jakarta and *Jimbaran HUB Bali Indonesia*.

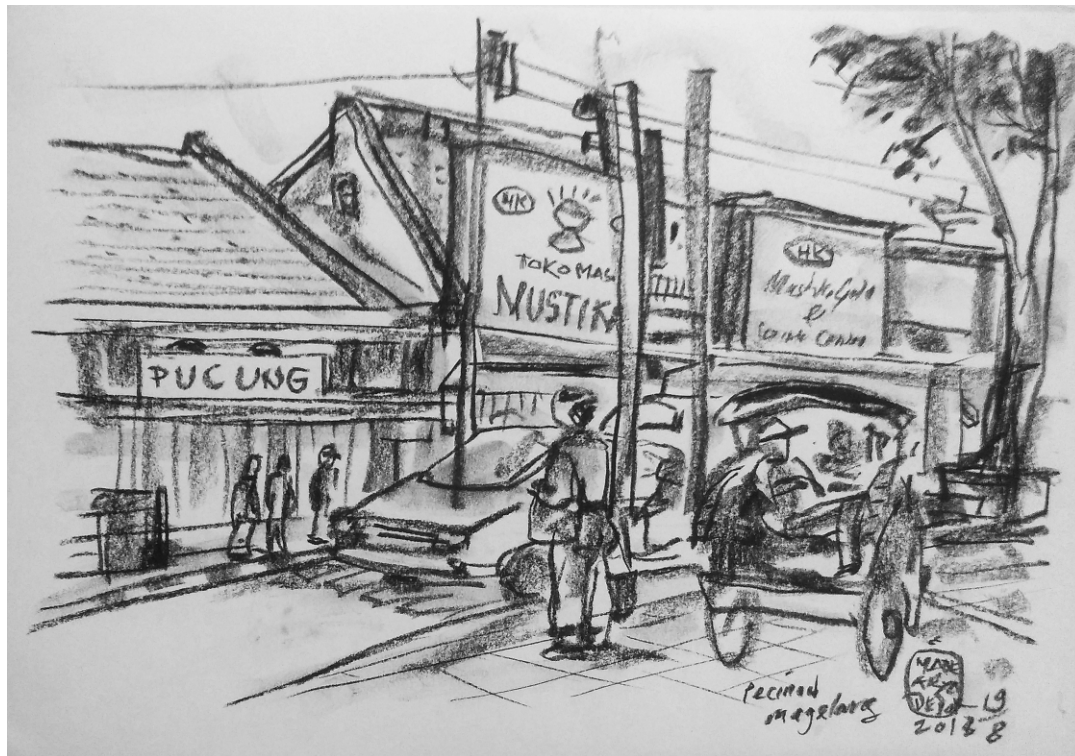
Selain aktif dalam sejumlah pameran, ia pernah menjadi *Selected Jateng Art Biennale Indonesia* at Semarang Indonesia pada 2016, & The 3rd Winner National Art Mural at Batu Jawa Timur Indonesia Magelang, 23 Agustus 2018.

Deskripsi karya Karya I, Menampilkan suasana perumahan yang asri dengan patung macannya di Bali.

Karya II, Menampilkan suasana sekitar daerah Pecinan Magelang (Jl Pemuda) Jawa Tengah.

Tiger
A4
Charcoal pada kertas
2018





Pecinan Magelang
A4
Charcoal pada kertas
2018





@nanapartha

I Putu Nana Partha Wijaya

nanapartha I Putu Nana Partha Wijaya, sketcher asal Singaraja, Bali ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "Suasana Klenteng Lin Gwan Kiong Singaraja".

Sejumlah pengalaman pameran yang pernah ia ikuti ialah, Pameran Indonesia Art Award tahun 2018 "Dunia Komik" di Galeri Nasional, Pameran Prasi Art tahun 2018 "(O)P(E)RAS(I)" di Galeri Santrian Sanur, Pameran Nusantara tahun 2017 "Rest Area" di Galeri Nasional, Pameran bersama "Semarang International Illustration Festival #2" di gedung UNNES Semarang.

Selain aktif mengikuti sejumlah pameran, ia pernah menjadi Juara I Lomba Desain Tshirt Bali Mandara Nawanatya Provinsi Bali 2017 & Karya Sketsa Terbaik, serangkaian Hari Jadi Prodi Pendidikan Seni Rupa 2017.

Deskripsi karya Nana Partha ingin menggambarkan suasana di sekitar Klenteng Lin Gwang Kiong Singaraja kedalam bentuk sketsa *on the spot* (jadi ditempat). Sketsa ini dibuat ketika sedang menggambar bersama dengan beberapa sahabat. Pada sketsa, terlihat beberapa orang yang sedang asik menggambar dengan latar belakang berupa dua buah patung Qilin klenteng. Karya sketsa dibuat dengan menggunakan tinta pada kertas sket ukuran A4.



Suasana Klenteng Lin Gwan Kiong Singaraja
A4
Tinta pada kertas
2018



@aristsarts

I Wayan Aris Sarmanta

nanapartha I Wayan Aris Sarmanta, yang lebih akrab dengan akun Instagram **@aristsarts** ini merupakan *sketcher* yang berasal dari Gianyar, Bali. Ia menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re] Kreasi Garis dengan karya berjudul "Merajan (Tempat Suci di Rumah Orang Bali)".

Selain itu, keaktifan dirinya di dunia senirupa menghasilkan sejumlah pameran, diantaranya Pameran "Rwa Bhineda" Exhibition With TiTian Bali Bentara Budaya Bali (2016), Solo Exhibition "REBIRTH" di TiTian Art Space, Ubud-Bali (2017), dan "SUKAT grup exhibition di Museum Puri Lukisan Ubud-Bali (2018).

Lalu, pada tahun 2018 ia berhasil menjadi "The Winner of TiTian Prize oleh Yayasan TiTian Bali.

Deskripsi karya Merajan adalah tempat suci yang ada di setiap rumah orang Bali. Bali memiliki identitas sebuah jati diri sebagai pulau seribu pura karena banyaknya Pura (tempat suci) yang ada di pulau Bali dan setiap di perumahan warga. [Re] Kreasi Garis saya memaknai garis adalah dasar dari sebuah karya seni lukis, kembali lagi saya menggunakan garis dalam sketsa kali ini dengan campura sapuan kuas langsung dengan kombinasi akrilik emas (gold acrylic). Pada karya sketsa ini saya mencoba menunjukkan spontanitas dari garis dan sapuan warna emas dimana memfokuskan satu objek dengan menekan garis yang kuat pada objek terfokus dan objek pendukung (background) dengan spontan garis yang ringan. Sketsa ini saya buat on the spot pada lokasi di rumah saya sendiri dengan pengambilan objek merajan di rumah.



Merajan (Tempat Suci di Rumah Orang Bali)
29,5 x 40,5 cm
Tinta, cat akrilik emas pada kertas
2018



@wayansantrayana

I Wayan Santrayana

wayansantrayana I Wayan Santrayana, *sketcher* asal Bali ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul "BARONG VS RANGDA : SPIRIT PERJUANGAN DUALISME SEPANJANG JAMAN".

Deskripsi karya BARONG dan RANGDA adalah suatu perwujudan warisan para leluhur di Pulau Bali dengan spirit Hindu. BARONG merupakan perwujudan entitas kebaikan dan RANGDA merupakan kebalikannya. Barong dan Rangda mewakili aspek dualisme dan keseimbangan hitam dan putih dalam hidup. Namun kini, Barong dan Rangda sendiri terjebak dalam dualitas pelestarian budaya leluhur atautkah komersialitas pariwisata.

•
•
Ia memiliki pengalaman Pameran Bersama Komunitas Perupa di LV8 Hotel, Canggu-Bali (2017) & Pameran Bersama (Nir)Maya Rupa di LV8 Hotel, Canggu-Bali (2018).

•
•
Selain itu, ia pernah menggelar Pameran Tunggal "MAYA RUPA" di Griya Santrian, Sanur-Bali (2016)



Barong vs Rangda Spirit Pertarungan Dualisme Sepanjang Jaman

A4

Tinta, cat akrilik emas pada kertas

2018



@santana_

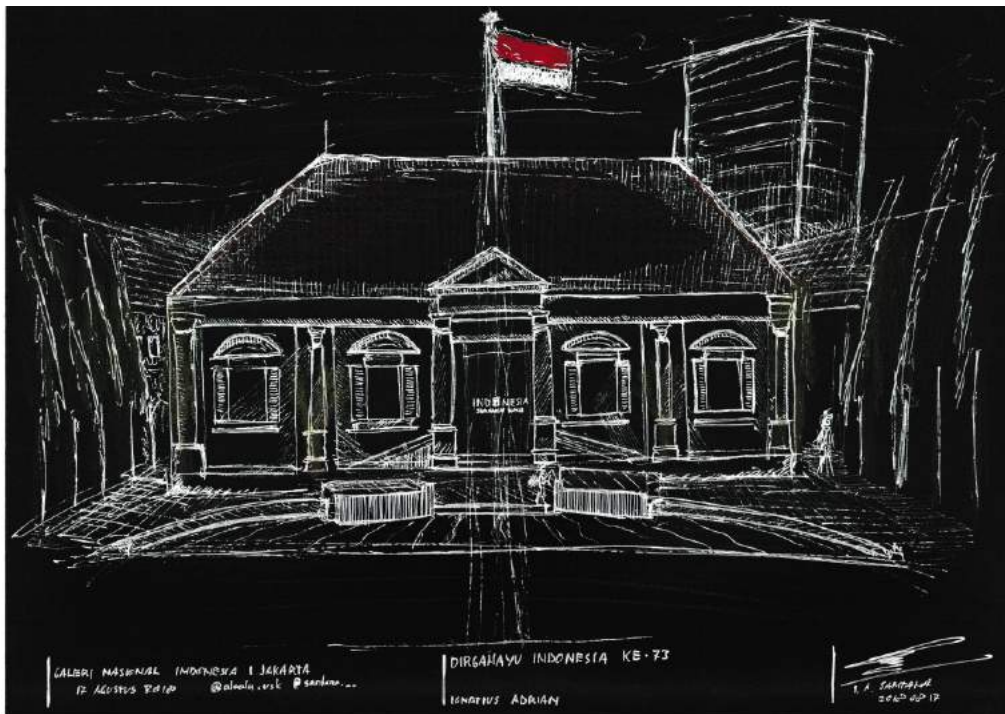
Ignatius Adrian Santana

wayansantrayana Ignatius Adrian Santana, pria yang mempunyai akun Instagram @alaala.usk dan @santana_

.
.

Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis menjadi pameran pertama ia berpartisipasi dalam sebuah pameran bersama atau kolektif.

Deskripsi karya Merupakan ekspresi warna putih dari gedung utama Galeri Nasional Indonesia. Sketsa ini mencoba menangkap elemen bangunan utama melalui garis dengan mempertahankan warna putih sebagai warna utama. Latar hitam digunakan dengan tujuan untuk menimbulkan kontras dengan garis putih. Sketsa menggunakan pen tinta warna putih dengan pensil warna sebagai aksen.



Garis Putih Galeri

A4

Kertas Hitam, pensil putih dan pensil warna

2018



@ilhamsukarno

Ilham Sukarno Puji Muri

ilhamsukarno Ilham Sukarno Puji Muri, sketcher asal Bengkulu ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "Kampung Nelayan Malabero".

Keterlibatannya dalam pameran ini sekaligus menjadi kali pertama ia menapakan nama dalam suatu pagelaran karya seni rupa.

Deskripsi karya Kampung Nelayan Malabero, salah satu kampung nelayan di Bengkulu yang memiliki lokasi strategis, sering dilalui pengguna kendaraan serta berdekatan dengan Mess Pemda, Tugu Pers, juga Benteng Marlborough. Disketsa pada sore hari, 19-Agustus-2018, sketsa bareng teman-teman dari komunitas Seni Rupa Bengkulu dan Tinta Raflesia.



Kampung Nelayan Malabero
A4
Pencil, drawing pen pada kertas
2018



@iqbal_amirdha

Iqbal Amirdha

iqbal_amirdha Iqbal Amirdha, sketcher asal Bogor ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "Menanti Taksi Daring".

Deskripsi karya Kemajuan teknologi memudahkan masyarakat dalam bertransportasi. Dengan sentuhan jari di gawai taksi pun datang menghampiri, bahkan sampai ke tempat yang spesifik seperti di dalam Mall Botani.

Sejumlah pengalaman pameran yang pernah ia ikuti antara lain, Festival Merah Putih Agustus 2018, CCM & Botani Square, Sketsa Kecil Untuk Jakarta, Juli 2018, Taman Ismail Marzuki, & CASA Indonesia, 2016, Pasific Place Jakarta.



Menanti Taksi Daring
15 x 20 cm
Tinta pada kertas
2018



@iwanwidodoo

Iwan Widodo

iwanwidodo Iwan Widodo, menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "Suasana di Stasiun Senen Pagi Hari" & "Sudut Lain Kota Tua".

Deskripsi karya mengamati ,menuangkan goresan sketsa dilembar media kertas setiap sudut sudut ruang dan riuhnya suasana stasiun pasar senen serta bangunan gedung di kota tua serasa tidak ada habisnya.

Sketcher ini aktif dan rutin berpameran sketsa, workshop, serta melakukan sketsa *on the spot* di berbagai tempat bersama komunitas-komunitas sketsa.



Suasana di Stasiun Senen Pagi Hari
A3
Tinta cina pada kertas
2018



Sudut di Kota Tua
A3
Tinta cina pada kertas
2018





@iyusman

Iyusman Utomo

iyusman Iyusman utomo, *sketcher* muda satu ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya “Sore di Kota Tua” & “Stasiun Beos”.

Sejumlah pameran yang pernah ia ikuti antara lain, Pameran hasil workshop kamisketsa 2017 di Galeri Nasional Indonesia & Pameran Sketsa Festival Museum Kebangkitan Nasional 2018.

Deskripsi karya Karya I, kereta merupakan salah satu transportasi umum yang banyak digunakan masyarakat untuk datang atau pulang dari kawasan wisata kota tua Jakarta. Hari minggu sore terlihat suasana stasiun jakarta kota (stasiun beos) begitu ramai, banyak wisatawan yang sudah berkeliling kota tua bergegas untuk pulang dengan naik kereta atau angkutan umum lainnya yang ada di sekitar stasiun.

Karya II, kawasan wisata kota tua jakarta merupakan tempat destinasi liburan yang banyak dikunjungi wisatawan setiap harinya, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. meskipun berada di tengah hiruk pikuk kota metropolitan, tempat ini masih kental dengan nuansa jakarta tempo dulu. yang sangat asik untuk di sketsa.



Stasiun Beos
30 x 42 cm
Tinta pada kertas
2018



Sore di Kota Tua
30 x 42 cm
Tinta dan cat air pada kertas
2018



19/11/2013



@jackylau_oyang

Jacky Lau Oyang

jackylau_oyang Jacky Lau, *sketcher* asal Kupang, Nusa Tenggara Timur ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "Pagi di Lempuyangan" & "Tugu Jogja".

.
.

Sejumlah pameran yang pernah ia ikuti antara lain, Pameran Tunggal Ilustrasi Cerita Alkitab – *De Protestantse Kerk Van Nederland in Dorpsstraat 16 Ballum Ameland – Belanda*, Pameran Nusa Lontar 2017, Galeri Cipta III Taman Ismail Marzuki – Jakarta Pusat, Pameran Nusantara 2017 "REST AREA" Perupa Membaca Indonesia, Galeri Nasional Indonesia.

Deskripsi karya Dua karya Jacky yang kebetulan lolos pameran sketsa: (Re) Kreasi Garis ini, memang merupakan dua pengamatan, Perekaman mata spontan terhadap suasana yang Jacky alami. Jacky kebetulan sedang berada di Jogja, Saat itu, bersama anak Jacky yang masih 15 bulan. Tanpa mamanya kami berdua menelusuri seluk beluk, Suasana Jogja,,ketika pagi, Jacky selalu nyuapin anaknya di bawah jembatan layang Lempuyangan. Dan dari situ pula, liuk garis rel sepur terlihat artistic dengan tambahan bangunan ruang tunggunya. Demikian halnya dengan Tugu.



Pagi di Lempuyangan
A5
Tinta cina pada kertas
2018



Tugu Jogja
A5
Tinta cina pada kertas
2018



@jarots_soekisno

Jarots Soekisno

jarots_soekisno Jarot Soekisno, sketcher asal Jakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul *"Patung Kuda Arjuna Jaya"* & *"OTS di Museum Seni Rupa & Keramik, Kota Tua"*.

Pengalaman pameran yang ia miliki antara lain Pameran Hitam Putih di Balai Budaya tahun 2016 & Pameran di Museum Affandi tahun 2018.

Deskripsi karya Karya I, Museum seni rupa dn keramik adalah satu tempat berkumpulnya para penggiat seni di kawasan kota tua yang penuh sejarah.

Karya II, Melambangkan arti : bahwa hukum harus di tegakkan tanpa memandang bulu.



OTS di Museum Seni Rupa & Keramik, Kota Tua
30 x 41 cm
Drawing Pen
2018

Patung Kuda Arjuna Wijaya
40 x 60 cm
Drawing pen
2018







@jevwalker

Jevi Alba

jevwalker Jevi Alba, sketcher asal Surakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "Sriwedari Kini" & "Gapura Lor Klewer".

.

Sejumlah pameran yang pernah ia ikuti antara lain, Pameran Tunggal "Goresan Indah Selayar", kepulauan Selayar 2018 *City in line, sketches exhibition, Galery Semarang 2016 restART point*, Hitam Putih art space, Bali.

.

Selain aktif berpameran, ia pernah menjadi Juara Favorit Mural, Nusa dua fiesta, Bali 2009, Karya Terbaik Seni Lukis cat air ISI Denpsasar 2008, Gold" Sketsa Kota Tua Creative Festival, Jakarta 2014.

Deskripsi karya Karya I, Taman Sriwedari Pada masanya menjadi pusat hiburan yang merakyat, dalam perkembangannya ruang hiburan tersebut tidak menjadi primadona karena modernisasi yang semakin bergerak, taman sriwedari hanya menjadi milik cerita di era'90

.

.

Karya II, Gapura lor klewer adalah gerbang pintu masuk ke dalam masjid agung Surakarta.



Sriwedari Kini
A3
Twig tinta cina, cat air pada kertas
2018



Gapura Lor Klewer
A3
Twig tinta cina, cat air pada kertas
2018





@jonathanirwan

Jonathan Irwan

jonathanirawan Jonathan Irwan, *sketcher* asal Surabaya ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya “Pagoda Tian Ti, Sanggar Agung, Kenjeran, Surabaya” & “Hotel Arcadia, Jalan Rajawali Surabaya”.

Deskripsi karya Karya I, Pagoda Tian Ti, di kawasan Ken Park, Surabaya, merupakan duplikat dari Temple of Heaven di Beijing. Warna, ornamen, aksesoris dan ukiran Naga dibuat sama persis dengan aslinya. Pagoda Tian Ti, dmenjadi salah satu ikon wisata di pantai Ria Kenjeran, Surabaya.

Karya II, Salah satu gedung bersejarah di Surabaya adalah Gedung Cerutu. Bangunan dengan gaya kolonial dan ciri khas menara yang berbentuk cerutu tersebut, dulu adalah kantor perusahaan gula yang dibangun pada tahun 1916. Saat ini bangunan tersebut dialihfungsikan menjadi hotel. Saat ini bernama Hotel Arcadia.

Pagoda Tian Ti, Sanggar Agung, Kenjeran, Surabaya
A3
Cat air pada kertas
2018







Hotel Arcadia, Jalan Rajawali
A4
Cat air pada kertas
2018



@josephwiyono

Joseph Wiyono

josephwiyono Joseph Wiyono, *sketcher* asal Yogyakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "*Prawiro Coffee Festival*".

Sejumlah pengalaman pameran yang pernah ia ikuti antara lain Pameran Sketsa Berdua dengan Syahrizal Pahlevi, Gebrakan Sketsa Satu Oktober-Gesstok, Studio Kalahan, Yogyakarta tahun 2016, & Pameran Seni Rupa 'Menjadi Indonesia', Plaza Indonesia, Jakarta tahun 2017. Ia juga pernah menggelar Pameran Tunggal 'passion', Sangkring Art Project, Sangkring Art Space Yogyakarta tahun 2017.

Deskripsi karya Sketsa ini dibuat pada saat diadakannya Prawiro Coffee Festival 2018 yang merupakan even tahunan. Diselenggarakan di Jl. Gerilya atau Jalan Prawirotaman II yang juga merupakan sentra turis di Yogyakarta. Even ini hanya berlangsung satu hari dan melibatkan ratusan perajin atau pengusaha kopi dari berbagai daerah di Indonesia. Tujuan dari diadakannya acara ini adalah unjuk berbagai macam kopi nusantara yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia dengan berbagai macam cita rasa yang berbeda dan khas masing-masing asal daerahnya. Keberagaman dan kekayaan bumi nusantara ini menjadi penting didokumentasikan ke dalam sketsa sebagai wujud suatu dokumentasi artistik yang mencoba menangkap suasana antusias masyarakat dalam menikmati kopi dan mengenal varietas kopinya sendiri. Sketsa ini dibuat secara *on the spot* di tengah keriuhan suasana pengunjung yang pada saat itu bisa menikmati kopi secara gratis.



Prawiro Coffee Festival
A4
Tinta cina pada kertas
2018



@kana_fuddy_prakoso

KaNA

kana_fuddy_prakoso KaNA, *sketcher* Jakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "*Tiang Listrik Gandaria*", dan "*Rumah Petak Gandaria*"

Sejumlah pengalaman pameran yang pernah ia ikuti antara lain Pameran Sajamba Makan, Taman Budaya Padang, Sumatra Barat (2017), Pameran Kelompok Gerak, Balai Budaya, Jakarta (2017), *IMAGO MUNDI THREE NATION*, *Hotel Nuve, Singapura* (2017), Pameran Sketsa Kamisketsa Galeri Nasional, Jakarta (2017), *IMAGO MUNDI THREE NATION*, *Hotel Hulo, Kuala Lumpur, Malaysia* (2018), Pameran bersama 16 perempuan dalam memandang dunia, TIM Jakarta (2018), Pameran ADU DOMBA KaNA dan Laila Tifah, Sangkring Artspace.

Selain pameran bersama, ia juga pernah menggelar Pameran Tunggal bertajuk "KOTAK-KOTAK KEHIDUPAN", di Rumah Budaya Tembi, Yogyakarta (2007) dan "PERJALANAN...", di Rumah Budaya Tembi, Yogyakarta (2010).

Deskripsi karya Karya I, Jakarta Tak hanya padat jalanan dan perumahan tapi juga tiang listriknya pun ikut padat kabel, sangat semrawut dan berbahaya, semoga cepat dibenahi nuat jakarta yang lebih baik.

Karya II, Diantara mewahnya perumahan gandaria dan megahnya apartemen gandaria, ada perkampungan yang sederhana dan berkesan kumuh, diantara arogansi perkotaan ada keramahan perkampungan yang akan dirindukan jakarta beberapa tahun ke depan



Tiang Listrik Gandaria

A3

Tinta cina pada kertas / lidi dan kuas
2018



Rumah Petak Gandaria

A3

Tinta cina pada kertas / lidi dan kuas
2018

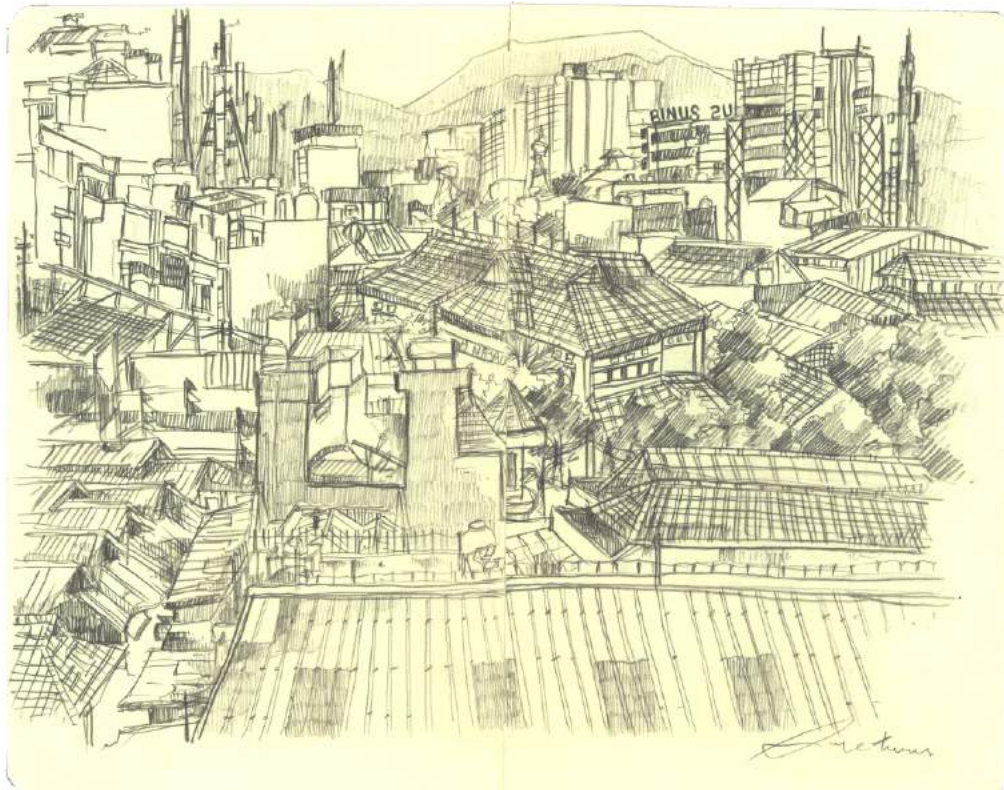


@arcturus_10

Katherine Lou

arcturus_10 Katherine Lou, sketcher Bandung ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "*Eksistensi Kreatif dan Kerja Keras*".

Deskripsi karya Karya ini dibuat pada tahun 2018 dengan menggunakan media buku gambar *scratchbook* ukuran 25,4 cm x 20 cm dan pensil mekanik 2B. Sketsa yang menggambarkan pemandangan Kota Bandung dari atas ini ingin menunjukkan sebuah hasil nyata dari kerja keras warga dan pemerintah dalam membangun kota yang mereka tinggali ini dengan penuh asih, asuh dan asah. Kreativitas dalam menata kota dan memajukan perekonomian tampak dari gedung-gedung besar dan rumah-rumah yang tergambar dalam sketsa ini. Dari segi pembuatan, sketsa ini dibuat dengan teknik mengutamakan garis dan tanpa menghapus. Teknik ini bertujuan untuk menggambarkan sebuah sketsa yang tanpa keraguan di dalamnya serta penghayatan yang dalam menyatu dengan pemandangan kota.



Eksistensi Kreatif dan Kerja Keras
25,4 x 20 cm
Buku scratchbook dan pensil mekanik
2018



@anamister

Khoirul Anam

anamister Khoirul Anam, sketcher asal Jawa Timur ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya “Gang Di Duyung” & “Sudut kampung”.

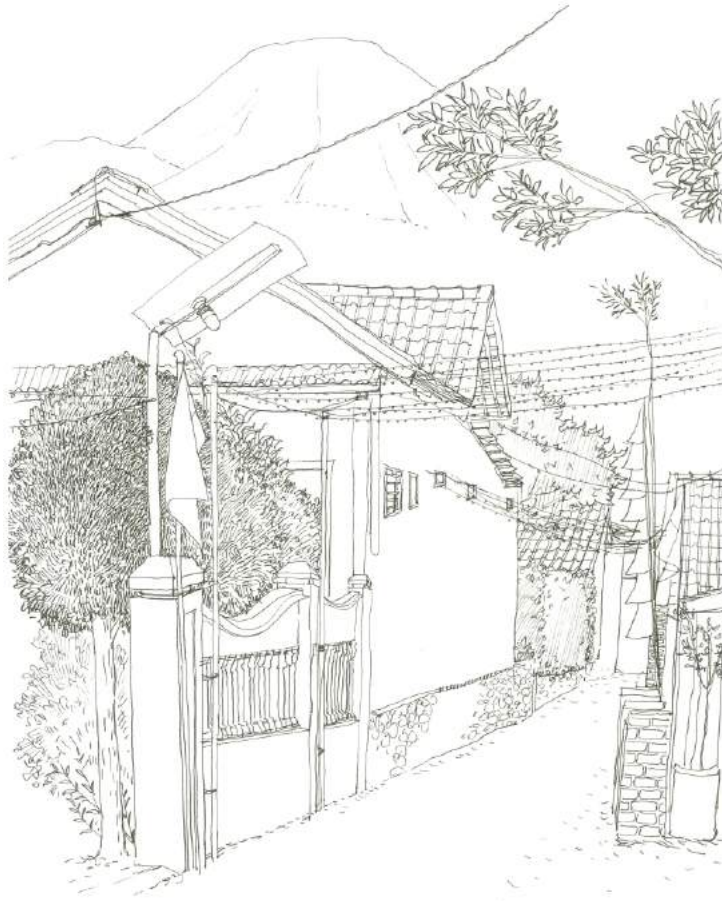
Pengalaman pameran yang pernah ia ikuti antara lain Pameran Seni Rupa Komunitas Seni Rupa Probolinggo tahun 2017.

Deskripsi karya Karya I, Sudut kampung ini menceritakan tentang salah satu kultur di desa. Walaupun masyarakat desa sudah menggunakan kompor elpiji, tetapi sisi lain banyak warga yang masih juga menggunakan tungku. Tungku sebagai sarana memasak dipakai karena pola pikir warga yang berusaha hemat menggunakan tabung elpiji. Di wilayah desa (pegunungan) masih banyak ranting-ranting maupun cabang pohon yang berjatuhan. Jadi, warga memanfaatkan sebagai bahan bakar tungku. Sepertinya, aroma asap kayu masih dirindukan tiap kali memasak, meskipun ada kompor yang begitu praktis dan efisien. Dan ini salah satu sudut kampung yang tungku masaknya berada di luar, persis di samping rumah, sehingga waktu memasak bisa sambil menikmati suasana sekitar (termasuk saat dini hari masih gelap).

Karya II, Salah satu gang yang berada di desa. Gang ini penuh semarak lampu hias untuk merayakan HUT RI ke 73. Saya selalu tertarik membuat sketsa dengan obyek gang-gang di pedesaan ataupun perkotaan. Dan gang yang saya buat sketsanya ini, adalah gang desa dengan latar belakang gunung Penanggungan yang sarat akan nilai historis kerajaan Majapahit.



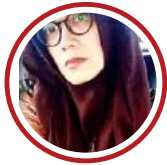
Sudut Kampung
A3
Pen pada kertas
2018



Gang di Duyung
A3
Pen pada kertas
2018

[Signature]
© 2018





@laila_tifah

Laila Tifah

laila_tifah Laila Tifah, sketcher asal Yogyakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya *"Pulau Cemeti"*

Pengalaman pameran yang pernah ia ikuti antara lain Pameran Estetika Domestika, Kelompok :empu, Gallery Institut Francais Indonesia, Yogyakarta, 2018, kurator Irene Agrivine, Pameran Kelompok C5, Studio Kalahan Heri Dono, Yogyakarta, 2018, kurator Mikke Susanto, Pameran Nandur Srawung, Taman Budaya Yogyakarta, 2018, kurator Rain Rosidi, Sujud Dartanto, Irene Agrivine.

Selain aktif berpameran, ia pernah menjadi Juara kedua Kedaung Dinnerware Design, 2004 & Juara keempat Lomba Batik Nasional 2011.

Deskripsi karya Pulau Cemeti adalah salah satu kawasan di tempat wisata Taman Sari Yogyakarta. Tempat ini merupakan peninggalan Keraton Yogyakarta berupa reruntuhan bangunan tua yang konon waktu itu bergaya arsitektur Eropa berlantai dua, yang merupakan tempat perjamuan istana.

Di sebut Pulau Cemeti karena awalnya kompleks Taman Sari ini dikelilingi oleh danau buatan. Dahulu untuk menuju ke Taman Sari, Sultan harus menempuhnya dengan perahu. Namun kini danau tersebut sudah berubah menjadi pasar dan kompleks rumah warga.

Selain sebagai tempat perjamuan, Pulau Cemeti ini dahulu juga berfungsi sebagai tempat beristirahat sekaligus sebagai tempat pengintaian. Menurut cerita penduduk setempat, pada waktu itu, jika kita menghadap ke selatan kita bisa menyaksikan laut kidul atau laut selatan dan jika kita menghadap ke utara kita bisa menyaksikan gunung merapi, dua tempat yang disakralkan oleh Kraton Yogyakarta.

Pulau Cemeti
A3
Tinta cina pada kertas
2018





@lews_89

Lewi Alvin Graham Tambayong

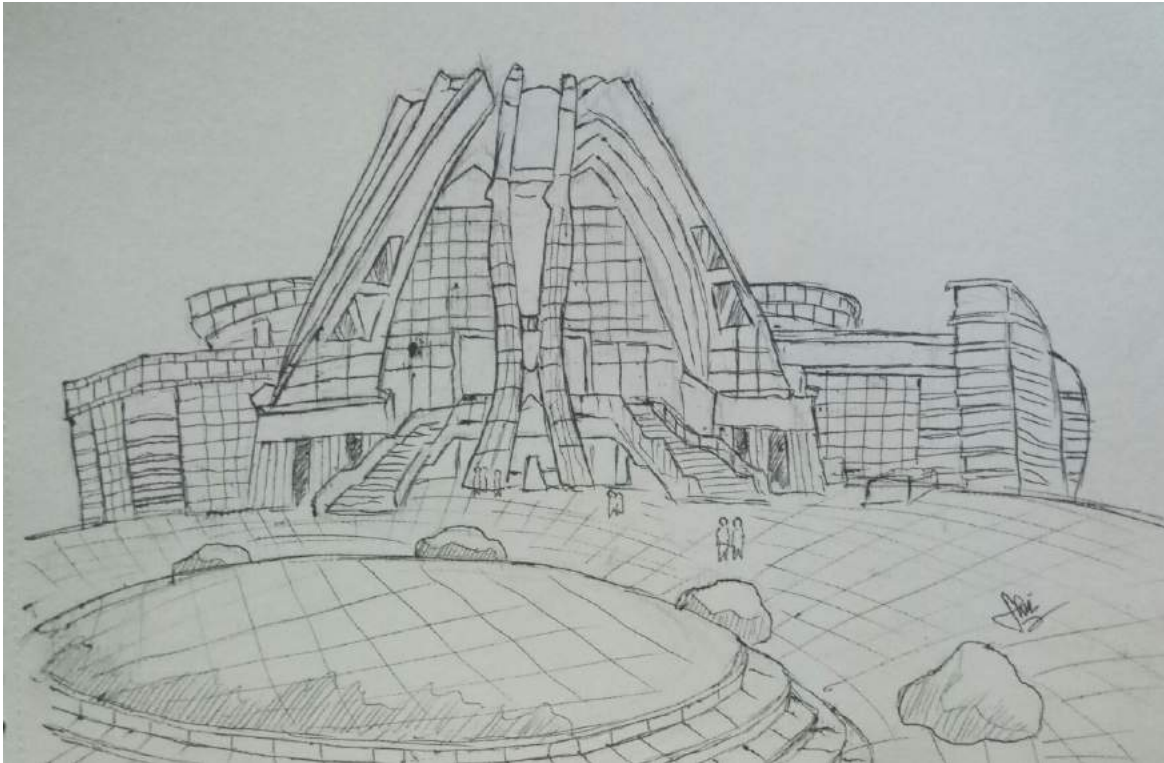
lews_89 Lewi Alvin Graham Tambayong, sketcher asal Jakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "Siang Itu di TIM".

.

.

Ia pernah menjadi Juara 3 Rupawa Kontes Desain, dengan judul: Srikandi & Unique Garuda (2014)

Deskripsi karya Menjelaskan saat Lewi Alvin berada di TIM pada siang hari itu.



Siang itu di TIM
A4
Bolpoin pada kertas canson
2018



@linleyjerrypattinama

Linley Jerry Pattinama

linleyjerrypattinama Linley Jerry Pattinama, lebih akrab disapa Jerry SAL. Sketcher asal Maluku ini menjadi bagian dari Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul "Desa Jiku Merasa Kab.Buru, Provinsi Maluku".

Deskripsi karya Karya saya diambil tepat tanggal 17 agustus 2018 kebetulan inley lagi bertugas di Kabupaten Buru. tepat di muara pertemuan laut dan sungai di desa Jikumerasa.

Pengalaman pameran yang ia miliki antara lain Pameran MalukuSketchwalk tahun 2016 dan Pameran Seni Rupa di Ambon yang berlangsung pada tahun 2017.



Desa Jikumerasa, Kab. Buru. Provinsi Maluku
A3
Drawing pen pada sketchbook
2018



@luvendarmawan

Luven Darmawan

luvendarmawan Luven Darmawan, sketcher asal Jakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "*Menikmati Keindahan Pura dalam Garis*".

Deskripsi karya Keberagaman itu adalah sebuah kekayaan selayaknya kita menjaga satu sama lain. Semua tujuannya baik adanya, diversity is beautiful.

Pengalaman pameran yang pernah ia ikuti antara lain Pameran "FESTIVAL MERAH PUTIH 2016" di Lippo Plaza, Eka Lokasari, Bogor bersama Bogor Sketchers, Pameran "FESTIVAL MERAH PUTIH 2017" di CIBINONG CITY MALL, Bogor bersama Bogor Sketchers, Pameran "KAMISKETSA GALNAS" di Galeri Nasional, Jakarta bersama KamiSketsa GalNas



[Pura Tirta Bhwana]
[Bekasi - Ven. 19.08.18]

Menikmati Keindahan Pura dalam Garis
A3
Drawing pen
2018



@rambutdowo

M. Hady Santoso

rambutdowo M Hadi Santoso, sketcher asal Jakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "Teras" & "Sedot Tinja" . .

Pengalaman pameran yang pernah ia ikuti antara lain Pameran Lukisan Bersama Bentara Budaya Jogjakarta 2016, Pameran Lukisan Bersama Gedung Kompas Gramedia Jakarta 2017, Pameran Lukisan Bersama Bentara Budaya Jakarta 2017, Pameran Lukisan Belt & Road Art Exhibition Hongkong 2018, & Pameran Lukisan Bersama Expose Edu Art di TBY Jogjakarta 25-30 Juli 2018.

Deskripsi karya Karya I, Teras; Saat Hari Kemerdekaan 17 Agustus, selalu identik dengan warna merah. Kebetulan bunga-bunga di Teras sedang mekar yang juga berwarna merah muda. Meski tak semerah sang Saka Merah Putih, namun semangatnya mampu menggerakkan pena dan waco M. Hadi untuk mensketnya.

Karya II, Sedot Tinja; Pagi itu M. Hadi berniat mensket gedung-gedung di kota, namun di ujung gang saya lihat mobil tinja sedang beraksi. Sehingga menghalangi pengendara lain yang akan lewat. M. Hadi batalkan nyeket ke kota, dan sret-sret jadilah sketsa Sedot Tinja.



Teras
A3
Drawing pen, cat air pada kertas arto
2018



Sedot Tinja
A3
Drawing pen, cat air pada kertas arto
2018



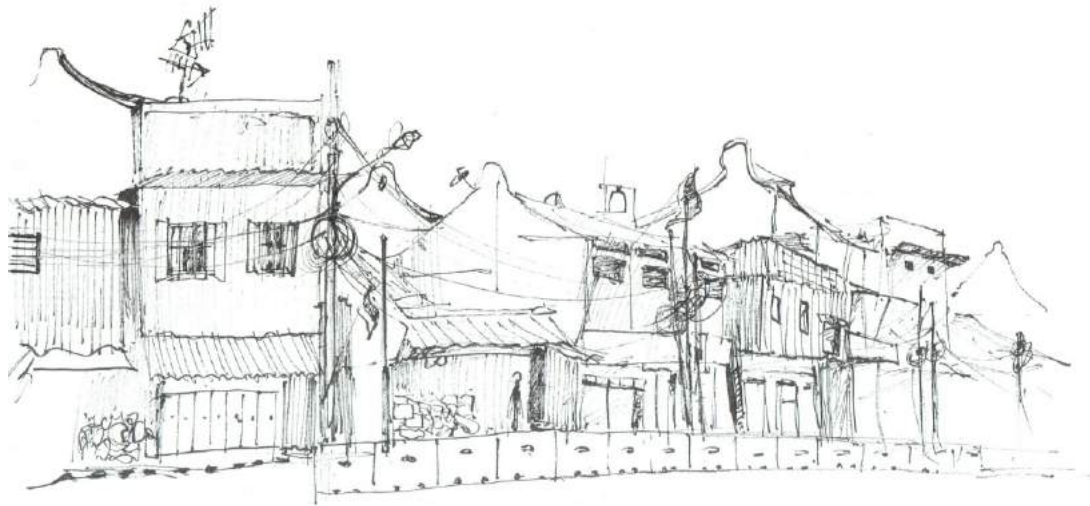
@artworkmalikis

Maliki Ibnoe Kunjtoro

artworkmalikis SLAMET SUGIYANTO, sketcher asal Jakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "*Pecinan Jatinegara Barat*" & "*Kantor Gubernur*"

Deskripsi karya Karya I, Pemukiman warga di daerah jatinegara dengan gaya arsitektur klasik tanpa merubah bentuk dari bangunan lama.

Karya II, Rumah kedua para pegawai sipil kota jakarta.



Pecinan Jati Negara Barat Jakarta
Agustus 18 Mei 2018

Pecinan Pasar Jati Negara Barat
A4
Drawing pen pada kertas
2018



Perincian Pasar Laki Negera
Jakarta Agustus 10
Maliki





*Pecinan Pasar Jati Negara
A4
Drawing pen pada kertas
2018*



@mankasketsaakusuka

Manka Sketsasuka (Iman Kartawijaya)

manskaketsaakusuka Iman Kartawijaya, *sketcher* asal Jakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "*Kawasan Jatinegara*" & "*Agustusan di Art Garden, Bekasi*".

Sejumlah pengalaman pameran yang pernah ia ikuti ialah Pameran Sketsa Bersama Komunitas Sketchaholic "*Jejak Garis Kota*", di Galeri Cipta III, Taman Ismail Marzuki, Jakarta Pusat, Tahun 2016 & Pameran Sketsa Bersama Komunitas Deskovsketchers FSR IKJ "*Cerita Kecil Tentang Jakarta*", di Galeri Cipta III, Taman Ismail Marzuki, Jakarta Pusat, Tahun 2018.

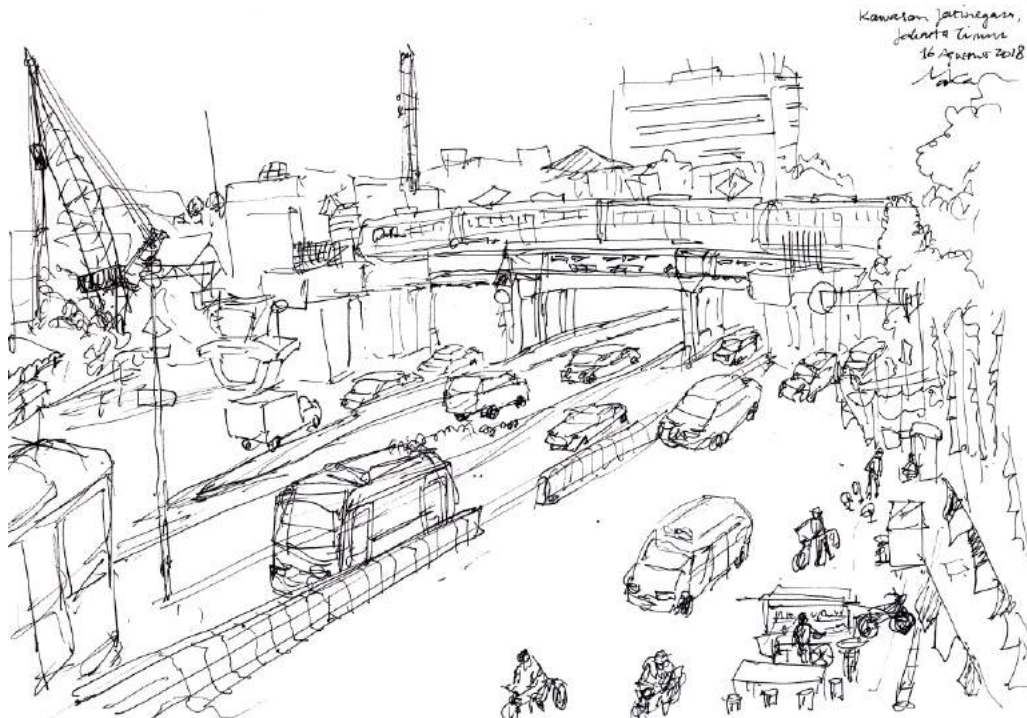
Deskripsi karya Karya I, Sudah umum jika masyarakat di kota-kota kecil maupun di kota-kota besar di Indonesia mengadakan acara "*Agustusan*" dengan mengadakan berbagai acara dan lomba-lomba. Panjat pinang, balap karung, makan kerupuk adalah beberapa contoh lomba "*klasik*" yang digemari oleh anak-anak dan orang tua. Komunitas Forum Seniman Bekasi (FSB) adalah salah satu komunitas seni di kota Bekasi yang mengadakan pentas acara memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia.

Karya II, Sketsa ini Manka buat sepulang kantor dari Cikini, dan Manka sengaja mampir di sebuah pertokoan di kawasan Jatinegara. Entah mengapa terbersit keinginan untuk berhenti sejenak memandang riuhnya jalan raya dengan aneka macam kendaraan dan lalu lalang orang-orang yang pulang bekerja, pedagang kaki lima di emperan atau trotoar dan orang-orang yang akan berbelanja di petang hari. Cerahnya warna warni bendera merah putih dan umbul-umbul yang dijajakan pedagang kaki lima di sepanjang jalan Matraman menuju jalan Bekasi Timur sangat kontras dengan warna langit yang kelabu berselimut biru senja.



BANDA ALTA
PSB - ART GARDEN
REKASI 13 AGUSTUS 2018
NANA

Agustusan di Art Garden, Bekasi
A4
Brush pen pada kertas
2018



Kawasan Jatinegara
A3
Drawing pen pada kertas
2018





@maulanasaputra

Maulana Saputra

maulanasaputra Maulana Saputra, *sketcher* asal Jakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "Pemandangan dari atas Balkon".

Deskripsi karya Sebuah pemandangan yang sudah sering Maulana saksikan dengan suasana yang selalu sama tiap harinya, hanya berganti ada bendera jika sedang Hari Kemerdekaan. Proses penciptaan sketsa di atas balkon ditemani teriknya matahari menggambarkan suasana panas dan lengang di jalan agung raya 1.

Sejumlah pengalaman pameran yang pernah ia ikuti ialah Pameran DeskovSketchers "Cerita kecil Tentang Jakarta". 2018, Pameran Dunia Komik, Galeri Nasional. 2018, & Pameran "Sensor", oleh Intim. 2017. Dan ia juga pernah menjadi Juara 2 Lomba Komik Sejarah, Pekan Nasional Cinta Sejarah, 2016



Pemandangan dari Atas Balkon
20 x 84 cm
Brush pen pada panoramic
2018



@michaelpaililingan_artworks

Michael Paililingan

michaelpaililingan_artworks Michael Paililingan, *sketcher* asal Bandung ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "*Senja di Dago*".

Deskripsi karya Menikmati sejuknya kota Bandung dibagian atas, sambil menikmati matahari terbenam

Sejumlah pengalaman pameran yang pernah ia ikuti ialah Pameran Besar Seni Rupa Nasional "Epicentrum" di Tmn Budaya Manado Sept 2016, Pameran Lukisan Tunggal "Because Of You", di Peninsula Hotel Manado Dec 2016, Pameran Lukisan Bersama C'Art Manado di Aston Art Gallery, Manado Jul 2017, Affordable Art Fair Singapore 2017 di Singapore, Nov. 2017 9th Asian Art Exhibition, Qingdao China, Oct 2018



Kemeriahan Pesta Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-73
- Lomba bakiak ibu-ibu
28 x 21 cm
F. Pen dan cat air pada kertas
2018

Senja di Dago
28 x 21 cm
F. Pen dan cat air pada kertas
2018







@mulyo_gunarso

Mulyo Gunarso

mulyo_gunarso Mulyo Gunarso, *sketcher* asal Bandung ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya “*Stadion Sultan Agung*”.

Deskripsi karya Stadion Sultan Agung terletak di Pacar, Sewon, Bantul, dibuat th 2004, diresmikan 24 juni 2007, renovasi th 2011, kapasitas Stadion Sultan Agung 35.000

Sejumlah pengalaman pameran yang pernah ia ikuti ialah *International Tsai-Mo City and Flower Art Exhibition, Taichung, Taiwan, International Tsai-Mo Cart Art Exhibition, Taichung, Taiwan*, Bergerak, Yogya Anual Art#2 , Bale Barjar Sangkring, Yogyakarta, N(ART)URE Mural, Wisdompark, Taman Kearifan, UGM, Yogyakarta. Ia juga pernah menjadi Finalis 6 Besar, Mural Competition, Wisdompark, UGM, Yogyakarta Juara II Lomba Lukis Nasional Piala MENPORARI, A Tribute to Bonsai of Indonesia, Ungaran, Semarang, Indonesia



Stadion Sultan Agung #1
A4
F. Pen dan cat air pada kertas
2018



Stadion Sultan Agung #2
A4
F. Pen dan cat air pada kertas
2018





@mixhr

Mutia Khairunnisa

mixhr Mutia Khairunnisa, *sketcher* asal Jakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "Kopi Sore".

.
.
Ia pernah menjadi Juara I lomba poster FK UI 2015, Juara I desain logo jurnal Octagon 2015, Juara 3 lomba komik kebangsaan Jambore Revolusi Mental 2017.

Deskripsi karya Kopi Sore adalah sketsa interior dan pemandangan yang terlihat dari jendela di sebuah kedai kopi di kawasan Blok M, Jakarta. Sketsa ini dibuat pada saat hari kemerdekaan, 17 Agustus 2018. Terlihat beberapa pengunjung menikmati kopi dengan santai sambil mengobrol dengan rekan-rekannya di dalam kedai kopi dan di luar. Belum banyak pengunjung yang datang karena kedai kopi biasanya dipadati pengunjung pada waktu menjelang magrib hingga malam hari. Sketsa dikerjakan dalam waktu 2,5 jam karena medium kertas yang lumayan besar dan banyak objek di dalam dan di luar kedai kopi.

.
.
Medium sketsa adalah kertas kanvas ukuran A4 dengan menggunakan drawing pen dan copic marker. Teknik penggambaran sketsa menggunakan bentuk spherical yang bertujuan untuk menampilkan hampir keseluruhan interior kedai kopi hingga bagian luar.



Kopi Sore
A4
Drawing pen pada kertas
2018



@tetewgans

Nabila Misilu Shafirila

tetewgans Nabila Misilu Shafirila, *sketcher* asal Yogyakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya “*Reruntuhan*”..

.

.

Pengalaman pameran yang ia miliki antara lain Pameran Hari Anak Nasional di Galeri Cipta II, Taman Ismail Marzuki Jakarta, 2005, Peserta pameran Komik Strip Terpanjang dalam Festival Komik Terpanjang, 2012. Selain itu, dirinya pernah menjadi Juara I Lomba menggambar OKAERI tahun 2017

Deskripsi karya Sketsa reruntuhan di Pulau Cemeti, Yogyakarta.



Reruntuhan
A3
Drawing pen pada kertas
2018



@nanangwidjaya

Nanang Widjaya

nanangwidjaya Nanang Widjaya, *sketcher* asal Yogyakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul "Kantor Bupati Purworejo".

Deskripsi karya Karya I, Lukisan ini menceritakan tentang Kantor Bupati Purworejo yang menjadi Icon Kota Purworejo dan sebagai salah satu bangunan Heritage

Pengalaman pameran yang ia miliki antara lain, Pameran Lukisan Water Colour di Incheon Korea (2018), Pameran Lukisan Kangen Jogja Tembi Rumah Budaya Yogyakarta (2018), Pameran Nasional Lukisan Cat Air, Kolcai di Balai Soedjatmiko Solo (2018), Pameran Lukisan Bersama di Gallery Hadiprana, Menteng Jakarta Selatan (2018), & Pameran Lukisan Cat Air Jubile di Bali (2018)



Kantor Bupati Purworejo
28 x 42 cm
Tinta cina, cat air di atas kertas artho
2018



@nazketch
Nashir Setiawan

Lomba Gambar 17 Agustus
45 x 35 cm
Cat air pada duplek
2018





@ndaru.nw

Ndaru Naris Wari (Kuas dalam kantong)

ndaru.nw Ndaru Naris Wari, sketcher satu ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "*Umbul-Umbul, Kandang Sapi, dan Kibaran Merah Putih bulan Agustus*".

Deskripsi karya Antara Umbul-Umbul, Kandang Sapi, dan Kibaran Sang Merah Putih di bulan Agustus menggambarkan lingkungan kampung Ndaru, Desa Bonjoklor kala menyongsong hari kemerdekaan RI ke-73.

.
Pengalaman pameran yang pernah ia ikuti antara lain Pameran Sketsa Galeri Nasional Indonesia Tahun 2017



Antara Umbul-umbul, Kandang Sapi, dan Kibaran Sang Merah Putih
di Bulan Agustus

A4

pena pada kertas

2018

235



Masjid Agung Kauman
A4
pena, cat air/vidi pada kertas
2018





@nungbohnam

Nung Bohnam

nungbohnam Nung Bohnam, *Sketcher* yang berdomisila di daerah Kudus, Jawa Tengah ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya “Menjelang Malam”.

Deskripsi karya Sketsa, adalah aktifitas memotret atau merekam suasana, keadaan atau kejadian disekitar dengan garis di atas kertas secara spontan. Suasana lingkungan sekitar kita sehari hari begitu menyajikan banyak sekali hal yang bisa kita tangkap lalu abadikan dalam karya dua dimensi berupa sketsa.

Sejumlah pameran yang pernah ia ikuti pada tahun 2017 antara lain, Pameran Eminescue Portrait di Romania dan Pameran Inktober di Malaysia, sedangkan pameran yang ia diikuti pada tahun 2108 adalah Pameran GGIAA “Dunia Komik” di Galeri Nasional Indonesia.



Menjelang Malam
A4
pen on paper
2018



@pujiyok

Puji Rahayu

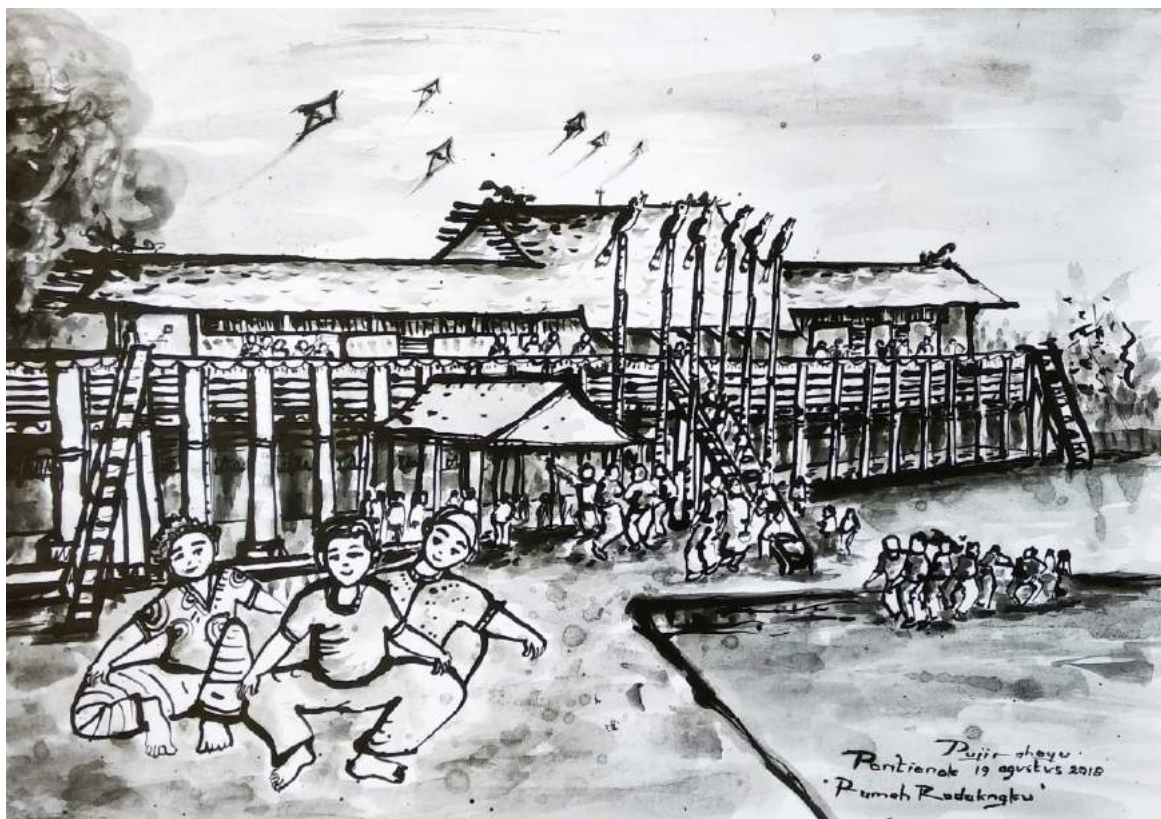
pujiyok Puji Rahayu, sketcher asal Kalimantan Barat ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul "Rumah Radakngku".

Pengalaman pameran yang ia miliki antara lain Pameran Seni Rupa kelompok 'Rasa Borneo Warna', Museum Kalimantan Barat, 2017, Pameran Seni Rupa kelompok Gledek 1999, 'Mirror', Galeri Katamsi Yogyakarta, 2016, Pameran Perupa Tulungagung 'Hmangku', Bentara Budaya Yogyakarta. Pameran IKA ISI Jawa Timur 'Ngawe Kadang', Taman Budaya Yogyakarta. Pameran Seni Rupa 'Dari Khatulistiwa untuk Indonesia', Rumah Betang, Pontianak, Kalimantan Barat, 2015.

Dan ia juga pernah menerima Hibah Kompetisi A-1 DEPDIKNAS, FSR Jurusan

Seni Murni ISI Yogyakarta tahun 2005, Penghargaan 10 finalis Lomba Karya Tulis Mahasiswa (LKTM) bidang seni oleh Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta dan DIKTI Jakarta tahun 2003.

Deskripsi karya Rumah Radakng adalah rumah panjang, rumah adat suku Dayak, yang dihuni oleh beberapa kepala keluarga dengan masing-masing bilik. Tempat ini sangat menjadi sakral ketika ada kegiatan Pekan Gawai Dayak yang diadakan tiap tahun, dimana semua masyarakat berkumpul memeriahkan pesta panin padi, berbagai ajang lomba digelar, dan berbagai hasil kerajinan dipamerkan. Dari seluruh penjuru masyarakat berpesta sebagai wujud syukur kepada Jubata/Dewa. Untuk hari-hari biasa tempat ini menjadi salah satu dayak tarik bagi masyarakat untuk dikunjungi.



Rumah Radakngku
A3
Tinta cina pada kertas
2018



@putriayuamalia

Putri Ayu Amalia

putriayuamalia Putri Ayu Amalia, sketcher asal Jawa Tengah ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya “Pasar Burung Barito” & “Lapangan Banteng”.

Sejumlah pengalaman pameran yang ia miliki antara lain Agustus 2015 – Antara Kertas dan Bekasi – Grand Galaxy Park, Bekasi & July 2017 – We Draw ASEAN Together – Glocal Connect Village, Singapore

Deskripsi karya Karya I, Pasar Burung Barito merupakan pasar hewan di daerah Jakarta Selatan, yang tidak hanya menjual burung. Sepanjang jalan yang dipenuhi kios ini, terdapat berbagai macam hewan, mulai dari kucing, kelinci, ayam sampai burung itu sendiri. Kios-kios disini memiliki warna oranye yang seragam di bagian luarnya. Kawasan ini rindang di bawah naungan pohon dan tertata rapi dengan trotoar dan tempat duduk yang menambah kenyamanan di area ini.

Karya II, Lapangan Banteng atau Monumen Pembebasan Irian Barat merupakan ruang publik yang baru direnovasi di Jakarta. Monumen ini memberi kesan terbuka yang berbeda dari keadaan sebelumnya. Walaupun terbuka tanpa peneduh, tetap banyak warga-warga yang datang memenuhi tempat ini.

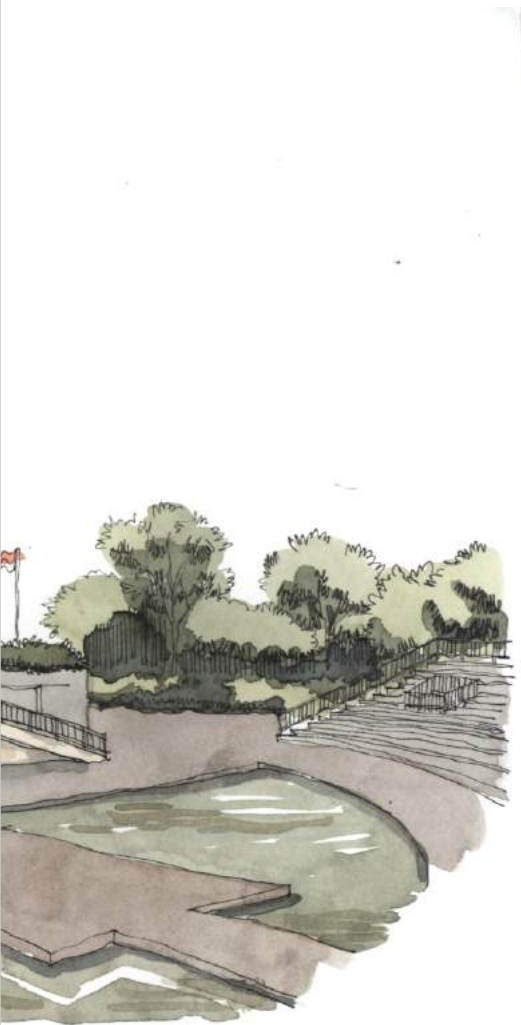


242

Pasar Burung Barito
A4
Tinta dan cat air pada kertas
2018



MONUMEN PEMBEBASAN
IRIAN BARAT
19. 08. 18



Lapangan Banteng
A4
Tinta dan cat air pada kertas
2018



@rafifathallah

Raffif Athallah Danuzein

rafifathallah Raffif Athallah Danuzein, sketcher Jakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "*Gang Baru*".

Deskripsi karya Tak hanya jalan yang bisa punya nama baru tapi gang sempit yang sederhana pun bisa bernama baru.

Sejumlah pengalaman pameran yang ia miliki antara lain Pameran Sketsa "Cerita Kecil tentang Jakarta", Cipta 3 Taman Ismail Marzuki, Jakarta (2018),



Gang Baru
A3
Spidol dan kuas pada kertas
2018



@nanaratnasawitri

Ratna Sawitri

nanaratnasawitri Ratna Sawitri, *sketcher* Jakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "Tay Kak Sie 2018" .

Sejumlah pengalaman pameran yang ia miliki antara lain Pameran Lukis Cat Air, "Asian Games 2018 in Watercolor", BG Junction Mall, Surabaya (2018), Pameran Nasional Komunitas Lukis Cat Air, "Cinta Warna Nusantara" di Balai Soedjatmoko, Solo (2018), Pameran Lukis Cat Air, "Abimantrana", Gedung Samudera Indonesia, Kota Lama, Semarang (2017), Pameran Lukis Kopi bersama *UNICEF*, "One Heart", Nestcology Café, Semarang (2016).

Deskripsi karya Tay Kak Sie adalah sebuah klenteng yang terletak di kawasan Jl. Gang Lombok Semarang. Klenteng yang didirikan pada tahun 1746, ini pada awalnya hanya untuk memuja Dewi Welas Asih, Kwan Sie Im Po Sat Klenteng ini kemudian berkembang menjadi klenteng besar yang juga memuja berbagai Dewa-Dewi Tao.

Klenteng Tay Kak Sie mempunyai dewata tuan rumah adalah Dewi Kwan Lem Po Sat. Selain itu, Klenteng Tay Kak Sie merupakan klenteng terbesar (dalam arti banyaknya dewata) di kota Semarang.



Tay Kak Sie 2018
A3
Kertas dan cat air
2018



@ridwan_dkb

Ridwan M

ridwan_dkb Ridwan.M, sketcher asal Bekasi ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "Jembatan perumahan Emerald Bekasi Timur" & "Kantor Hanura Cabang Bekasi".

Deskripsi karya Karya dibuat dengan cara OTS (*on the spot*), dengan obyek sekretariat partai hanura cab. Bekasi Timur yg sedang ada kegiatan menjelang rapat.

Sejumlah pengalaman pameran yang ia miliki antara lain Pameran sosial dompet tali budaya (bersama) di cipta 2 TIM th 2017, Pameran Sketsa Galnas (bersama) tahun 2017, Pameran " Mesjid Nusantara" kerjasama Dewan Kesenian Bekasi dan Pelukis Indonesia. Di Blue Plaza kota Bekasi, tahun 2018, & Pameran Bekasi Kota bercahaya (bersama) 30 perupa jabodetabek dan Jogjakarta tahun 2018. Di Islamic Centre.



Jembatan Emerlad Bekasi Timur
A4
Spidol pada kertas
2018



Kantor HANURA cab. Bekasi
A4
Spidol pada kertas
2018





@ryo_coret2

Rio Ariyanto

ryo_coret2 Rio Ariyanto, sketcher asal Bengkulu ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya *"Di balik penjual es tebu"*.

Sejumlah pengalaman pameran yang ia miliki antara lain Pameran lukis Festival Rafflesia Juli 2018, Pameran lukis budaya Desember 2017, Pameran tunggal sketsa dan lukis di HUT kabupaten Kepahiang. Selain aktif berpameran, ia pernah menjadi Juara 1 lomba Lukis mural se Propinsi tahun 2017 & Juara 1 lomba lukis baju, Bengkulu tempo dulu" se Provinsi.

Deskripsi karya Karya ini merupakan karya sketsa yang menggambarkan suasana jalan raya sore hari dan Sedikit gerimis Di sekitaran daerah imigrasi permu, kepahiang , provinsi Bengkulu. Suatu momen yang Terjadi saat membeli es tebu dari penjual yang berada di tepi jalan. Ada pemandangan yang meNarik dan menggugah hati dari balik gerobak es tebu. Tergelitik hati untuk menuangkannya ke dalam Bentuk sketSa dikertas putih. Hingga tercipta karya ini. Ditambah latar belakang jalan raya yang sedang ramai, terlihat pula beberapa motor parkir di tepi Jalan menyaksikan Acara panjat pinang, dan kebetulan saat itu adalah Masih suasana Hari kemerdekaan RI ke 73.



Di Balik Penjual Es Tebu
20 x 30 cm
Drawing pen dan tinta di kertas
2018



@riogenta_

Rio Genta

riogenta_ Rio Genta, sketcher asal Bandung ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "*Sore Ini*".

Deskripsi karya Sore itu Rio berada disalah satu taman tepatnya dekat kantor pemerintahan kabipaten bandung. Taman yang menjadi sarana publik dan budaya setiap harinya selalu ramai menjadikan proses menggambar sketsa semakin asik.

Pengalaman pameran yang ia miliki ialah Pameran bersama 'Merekam nalar' gedung indonesia menggugat, bandung 2016, Pameran keliling Komunitas Gerbong Bawah Tanah ' *Culture of our art*', Galeri dewan Kesenian surabaya, Rumah Sanur Bali, Ruang Rupa Jakarta 2015, Pameran Bersama 'Remblong' galeri taman budaya bandung 2018, & Pameran Bersama 'Jarak Jauh' gedung Yayasan Pusat Kebudayaan Bandung 2018



Sore Ini
A4
Conte pada kertas
2018



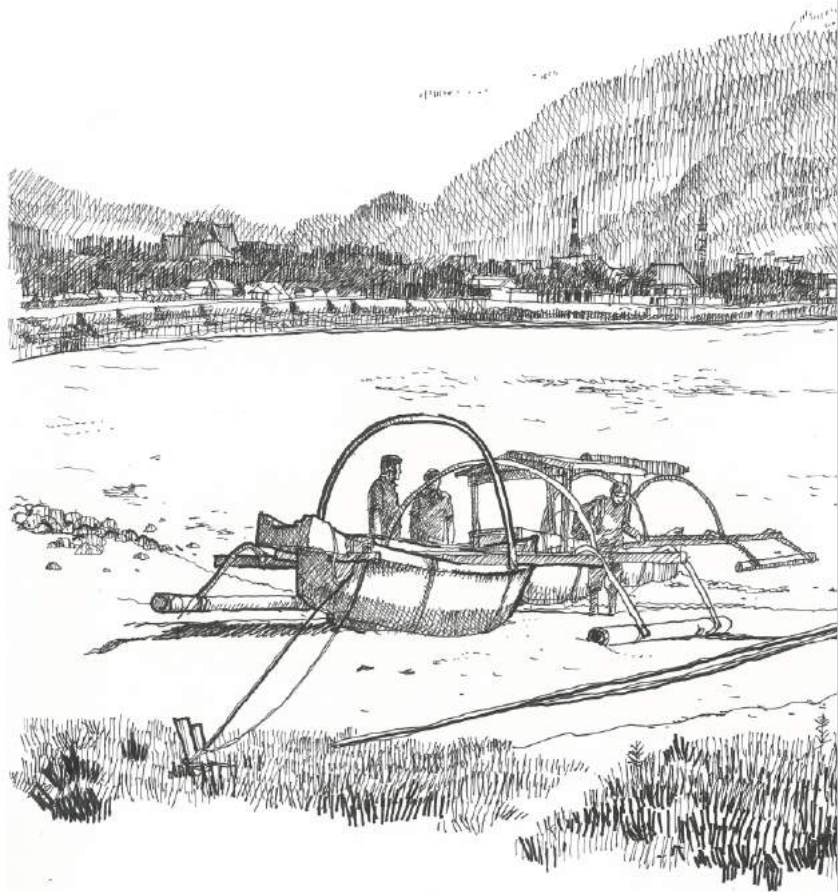
@rudikristiaji

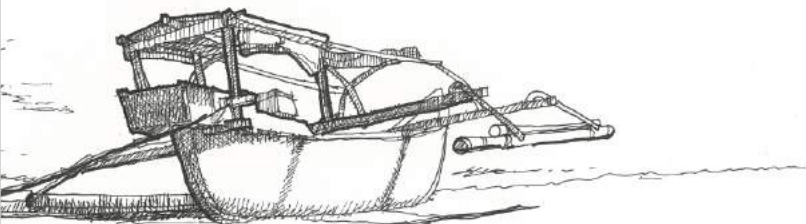
Rudi Sunar Kristiaji

rudikristiaji Rudi Sunar Kristiaji, sketcher asal Palu ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "*Los Ikan Pasar Masomba Palu*" & "*Sudut Kampung Nelayan Kota Palu*".



Los Ikan
Pasar Masomba Palu
A3
Drawing pen pada kertas
2018





Sudut Kampung nelayan
Kota Palu 10/16
Rambelan

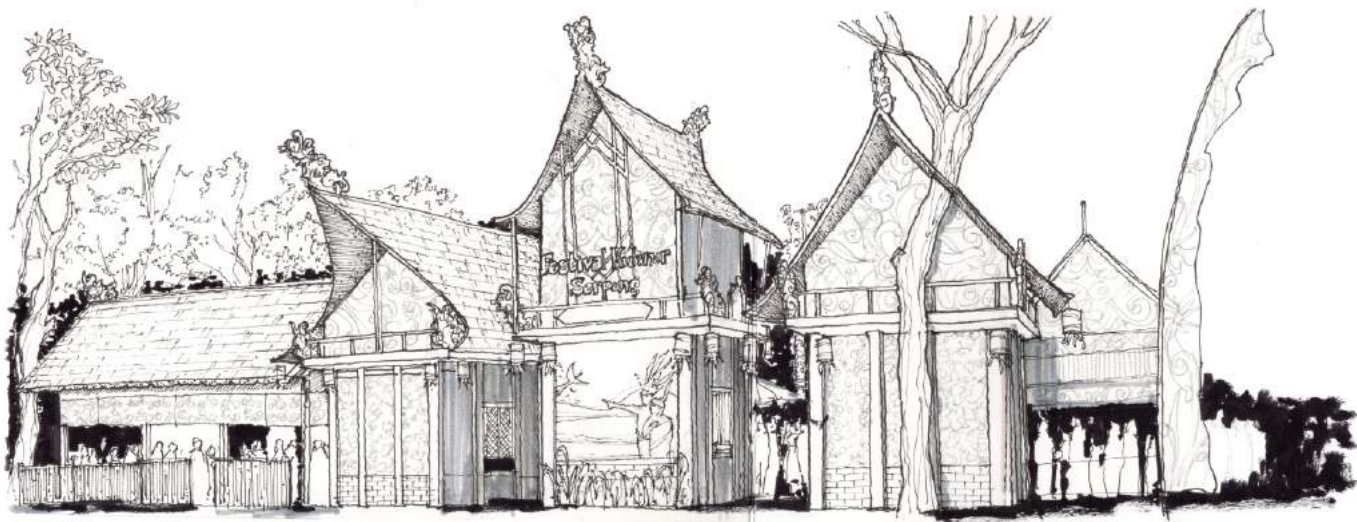


@architung

Rudy Kurniawan

architung Rudy Kurniawan, sketcher asal Palu ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya “Festival Kuliner Serpong 2018”

Deskripsi karya Festival Kuliner Serpong 2018 adalah festival kuliner tahunan yang sudah diselenggarakan untuk ke-8 kalinya di daerah Gading Serpong. Tema yang diusung kali ini adalah Pesona Bumi Borneo, yang menyuguhkan warisan kuliner khas daerah Kalimantan. Daya tarik festival kuliner ini selain makanan juga pada suasana tematik bangunan beserta atmosfer berbagai acara (lagu & tarian) yang ditampilkan yang sangat menonjolkan tema kedaerahannya sehingga layak dan patut dinikmati.



Festival Kuliner Serpong 2018
A5
Pencil, tinta dan brushpen
2018



@s_mulyana_gustama_

S Mulyana Gustama

s_mulyana_gustama_ S. Mulyana Gustama, sketcher Yogyakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya “Persiapan 17an di Wukirsari” & “Pintu Air Selokan Mataram”.

Pengalaman pameran yang pernah ia ikuti, antara lain Pameran Nasional IV KOLCAI (Komunitas Lukis Cat Air Indonesia) di Bentara Budaya Balai Soedjatmoko Surakarta 2018, “RHYTM” di Amanjiwo Resort Borobudur Magelang 2018, Pameran Drawing “Nandur Srawung” IV di Taman Budaya Yogyakarta 2018. Ia juga pernah menggelar Pameran Tunggal “BAHASA SKETSA” S. Mulyana Gustama di Tembi Rumah Budaya Yogyakarta 2018, Pameran Tunggal “BARISTART Membaca Selokan Mataram” 2018,

Pameran Tunggal “LUKIS dan KOMIK Kudus Masih Cantik” di Arjuna Resto Gallery 2015

Deskripsi karya Karya dari S Mulyana merupakan hasil *on the spot* dilokasi lapangan Desa Wukirsari Bantul dan Pintu Air Selokan Mataram Mlati Sleman Yogyakarta.



Pintu Air Selokan Mataram
30 x 40 cm
Cat air, tinta pada kertas aquarelle
2018



Persiapan 17an Wukirsari
30 x 40 cm
Cat air, tinta pada kertas aquarelle
2018





@sabrinm_

Sabrina Makagiantang

s_mulyana_gustama_ Sabrina Marsela Makagiantang, sketcher Manado ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "Pedagang Buah di Pasar Karombasan".

Deskripsi karya Merupakan sketsa on the spot yang dilakukan di Pasar Karombasan. Judul karya yaitu Pedagang Buah di Pasar Karombasan, bertujuan merekam aktifitas dagang yang terjadi di salah satu pasar di daerah Manado tersebut.



Pedagang Buah di Pasar Karombasan
A4
drawing pen di atas kertas arto
2018



@sylsi

Sakina Syilsi

sylsi Sakina Syilsi, *sketcher* Jakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "*Suasana di stasiun kota*".

Deskripsi karya Sore hari di depan Stasiun Jakarta Kota nan ramai akan penumpang maupun pengunjung serta para pedagang dan pembeli yang sedang bertransaksi.



Suasana di Stasiun Kota
A5
Bolpoin pada kertas
2018



@salsabilatataaa

Salsabila Iftinan Ansari

salsabilatataaa Salsabila Iftinan Ansari, sketcher Yogyakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "17-an di Kali Code".

Deskripsi karya Salsabila memilih Kali Code sebagai objek sekaligus tema sketsa sebab Kali Code merupakan sebuah potret nyata dari ketimpangan ekonomi kota Yogyakarta. Kali code sebagai pembatas dari dua sisi yang berbeda sekaligus tempat pertemuan antara keduanya. Kali Code sebagai rumah, sebagai tempat pembuangan sampah, sebagai tempat bermain, dan bercengkrama bersama.



17an di Kali Code
A4
Tinta pada kertas
2018

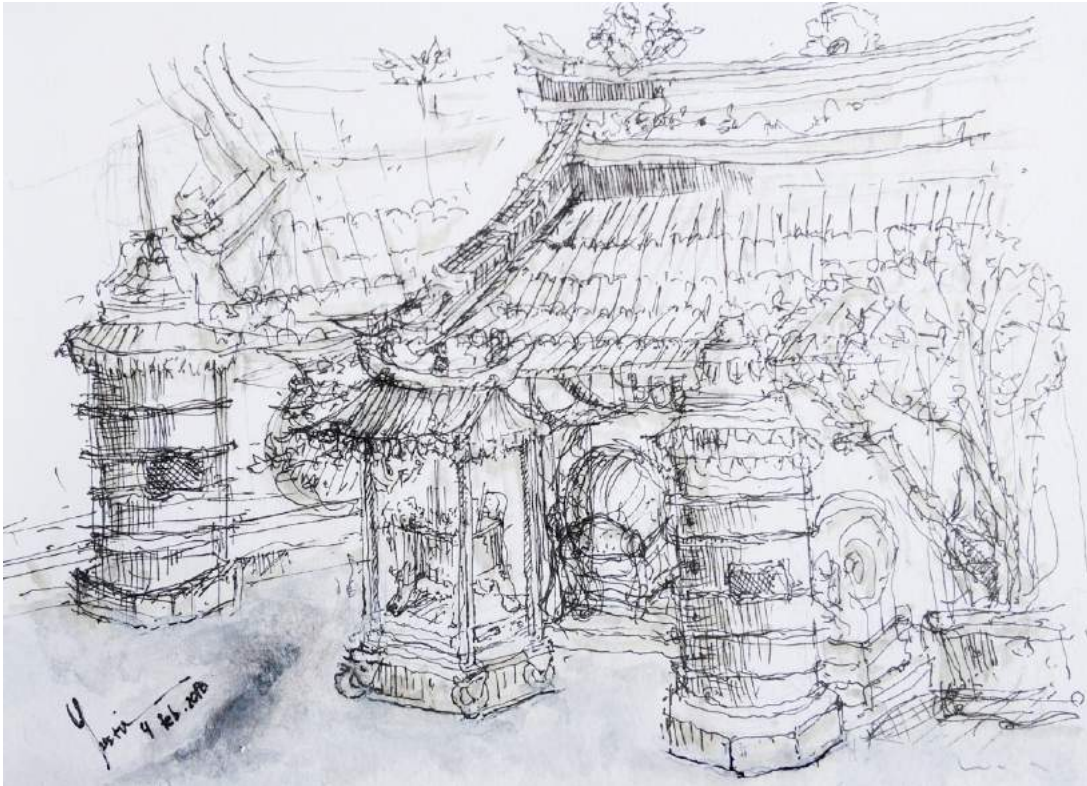


@sarahyustinpratiwi

Sarah Yustin Pratiwi

sarahyustinpratiwi Sarah Yustin Pratiwi, sketcher Tangerang ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "PENINGGALAN KUIL BOEN TEK BIO PASAR LAMA TANGERANG".

Deskripsi karya Obyek yang menarik untuk diabadikan dalam sebuah karya sketsa bertepatan pada tahun baru Cina dan sebagai salah satu ragam budaya etnis Tionghoa di kota Tangerang, bersama dengan komunitas *sketcher* Tangerang.



Peninggalan Kuil Boen Tek Bio Pasar Lama Tangerang
A5
Drawing pen, cat air dan marker pada kertas
2018



@sauttogatorop

Saut Togatorop

sauttogatorop Saut Miduk Togatorop, sketcher Jakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "Oriental Circus Indonesia". Pengalaman pameran yang ia miliki antara lain Pameran Sketsa bersama komunitas Deskovsketchers di Taman Ismail Marzuki tahun 2018

Deskripsi karya Suasana di luar tenda pertunjukan sirkus *Oriental Circus Indonesia* yang sedang mengadakan pertunjukan di daerah Cimanggis Gunung Putri.



Oriental Circus Indonesia
A4
Drawing pen, dan cat air
2018



@setoparama

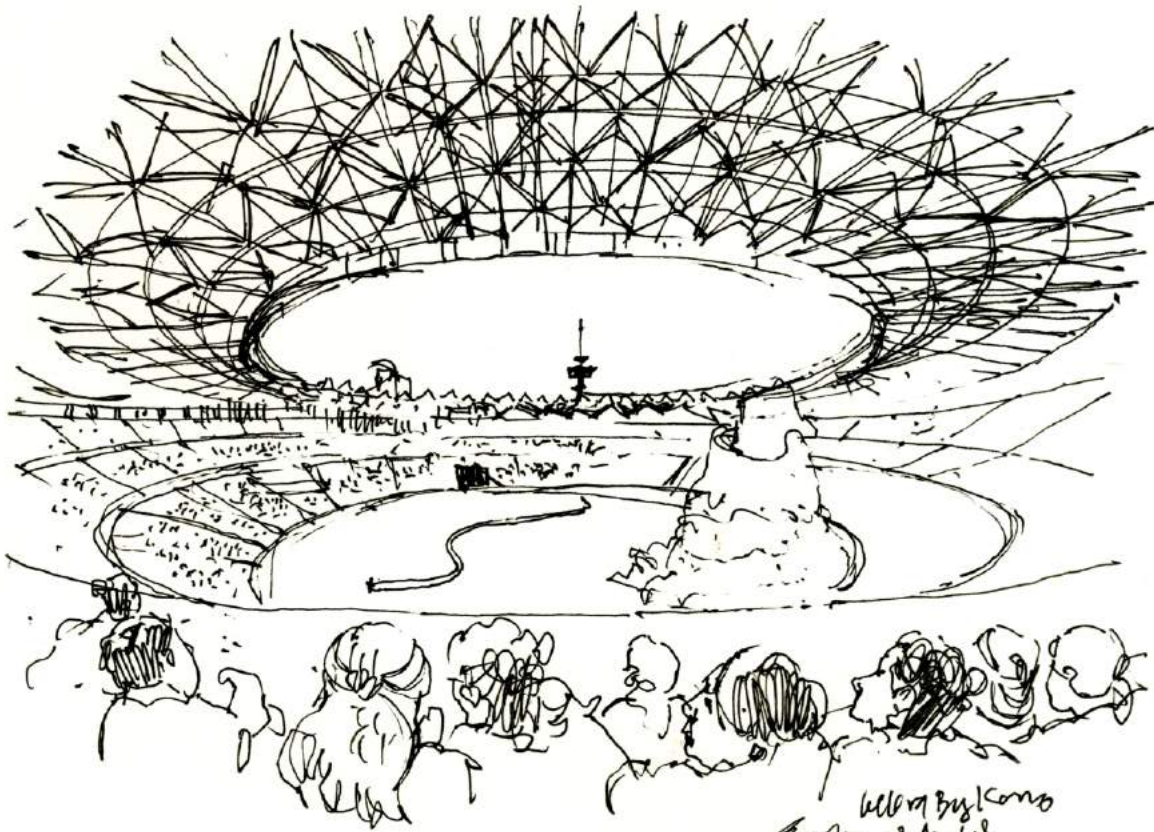
Seto Parama Arto

setoparama Seto Parama Artho, sketcher Jakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya ""Kerja Kita Prestasi Bangsa" & "Energy of Asia".

Pengalaman pameran yang ia miliki antara lain Pameran bersama dengan tema "50 Karya Ilustrasi Keberagaman dalam Keyakinan" yang diselenggarakan oleh Komunitas Bogor's Sketcher, Bogor Jawa Barat (2018), Pameran bersama dengan tema "Cerita Kecil Tentang Jakarta" yang diselenggarakan oleh Fakultas Desain Komunikasi Visual Institut Kesenian Jakarta (2018), Pameran bersama dengan tema "City in Line" dalam rangka International Semarang Sketchwalk di Galeri Semarang, Semarang, Pameran bersama dengan tema "Tat Twam Asi" yang diselenggarakan oleh Komunitas Lukisan Cat Air di Sanur, Bali.

Deskripsi karya Karya I, sketsa detik-detik menjelang pembukaan Asian Games 2018. Suatu atmosfer yang terbentuk dari paduan kekuatan struktur bangunan, skala ruang megah, dan sorakan penuh kebanggaan.

Karya II, Slogan yang terpampang di sebuah sudut kota kampung kota yang masih jauh dari kelayakan hidup. Mengingat akan pekerjaan rumah yang belum selesai.



Energy of Asia
21 x 30 cm
Pena
2018

Wella by Komo
Pena 8 Mei '18



Kerja Kita Prestasi Bangsa
21 x 30 cm
Pensil
2018





@sintiadae

Getrudisa Sintiana Dae

sintiadae Getrudisa Sintiana Dae, sketcher asal Bandung ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "*Masjid Jami Kalipasir*". Pengalaman Pameran yang ia miliki ialah pameran lemari buku-buku (Perpustakaan Nasional & Jakarta Creative Hub)

Deskripsi karya Banyak yang tidak tahu bahwa kota Tangerang menyimpan gedung bersejarah, yaitu Masjid Jami Kalipasir, sebuah Masjid sederhana di samping sungai Cisadane. Menurut sejarah, masjid ini sudah berdiri ± tahun 1700, dan masih dirawat dengan baik oleh warga.



Masjid Kali Pasir
Pen on paper / sketch
19 x 12,5 cm
2018

Menara
MASJID JAMI KALIPASIR
(± tahun 1700)

Tangerang, 19 Agustus 2018

Siti A.



@Ogiani0

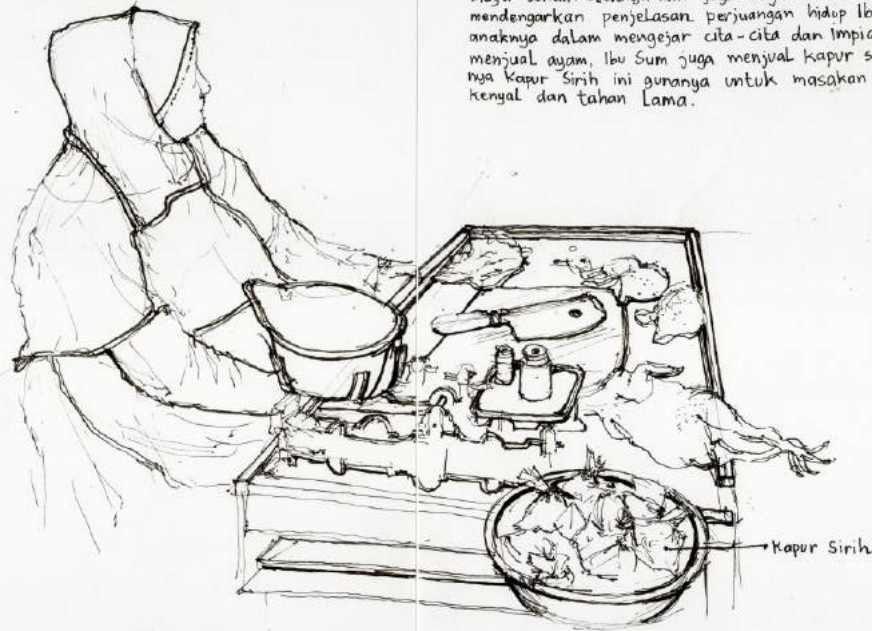
Siti Leicha Firgiani

Ogiani0 Siti Leicha Firgiani, sketcher asal Bogor ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya “Mbah Sum Sang Penjual Ayam”.

Sejumlah pengalaman pameran yang pernah ia ikuti ialah Pameran Gebyar Merah Putih (2016) di mal Lippo Ekalokasari, Pameran Karya Ilustrasi di Cibinong City Mal (2017), Pameran Festival Merah Putih Tema: Pohon Iconic Bogor di mal Lippo Ekalokasari (2017), Pameran Sketch Exhibition and Anniversary Lippo Plaza Keboen Raya (2017), Pameran Festival Merah Putih, tema : Keberagaman dalam Keyakinan di Cibinong City Mal dan Botani Square (2018)

Deskripsi karya Mbah Sum jualan ayam di pasar Anyar sejak tahun 1993. Beliau tinggal di Pondok Rumput, asli dari Klaten, Jawa Timur. Beliau bercerita anaknya akan diwisuda bulan Oktober. Anaknya kuliah s2 di Unviersitas Trisakti, Jakarta, jurusan Teknologi Informasi dengan biaya sendiri olehnya dan juga biaya dari kantor. Salur mendengarkan penjelasan perjuangan hidup Ibu Sum dan anaknya dalam mengejar cita-cita dan impian. Selain menjual ayam, Mbah Sum juga menjual kapur sirih, katanya kapur sirih ini gunanya untuk masakan agar lebih garing, kenyal dan tahan lama.

MBAH SUM jualan ayam di pasar anyar sejak tahun 1993. Beliau tinggal di pondok rumput, asli dari Klafeh, Jawa Timur. Beliau bercerita anaknya akan diwisuda bulan Oktober. Anaknya kuliah S2 di Trisakti, Jakarta jurusan Teknologi Informasi dengan biaya sendiri olehnya dan juga biaya dari Kantor. Salut mendengarkan penjelasan perjuangan hidup Ibu Sum dan anaknya dalam mengejar cita-cita dan impian. Selain menjual ayam, Ibu Sum juga menjual kapur sirih. Kata-nya Kapur Sirih ini gunanya untuk masakan agar garing, kenyal dan tahan Lama.





Slamet Darto Gandul Sugianto

Siti Leicha Firgiani

Slamet Darto Gandul Sugianto Slamet Sugiyanto, sketcher Jakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "Kantor Gubernur".

Deskripsi karya Rumah kedua para pegawai sipil kota Jakarta.



Kantor Gubernur
A3
Brushpen pada kertas
2018



@masbroayahfaiz

subroto

masbroayahfaiz Subroto, *sketcher* asal Kediri ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya “Istana Gebang Blitar” & “Candi Penataran Blitar”.

Pengalaman pameran yang pernah ia ikuti, antara lain Pameran Sketsa “kemaritiman dan budaya pesisir” di Fakultas Bahasa dan seni Unes Semarang (2017), Pameran Sketsa “Art Culture” Lantai 4 kediri Mall, Kota Kediri (2017), Pameran Sketsa “mak prinding” Gedung serba guna SMA 7 Kediri (2018), Travel sket 101 hotel, Malang (2018), Pameran lukisan cat air “Water color unlimited” di galery Prabangkara taman Budaya Jawa Timur, Surabaya (2018).



Istana Gebang Blitar

A3

drawing pen dan tinta cina pada kertas montval
2018

Candi Penataran Blitar
A3
drawing pen dan tinta cina pada kertas
montval
2018







@sultanbaju

Sultan Putra Gemilang

sultanbaju Sultan Putra Gemilang, sketcher asal Jawa Timur ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "Penguripan".

.
Pengalaman pameran yang pernah ia ikuti, antara lain Pameran bersama dengan berbagai komunitas Srengenge-Foda-dll bekerjasama dengan GOAHEADPOEPL di Dewan Kesenian Surabaya (DKS), Kamar Visual, pameran seni rupa dan Desain UNESA „Srengenge“ di Galery Prabangkara, Surabaya, 1000 Perupa Jatim, di Galery Prabangkara, Surabaya, Perkara Manusia, pameran visualisasi puisi "Sektor kotor" di Galery C2O, Surabaya, Gather 2 gather, pameran seni rupa "Unesa" di gedung T3 unesa

Deskripsi karya Pasar rakyat krian, tempat nya di kecamatan krian kab sidoarjo, jawa timur, dimana orang-orang sekitar memnuhi kbutuhan hidup, tempatnya sangat strategis untuk jual beli berbagai macam kebutuhan hidup, kebutuhan prime, sekunder, tersier dimana pasar tersebut banyak dilewati oleh pedagang pada zaman dulu sampai sekarang dari arah surabaya-mojokerto-gresik-sidoarjo dan kota lainnya di sekitar pasar tersebut..



Panguripan
A3
Bolpoin pada kertas
2018



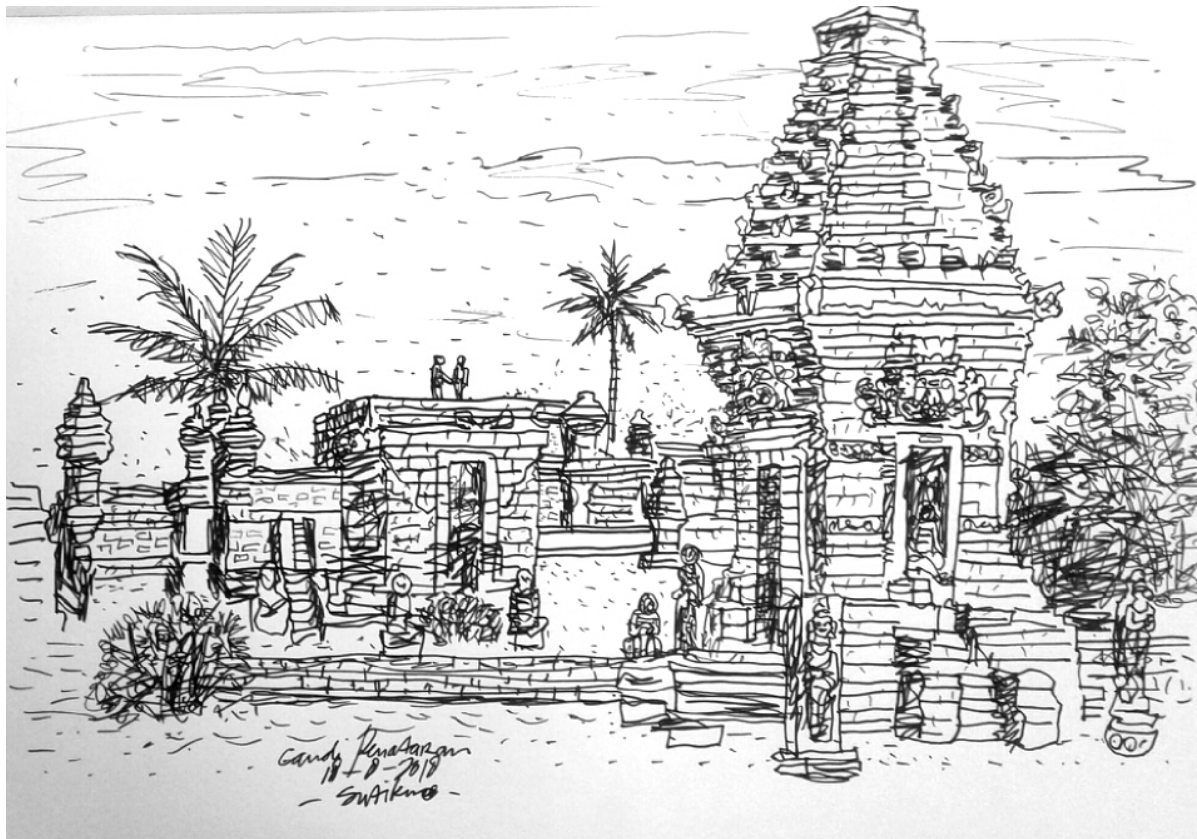
@sutikno_art

Sutikno

sukturikno_art Sutikno, sketcher asal Jawa Timur ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya “Candi Penataran” & “Pasar Tradisional”.

Deskripsi karya Peninggalan sejarah dan budaya Indonesia perlu di lestarikan dan diuri-uri, sketsa candi penataran dan sketsa pasar tradisional adalah salah satu upaya Sutikno untuk turut serta mengangkat dan melestarikan budaya Indonesia.

Pengalaman pameran yang pernah ia ikuti, antara lain Pameran bersama Gres Art – Gresik, Pameran Dunia Komik, Galeri Nasional Indonesia, Pameran bersama di Galeri Raos – Batu, & Pameran Perupa Kediri – Kediri.



Candi Panataran
A3
Spidol pada kertas
2018



Pasar Tradisional Sambli-Kediri
A3
Spidol pada kertas
2018





@taz_suryadi

Tatas Sehonu

taz_suryadi Tatas Sehonu, sketcher Semarang ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "Tay Kak Sie".

.

.

Memiliki sejumlah pengalaman pameran , diantaranya adalah Pameran Bersama One Heart for Second Hope Nestcology – Semarang (2016), Pameran Cat Air Abimantrana Gedung Samudera Semarang (2017), Pameran Cat Air Bersama Pasar Ngasem – Yogyakarta, Pameran Cat Air Akhir Tahun Hotel @ Home Yogyakarta (2017), & Pameran Nasional Cat Air – Cinta Warna Nusantara Balai Soedjatmoko Solo (2018).

Deskripsi karya Tay Kak Sie merupakan salah satu klenteng yang menjadi icon di daerah pecinan kota Semarang ini telah berumur ratusan tahun ini dibangun pada tahun 1746.



Tay Kak Sie
A3
Tinta dan cat air pada kertas
2018



@kamajyataufik

Te Kamajaya

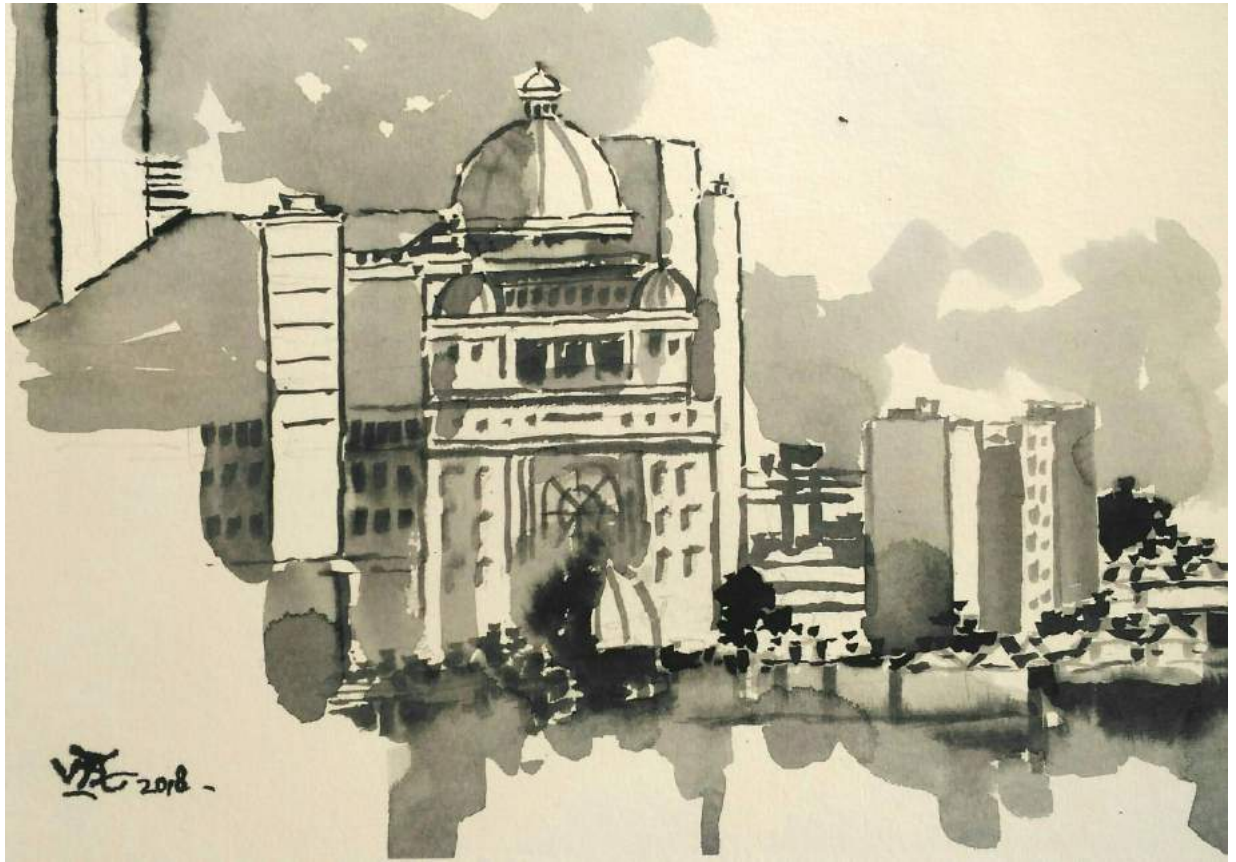
kamajyataufik Te Kamajaya, sketcher Jawa Timur ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "*Empire Building*".

.

.

Memiliki sejumlah pengalaman pameran , diantaranya adalah Pameran Lukis Cat Air, "Asian Games 2018 in Watercolor", BG Junction Mall, Surabaya (2018), Pameran Nasional Komunitas Lukis Cat Air, "Cinta Warna Nusantara" di Balai Soedjatmoko, Solo (2018), Pameran Lukis Cat Air , "Kangen Jogja" di Rumah Budaya Tembi, Jogjakarta (2018), Pameran Lukis Cat Air, Jogjakarta (2017), Pameran Lukis Cat Air, Jakarta (2016).

Deskripsi karya Gedung Multi Guna, Mall dan Hall di Surabaya.



Gedung Empire Surabaya
A4
Cat air pada kertas
2018



@teddyarte

Teddy Arte

teddyarte Tedy Arte, sketcher asal Depok ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "Jaga Pameran".

.

Memiliki sejumlah pengalaman pameran , diantaranya adalah PAMERAN SKETSA "JEJAK GARIS KOTA" @Galeri Cipta III, TIM Cikini (2016), PAMERAN KARYA ILUSTRASI "POHON-POHON IKONIK KOTA BOGOR" @Bogor-Jawa Barat (2017), PAMERAN "50 KARYA ILUSTRASI" Komunitas Bogor Sketcher, Festival Merah Putih 2018 @Bogor-Jawa Barat (2018).

Deskripsi karya Sketsa yang saya buat menggambarkan suasana kesabaran dan kesetiaan dari istri-istri para pelukis, ketika mereka ikut berpartisipasi dalam menjaga pameran 50 Karya Ilustrasi seniman komunitas Bogor Sketcher dengan tema keberagaman dalam keyakinan, dalam event Festival Merah Putih 2018 yang berlangsung di dua mall di kota Bogor yaitu Cibinong City Mall dan Botani Square Mall.



Jaga Pameran
A5
Drawing pen pada kertas
2018



@thufeil

Thufeil Gumilar Maulana Hadi

thufeil Thufeil G.M Hadi, *sketcher* Jakarta Depok ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya "*Old Bioscoop Dian, Bandung*".

Deskripsi karya Bioskop tua dian

Memiliki pengalaman pameran, diantaranya adalah *Drawing exhibition Asian-African 2015, How-To-Draw 2015*, dan pernah merajai penghargaan *Gold award winner for National Exhibition "Kota Tua Kreatif Festival"*



Old Bioscoop Dian
33 x 24 cm
Tinta dan cat air
2018



@tonimalakian

Toni Malakian

tonimalakian Toni Malakian, *sketcher* Jakarta Depok ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan judul karya “Bongkar Muatan” & “Hidup Berdampingan”.

Memiliki pengalaman pameran, diantaranya adalah menjadi partisipan komik terpanjang 300 meter Hari Santri, 2017, City in Line, Galeri Semarang, 2016, Kartun Santri Nusantara, Galeri Nasional Indonesia, 2015, *Drawing Exhibition: The Kingdom of Netherlands 200 Years of Legacy & Heritage, Erasmus Huis, Jakarta* 2015

Deskripsi karya Karya I, Pembongkaran muatan ikan hasil tangkapan kapal-kapal perikanan yang ada di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman, Muara Baru, Jakarta Utara. Hasil ikan ini menjadi pasokan ikan dari berbagai daerah termasuk dari luar Jakarta sekalipun. Bahkan ikan ini pun diekspor keluar. Di balik bongkar muat kapal-kapal perikanan ini menyimpan cerita tersendiri dari sejak mengurus izin hingga keberangkatan dan kepulangan.

Karya II, Kehidupan bermasyarakat kita mengalami banyak peristiwa tak seharusnya terjadi terutama ihwal kehidupan keberagaman, berkeyakinan. Di beberapa tempat justru tampak biasa dan damai saja seperti dua rumah peribadatan didirikan berdampingan. Tak ada pertikaian soal keberagaman.



Bongkar Muatan
29,7 x 40 cm
Tinta dan cat air pada kertas
2018





Hidup Berdampingan
29,7 x 40 cm
Tinta pada kertas
2018



Toto Bs

Bambang Semboto

Toto Bs TOTO BS (BAMBANG SEMBOTO), yang dikenal sebagai sketcher wajah tercepat ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul "Untitled1", "Untitled2", dan "Untitled3".

Memiliki pengalaman pameran, diantaranya adalah Pameran tunggal di Bandung tahun 2010, Pameran Tunggal di Milenium Jln. Fatmawati, Jakarta tahun 2010, Pameran Tunggal *Sketsa Spontan* di Galleri Cipta II, Taman Ismail Marzuki, dan Beberapa kali pameran bersama di Bogor, Yogyakarta, Bandung dan Jakarta



Ananta
A4
Pencil pada kertas
2018



Elvin
A4
Pencil pada kertas
2018



Wahyu Suherman
A4
Pencil pada kertas
2018



@dinhae13

Tri Andini Putri

dinhae13 Tri Andini Putri, sketcher Jakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul "SENTRAL".

.

.

Memiliki pengalaman pameran, diantaranya adalah Pameran Besar Seni Rupa #5 HUELE di Ambon Tahun 2017, Pameran bersama "LOWALI de BALI" di Monkey Forest Ubud, Bali Tahun 2017, Pameran bersama Intenational Student Drawing Exhibition "PLACE" di Buleleng, Bali Tahun 2017

Deskripsi karya Daerah ini merupakan titik pertemuan antara masyarakat pribumi, tionghoa dan arab pada era 1960-an. Bangunan ruko pada karya ini merupakan salah satu saksi pada era itu yang masih berdiri kokoh hingga saat ini. Daerah ini berada dibilangan Jalan S. Parman No. 18 Kota Gorontalo.



Sentral
A4
Pencil pada kertas
2018



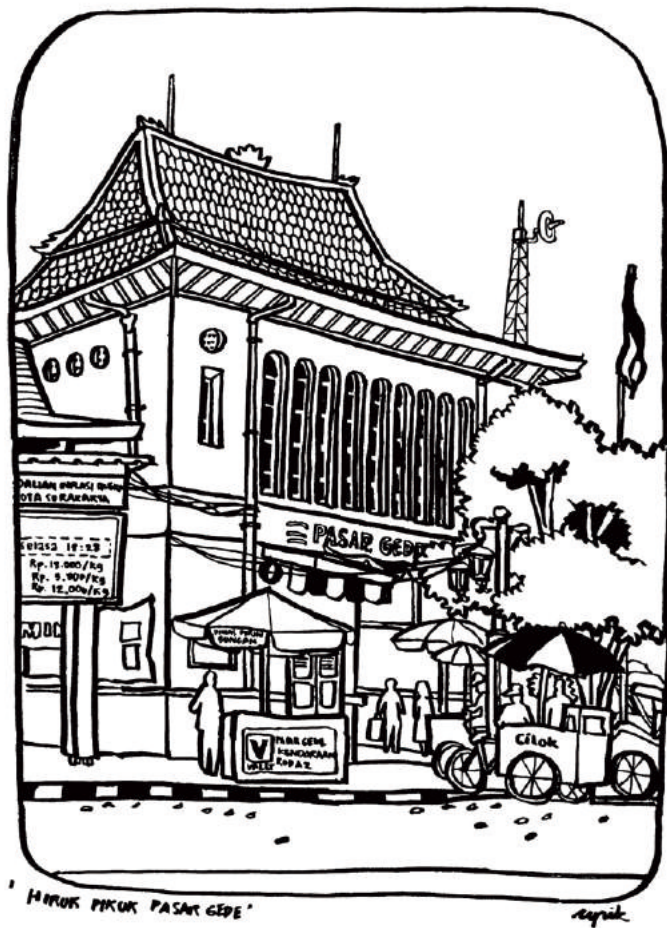
@tripalupi.87

Tri Palupi

tripalupi.87 Tri Palupi, *sketcher* Jakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul "Hiruk Pikuk Pasar Gede".

Memiliki pengalaman pameran, diantaranya adalah Pameran bersama *Indonesia's Sketchers* Sala dalam rangka acara Heritage dan Perubahan Kota di Balai Soedjatmoko Solo, 19-20 Desember 2016.

Deskripsi karya Pasar Gede merupakan bangunan bersejarah karya arsitek Thomas Karsten, yang memadukan arsitektur Belanda dan Jawa. Bangunan yang berada di kawasan Pecinan Kota Solo ini hingga ini masih berfungsi sebagai pasar tradisional yang terkenal dengan keramahannya. Sketsa menangkap keindahan arsitektur bangunan Pasar Gede beserta suasana hiruk pikuk Pasar Gede pada siang hari.



Hiruk Pikuk Pasar Gedé
 A5
 Pena kuas pada kertas
 2018



@umar_faruq

Umar Faruq

umar_faruq Umar Faruq, sketcher Yogyakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul “Cengkrama” & “Dendang”.

Memiliki sederet penghargaan diantaranya ialah Medali Perunggu Seni Lukis Kaligrafi (POSPEDA) tingkat Provinsi di Semarang, Medali Perak Kaligrafi Contemporer (POSPEDA) tingkat Provinsi di Semarang, Medali Emas Kaligrafi Contemporer (AKSIOMA) tingkat Provinsi di Solo, & Harapan Satu Kaligrafi Contemporer (AKSIOMA) tingkat Nasional di Malang

Deskripsi karya Karya 1, Sketsa “cengkrama” yang menjadi bukti sejarah tentang suatu peristiwa keberadaanya hubungan dalam bentuk sosial antara manusia satu dengan yang lainnya. Karya ini saya buat atas dasar peristiwa penting yang menjadi sejarah awal terciptanya momentum bukti persaudaraan yang sangat erat para seniman dan budayawan di kabupaten Purworejo, juga bersamaan dengan hari kemerdekaan Republik Indonesiayang ke 7. Inisiatif para seniman dalam mewujudkan rasa nasionalismenya terhadap bangsa Indonesia pada akhirnya memunculkan ide untuk melakukan Upacara bendera bersama di salah satu sudut sungai Bogowonto.

Bagi saya cengkrama mengandung banyak makna dan nilai, baik dalam proses dialektik antara satu seniman dengan seniman lainnya yang pada akhirnya memunculkan ide-ide kegilaanya, juga dibalik itu yang terpenting adalah mengikat kembali tali persaudaraan terhadap sesama.

Karya II, Menjadi kesinambungan antara karya yang berjudul karya cengkrama. Di salah satu sisi keberadaan dialektika yang berasal dari cengkraman cengkrama, ada beberapa seniman dari dimensi keilmuan seni musik, pertunjukan, dan sastra pun mengisi kesyahduan siang hari setelah upacara itu dengan beberapa performing, dan satu yang benar-benar membuat kami terlihat sungguh mesra dalam satu, yaitu dendang.



Cengkrama
60 x 50 cm
Tinta cina pada kertas
2018



Cengkrama
60 x 50 cm
Tinta cina pada kertas
2018





@viratanka

Saphira Tanka Z

viratanka Saphira Tanka Z, *sketcher* asal Jakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul “View from Pantjoran Tea House”. Pengalaman pameran yang ia miliki antara lain, Pameran sketsa “Suka Cita” oleh Ruang Induk, di *Qubicle Center*.

Deskripsi karya Deretan ruko tua, sebagian terawat sebagian kumuh, menjadi pemandangan menarik saat menikmati teh hangat di balik jendela. Glodok dan sekitarnya menawarkan obyek gambar yang mengundang untuk kembali dan kembali lagi.



View from Pantjoran Tea House
17 x 9 cm
Cat air dan tinta pada kertas
2018



@bosanmandi

Wahyu Suherman

bosanmandi Wahyu Suherman, sketcher asal Tangerang ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul “Annisa sang penjaga”.

la memiliki pengalaman Pameran sketsa “Hasil Workshop KamiSketsa” di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta

Deskripsi karya Untuk karya yang ini Wahyu memberi judul Annisa Sang Penjaga. Karena sang objek sendiri adalah *partner in crime* Wahyu dalam berkesenian. Dimana Wahyu ada kekurangan, bisa tercover oleh dia, begitu juga sebaliknya. Untuk teknik yang satu ini Wahyu menggunakan teknik *En-Gravir* dengan menggunakan kertas duplex yang digoreskan ujung paku. Setiap lekukannya punya tekanan-tekanan tersendiri. Wahyu tonjolan adalah teknik, tekanan, rasa dan kejelian dalam memvisualkan objek ke dalam media. Bisa dikategorikan karya ini '*anti-mooi indie*', tapi memang Wahyu benar-benar mengandalkan garis sebagai modal utamanya.



Annisa Sang Penjaga
A4
Karbon pada kertas
2018



@widiyatnokumisan

Widiyatno Kumisan

widiyatnokumisan Widiyatno Kumisan, sketcher asal Tangerang ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul "Deretan Resto di Kebayoran Arcade Bintaro" & "Ruang Atas".

Ia memiliki pengalaman pameran, diantaranya Pameran Bersama IWS 3 - 14 September 2015 di Galeri Nasional Indonesia dan Bentara Budaya Bali 24 Oktober - 2 November 2015. Dan juga pernah menggelar Pameran Tunggal Drawing dan lukisan cat air 'Dari Jogja Untuk Indonesia' 27 Desember 2015 di Warung Bu Ageng Jogjakarta.

Deskripsi karya Karya I, Menggambar deretan ruko di Kebayoran Arcade sore hari dari parkir mobil, setelah makan disitu.

Karya II, Menggambar Ruang atas yang setiap hari dilewati, tapi jarang jadi objek sketsa.



Deretan Resto di Kebayoran Arcade Bintaro
22 x 34 cm
Pencil pada kertas
2018



Ruang Atas
22 x 34 cm
Pencil pada kertas
2018



Garden
OLO

REING. SAYURASEM. NASI LIME T SGO

B



@wisnuwira

Wisnu Wira

wisnuwira Wisnu Wira, *sketcher* asal Jawa Timur ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul “Klenteng Eng An Kiong Malang”.



Klenteng Eng An Kiong Malang
A4
Tinta cina pada kertas
2018



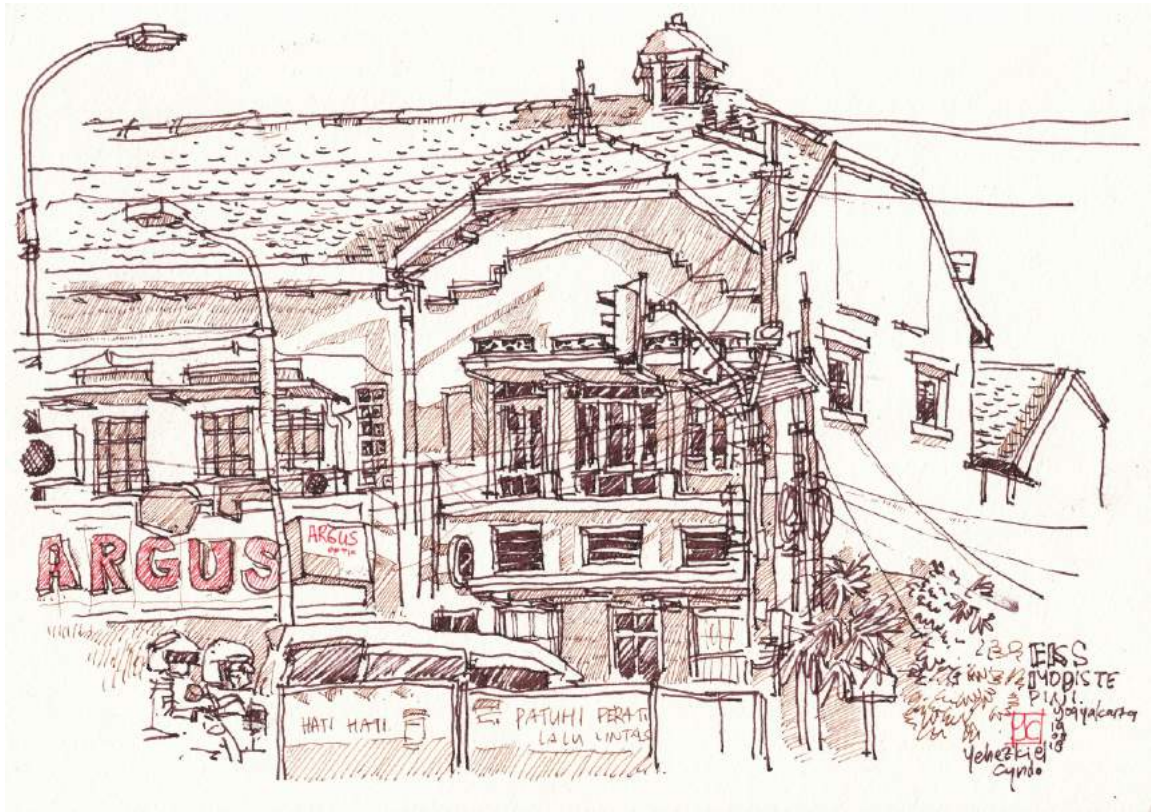
@yahezkielcyndo

Yahezkiel Cyndo

yahezkielcyndo Yehezkiel Cyndo, sketcher asal Yogyakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul “Eks Modiste Pini Jogja”.

Deskripsi karya Eks Modiste Pini, Jogja. Dulu di bangunan ini beroperasi sebuah modiste yang bisa dibilang cukup lama di Jogja. Tapi entah, sekarang sepertinya sudah tidak beroperasi lagi. Kompleks bangunan ini pun termasuk bangunan lama di Jogja yang masih bisa dijumpai di dekat Tugu Pal Putih Jogja.

Pengalaman pameran yang ia miliki antara lain Pameran Sketsa Proses Renofasi Pabrik Gula Colomado Solo & Pameran Sketsa ulang tahun Indonesia's Sketchers Jogja



Eks Modiste Pini, Jogja

21 x 30 cm

Pena dan tinta coklat pada kertas cat air

2018

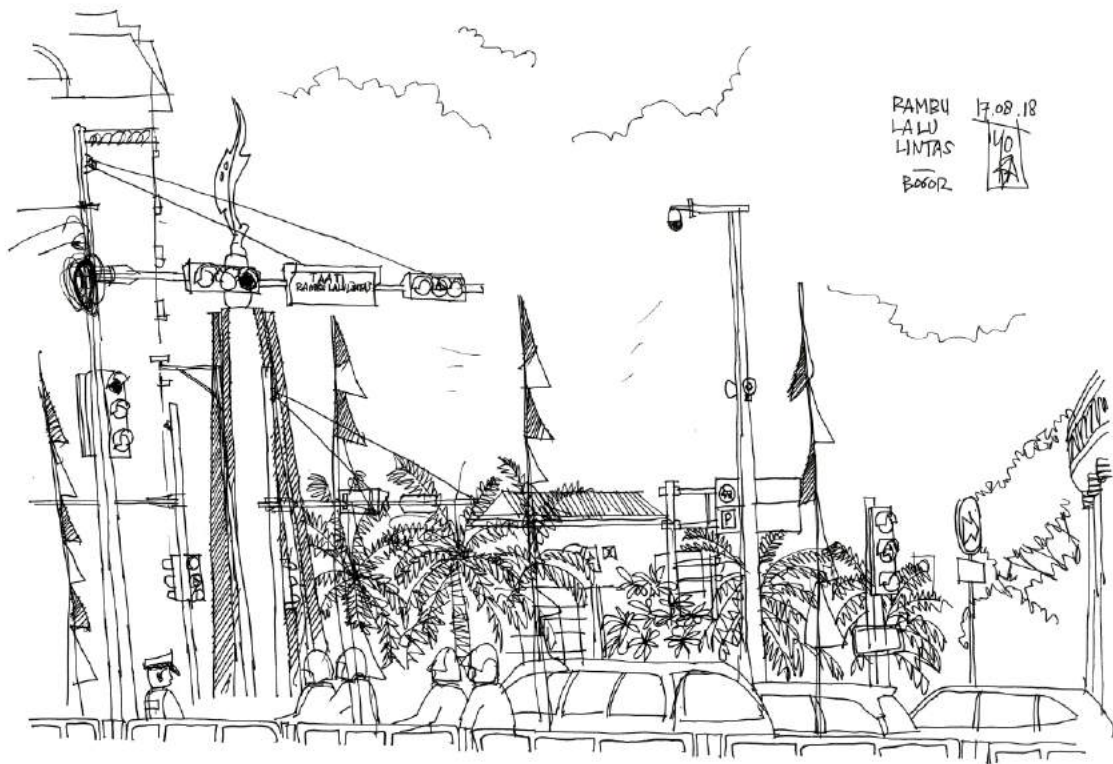


@yogainstagram

Yoga Adhiguna

yogainstagram Yoga Adhiguna, *sketcher* asal Bogor ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul “Rambu Lalu Lintas Bogor”.

Deskripsi karya Bogor sangat identik dengan Tugu Kujangnya ditambah sekarang dengan Monumen Lawang Salapan. Dengan menggeser sedikit sudut pandang di dapat belantara rambu lalu lintas di sekitarnya. Menunjukkan bahwa kini Bogor sudah berbeda dengan keadaan 10-20 tahun yang lalu, dimana Tugu Kujang bisa dinikmati dari sudut pandang manapun. Kini Bogor sudah semakin padat dengan kendaraan motor dan mobil, tetapi saya tetap mencintai Bogor sebagai tempat tinggalku.



Rambu Lalu Lintas Bogor
A3
Drawing pen pada kertas paperina
2018



@sketsasiyopie

Yopie Herdians

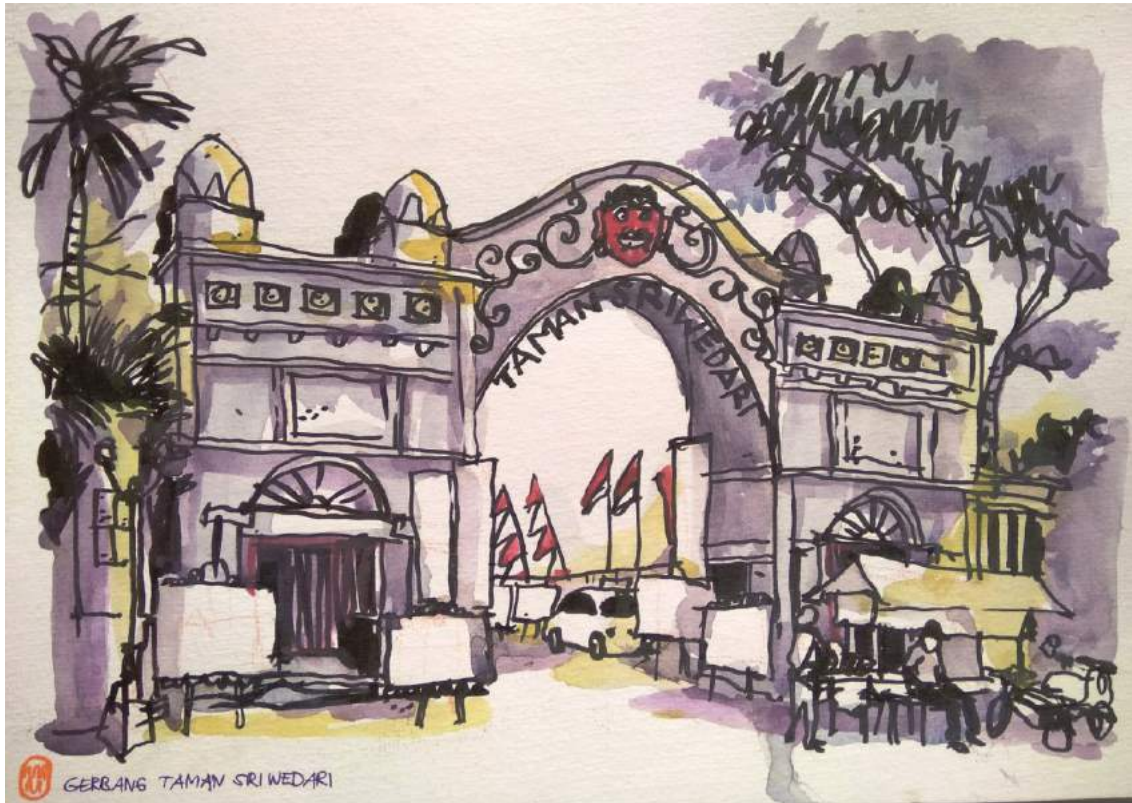
sketsasiyopie Yopie Herdiansyah, *sketcher* asal Jawa Tengah ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul "*Museum Radyapustaka, Surakarta*" & "*Gerbang Sriwedari, Surakarta*".

Pengalaman pameran yang ia miliki antara lain Pameran 1 Tahun IS Sala, 2015 & Pameran Sketsa Kota Lama Semarang, 2013.

Deskripsi karya Museum Radya Pustaka merupakan museum pertama di Indonesia. Banyak koleksi museum yang menarik mulai dari arca sampai hadiah pemberian Napoleon Bonaparte pada Kasunanan Surakarta.



Museum Radya Pustaka
285 x 190 x 1 mm
Drawing pen dan cat air
2018



Gerbang Sriwedari, Surakarta
295 x 210 x 1 mm
Drawing pen dan cat air
2018





@osoygeboy

Yoso Bayudono

osoygeboy Yoso Bayudono, sketcher asal Bekasi ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul "Lapak Kesegaran yang HQQ" & "Istirahat Sejenak".

Pengalaman pameran yang ia miliki antara lain Sketch Stories Pameran Sketsa Indonesia's Sketchers Jogjakarta (2016), Antara Kertas dan Bekasi bersama Indonesia's Sketchers (2015), The Kingdom of Netherlands 200 Years of Legacy & Heritage Sketch Exhibition bersama Indonesia's Sketchers (2015)

Deskripsi karya Sebuah tempat sederhana yang menyajikan kesegaran air kelapa muda dan kelembutan daging buahnya. Tempat yang biasa saja, tapi kali ini menarik mata saya. Sederhana, namun di sisi lain juga begitu mewah. Di belahan dunia lain, mungkin sulit menemukan tempat seperti ini. Sementara di nusantara kita ini, begitu mudahnya kita temui di pinggir jalan, di sudut gang, di belakang gedung-gedung perkantoran, bahkan mungkin hingga ke pelosok. Bodoh sangat bila kita tak mau bersyukur.



Istirahat Sejenak
A4
Tinta (penakuas) pada kertas
2018



Lapak Kesegaran Yang HQQ
A4
Tinta (penakuas) pada kertas
2018



@yudhipocke

Yudi Prabowo

yudhipocke Yudi Prabowo (pocke), sketcher asal Jawa Tengah ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul "Gapura Pasar Klewer" & "Kraton Kasunanan Surakarta".

Pengalaman pameran yang ia miliki antara lain Pameran Cat air "Abimantrana" Samudra Indonesia building, Semarang (2017), Pameran Cat air "Old - New year watercolor event" hotel hom platinum Malioboro, Yogyakarta (2017), Pameran sketsa "sketsa bersama Kamisketsa" Galeri Nasional Indonesia, Jakarta (2017), & Pameran Nasional lukis cat air "Cinta Warna Nusantara" balai soedjatmoko Surakarta (2018). Dan ia pernah meraih juara 1 lomba sketsa pada serangkaian Dies Natalis ke-25 tahun bidang Study Arsitektur fakultas teknik di Universitas Muhammadiyah Surakarta

Deskripsi karya Karya I, Gapura yang di bangun pada masa pemerintahan Paku Buwono X sebagai tanda masa kejayaan kraton Solo.

Karya II, Kraton Kasunanan Surakarta merupakan perpindahan dari kraton Pajang yang terbagi menjadi dua yaitu Kraton Kasunanan Surakarta dan Kraton Kasultanan Yogyakarta atas dasar perjanjian GIANTI.



Gapura Pasar Klewer

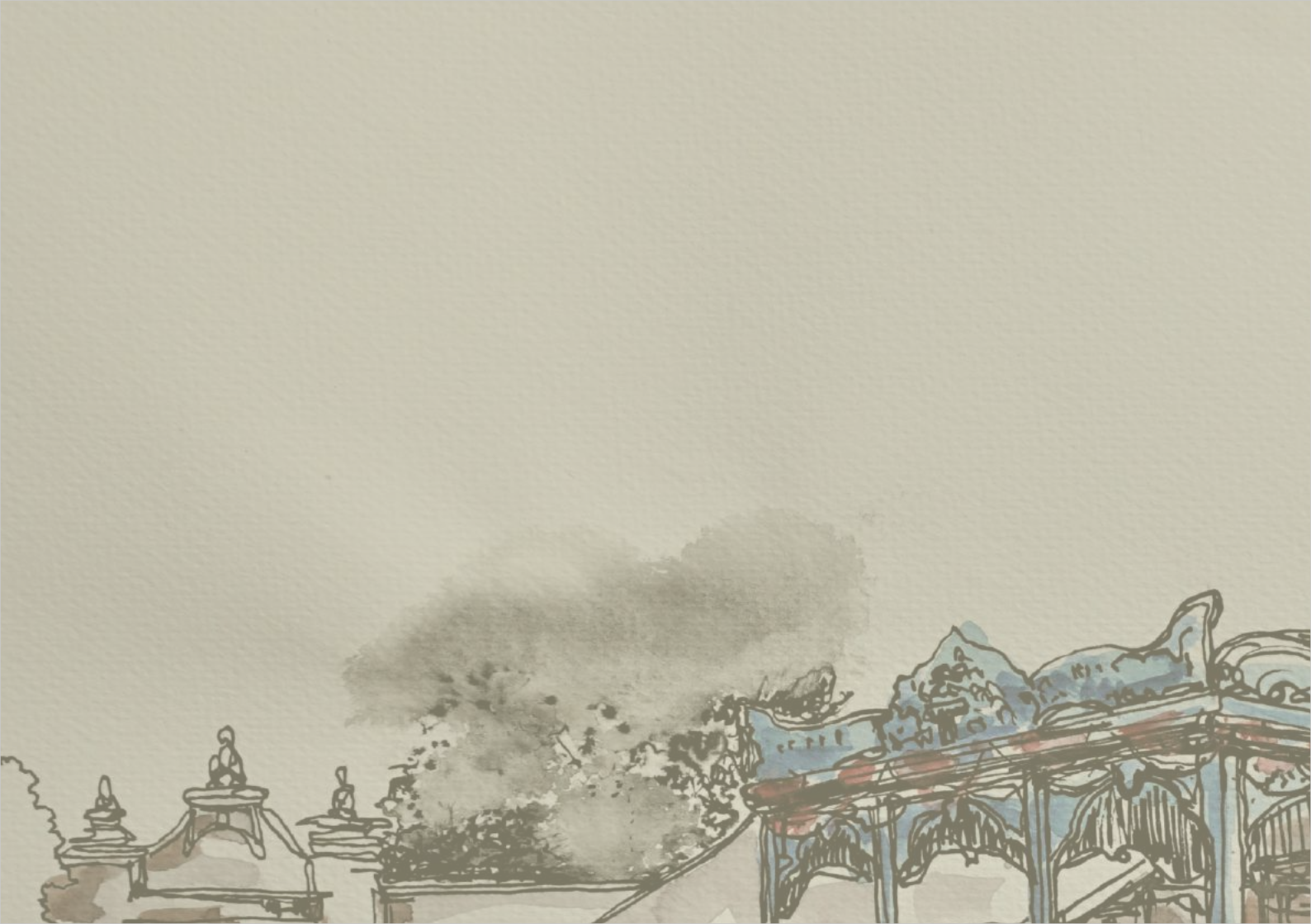
A3

Tinta cina dan cat air pada kertas

2018



Kraton Solo
A3
Tinta cina dan cat air pada kertas
2018





@yuliantoqin

Yulianto Qin

yuliantoqin Yulianto Qin, *sketcher* asal Sumatera Utara ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul “Kesawan Medan” & “Rumah Tua di Simpang Kampung Madras Medan”.

Pengalaman pameran yang ia miliki antara lain Pameran Sketsa “*The Kingdom of Netherlands: 200 years of Legacy & Heritage Witnessed & Recorded by Indonesian Sketchers*”.

Erasmus huis, Jakarta (2015), Pameran Sketsa “*City in Line: International Semarang Sketchwalk 2016*”. Semarang Contemporary Art Gallery, Semarang (2016), Pameran Sketsa “*The Deli Plantations and Beyond*”. Museum Perkebunan Indonesia, Medan (2017), Exhibition of “*The Footprints of Asian Sugar Industrial Heritage*”. Taichung Cultural & Creative Industries Park, Taichung city, Taiwan (2018).

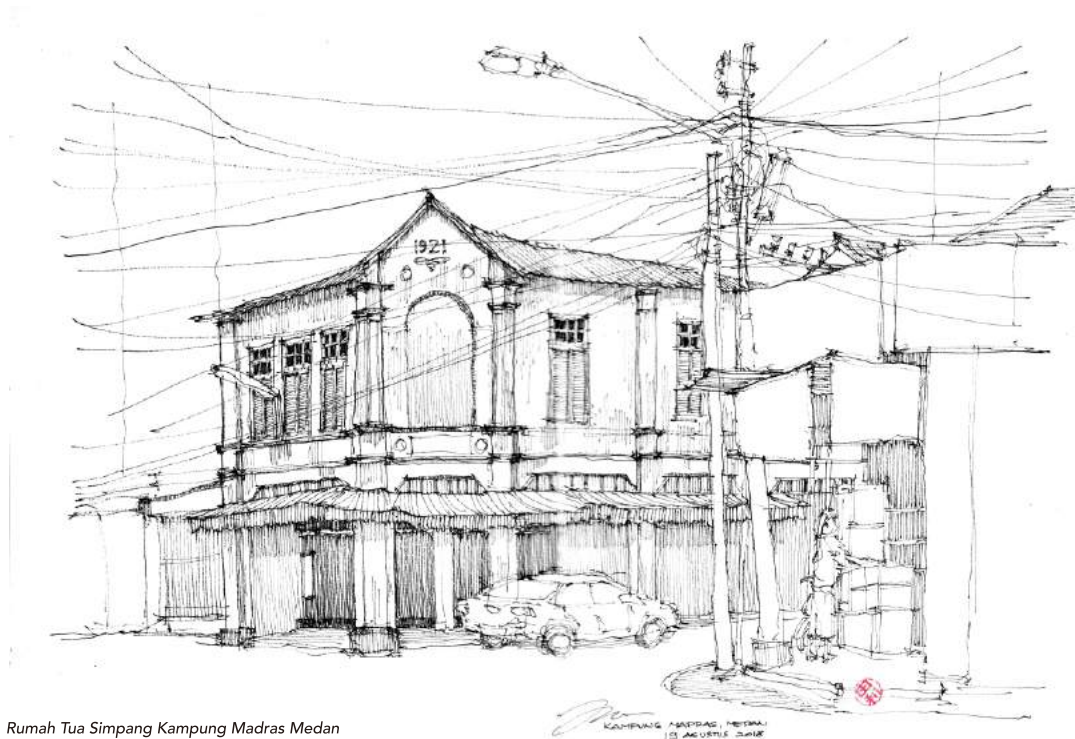
Deskripsi karya Sketsa sebuah bangunan tua yang berlokasi di sudut jalan Kesawan, Medan. Awalnya berfungsi sebagai toko pada jaman Hindia Belanda lalu sekarang beralih fungsi menjadi kios pangkas. Kesawan Medan merupakan kawasan pemukiman dan pertokoan suku Tionghoa yang mulai berkembang pada awal 1880an ketika orang-orang Tionghoa dari Malaka dan Tiongkok datang menetap dan menjadikan Kesawan sebagai kawasan Pecinan. Saat ini masih tersisa sebagian bangunan-bangunan tua peninggalan masa lalu yang entah sampai kapan akan bertahan dari gerusan jaman.



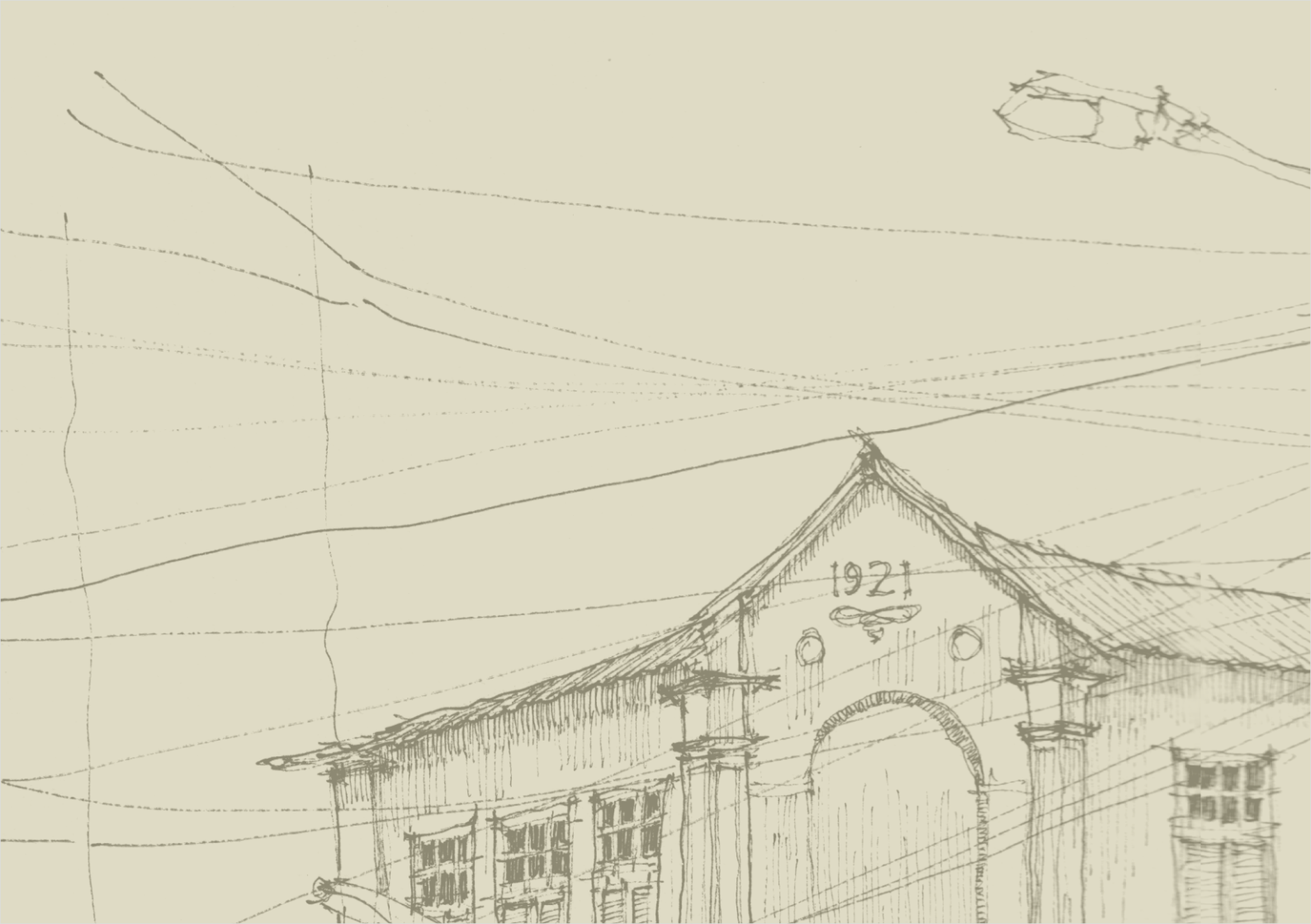
Kesawan Medan
A3
Drawing pen pada kertas
2018

[Signature]
KESAWAN, MEDAN
17 AGUSTUS 2018

345



Rumah Tua Simpang Kampung Madras Medan
A3
Drawing pen pada kertas
2018



1921



@zamrud_setyanegara

Zamrud Setya Negara

zamrud_setyanegara Zamrud Setya Negara, *sketcher* asal Kebumen ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul “Pasar Bantar Gebang-Bekasi” & “Riuh Simpang Pasar Bantar Gebang”

Selain aktif bersketsa, beberapa kegiatan yang digelutinya antara lain aktif dalam kegiatan-kegiatan pameran dan seminar seni rupa, menjadi trainer, Motivator, & Pendongeng Nasional dengan nama Kak Yaya, menjadi narasumber untuk program Sosialisasi beberapa Kementerian dan Instansi Pemerintah, mengisi acara di beberapa TV Swasta.

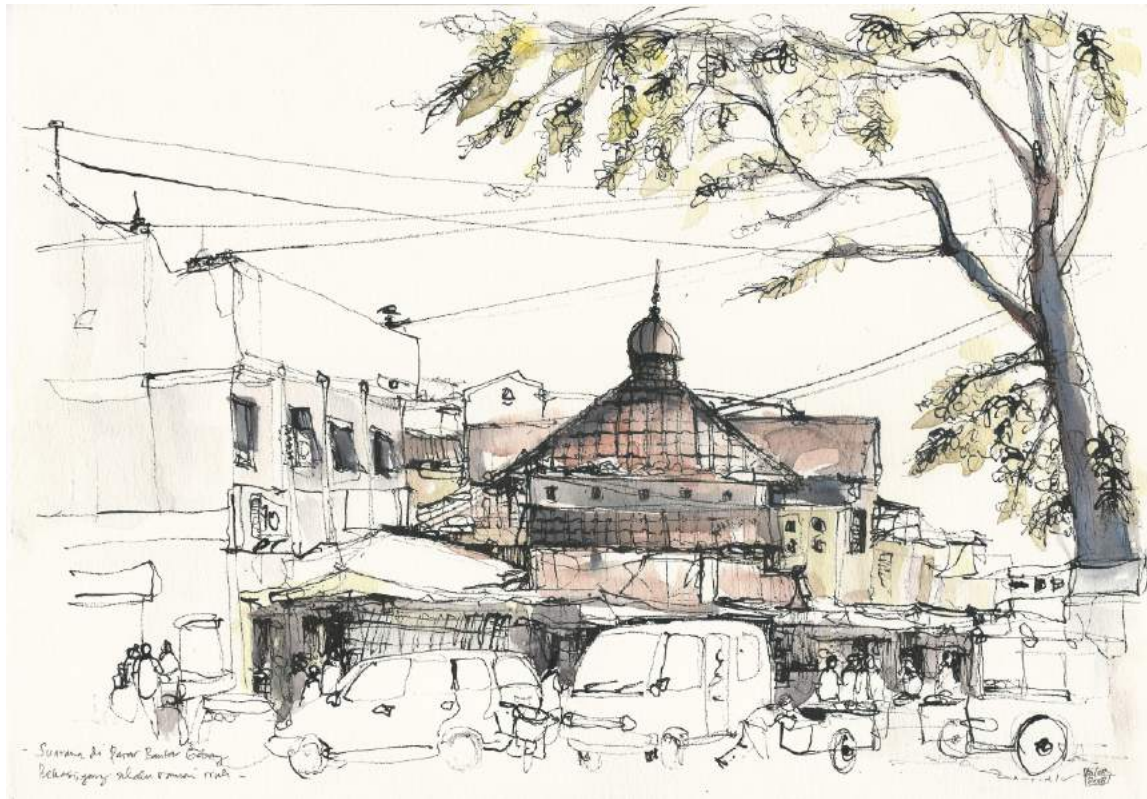
Dibalik keaktifan dirinya di berbagai kegiatan, ia pernah menjadi pemenang I Lomba Sketsa Nasional “Kemaritman dan

Budaya Pesisir”, Th.2017, menjadi delegasi Program Pegiat Budaya Indonesia ke New Zealand Th.2016, Bidang Kurator dan Manajemen Museum, Kemendikbud, Motivator dan Pemateri Program Edukasi: “Menjadi Apresiasi Seni Terhebat”, (2015-sekarang), & Gelar “Raja Dongeng”, Jabodetabek pada acara Audisi Indonesia Mendongeng 2015.

Deskripsi karya Karya I, “Pasar Bantar Gebang-Bekasi” Aktivitas di Pasar Bantar Gebang Bekasi menjadi keseharian yang terus bergulir pada masyarakat pinggiran kota. Lengkap dengan segala hiruk-pikuk mobilitas masyarakat yang beralih dari kota besar Jakarta bergeser ke daerah-daerah pinggiran sebagai pilihannya.

Karya II, “Riuh Simpang Pasar Bantar Gebang” Merekam visual kawasan ini

seperti merekam pergeseran dan perubahan mindset masyarakat tentang image masyarakat terhadap Bantar Gebang, Bekasi. Riuh simpang jalan di Pasar Bantar Gebang Bekasi menjadi gambaran bagaimana proses mobilitas masyarakat beralih dari kota besar Jakarta bergeser ke daerah-daerah pinggiran sebagai pilihan tanpa opsi lain. Bantar Gebang sekali pun!



Pasar Bantar Gebang, Bekasi
A3
Lidi, tinta Cina, dan cat air pada kertas
2018



- pameran pasar bawar Gebog, Bekasi -



Riuhnya Simpang Pasar Bantar Gebang
A3
Lidi, tinta china, dan cat air pada kertas
2018

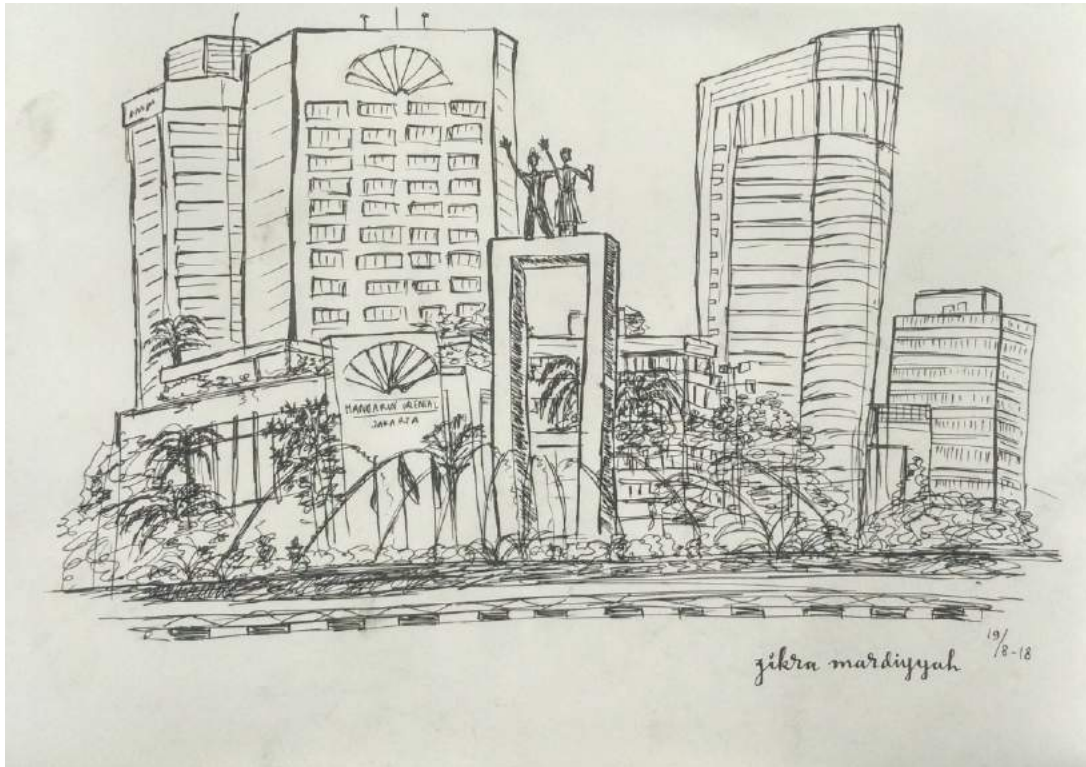


@zikzikra

Zikra Mardiyah

zikzikra ZIKRA MARDIYAH, *sketcher* asal Jakarta ini menjadi bagian dalam Pameran Sketsa: [Re]Kreasi Garis dengan karya berjudul "*Minggu Pagi di Bundaran HI bersama Terik Matahari*".

Deskripsi karya Sketsa yang berjudul "*Minggu Pagi di Bundaran HI bersama Terik Matahari*" ini merupakan karya dari Seorang Mahasiswi Akuntansi Universitas Pamulang yaitu Zikra Mardiyah. Karya dibuat tahun 2018, dengan menggunakan media pulpen diatas kertas. Sketsa menggambarkan potret "*Monumen Selamat Datang*" yang tak pernah lepas dengan latar belakang "*Bangunan Perkantoran*" jika dilihat dari sudut manapun. Dengan bagaimana "*Terik Matahari*" sebagai sahabat setia "*Monumen Selamat Datang*" di pagi dan di siang hari.



Minggu Pagi di Bundaran HI bersama Terik Matahari
A4
Pulpen pada kertas
2018

Undangan Khusus



Ismet Pasha Ma'aruf (Ipe Ma'aruf)

Lahir di Padang, 11 November 1938

Menjadi anggota Seniman Indonesia Muda, Yogya, 1955-1957

Bisa dikatakan Ipe Ma'aruf seorang otodidak dalam seni lukis. Kusnadi menulis tentang Ipe: "...tangannya sangat terlatih dan perasaan melukisnya telah hidup..." Ia sangat produktif, ke mana pun selalu membawa kertas, potlod dan atau tinta dan pena. Sebab, masih menurut Kusnadi, hasrat mengekspresikan diri merespons yang dilihatnya besar. "Juga, karena belum mempunyai alat-alat melukis." Hasilnya, garis sketsa Ipe khas: tegas dan berwatak dan dalam mewujudkan bentuk, meski terasa garis yang sama namun terasa bentuk berbeda antara daun dan batang, antara wajah dan baju, antara kerbau dan rumput.



13.5 x 18.5 cm
Drawing pen pada kertas



80 x 27.5 cm
Ballpoint pada kertas



Boy M. Rozano Pasha
25.5 x 24 cm
Ballpoint pada kertas



Penjaga stan Minang di TMII
30 x 22 cm
Drawing pen pada kertas.



21 x 22 cm
Drawing pen dan cat air pada papan kayu



22.5 x 22.5 cm
Drawing pen dan cat air pada kertas



27 x 16.5 cm
Drawing pen dan cat air pada kertas



16.5 x 27.5 cm
Drawing pen dan cat air pada kertas



Romo Mudji

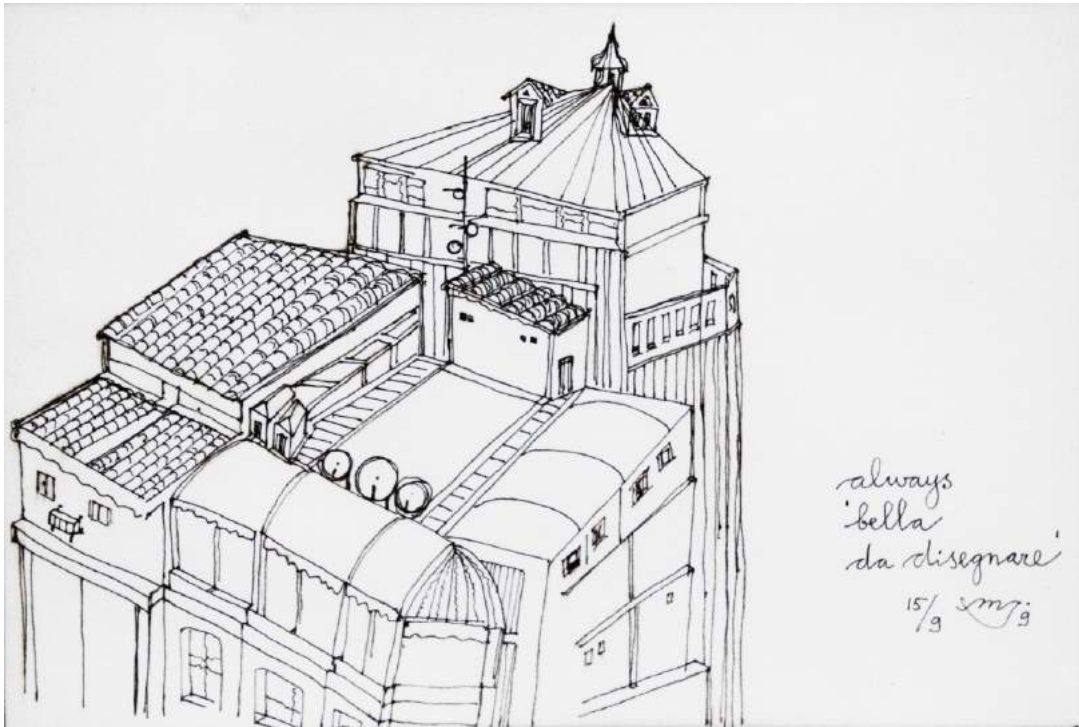
Romo Mudji, lahir di Surakarta, 12 Agustus 1954. Lulusan tahun 1972 dari Seminari Mertoyudan, Jawa Tengah, ini kemudian melanjutkan ke Sekolah Tinggi Driyarka Jakarta pada 1977. Meraih gelar MA & PHD di Universitas Gregoriana, Roma, pada 1986 dan mengikuti Summer Course Religion and Art di Ichigaya Sophia University of Tokyo, Jepang, tahun 1990. Ia tinggal Jakarta dan aktif menjadi dosen di Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, dosen pascasarjana UI, Wakil Pres dan anggota PEN (Perhimpunan Penulis, Novelis, Esais, Penyair Indonesia). Saat ini juga terlibat sebagai anggota Lembaga Sensor Film, anggota Komisi Pemilihan Umum, dan SC Kongres Kebudayaan 2003. Beberapa pameran yang ia ikuti antara lain, Pameran Filsafat dan Kunci Kebudayaan (2010), Ranah-Ranah Estetika (2010), Pameran Kolam jadi Kolam: Esai dan Sketsa Mudji Sutrisno (2010), Ranah-Ranah Kebudayaan (2009)



Prasat Baphoun Cambodia
27 x 35 cm
2010

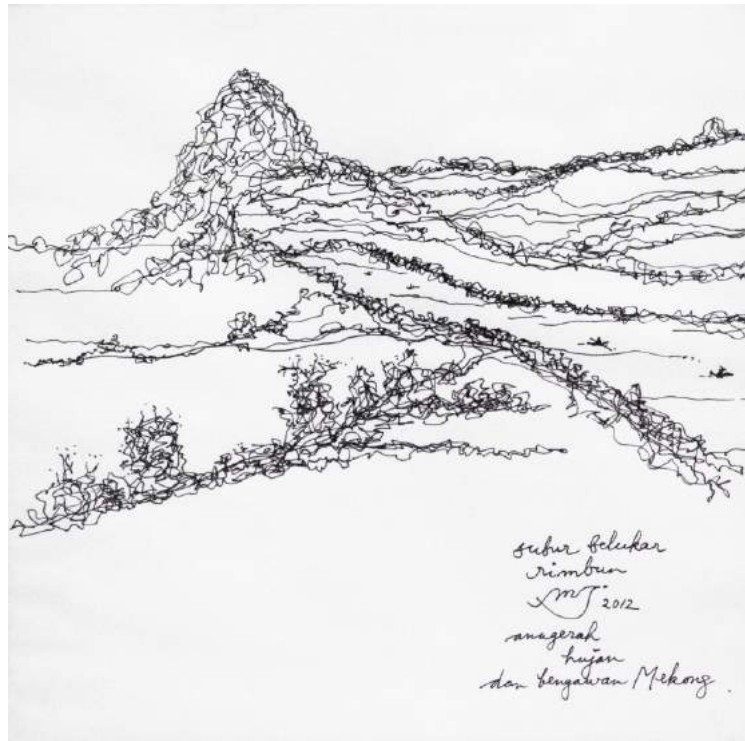


Gerbang Selatan Angkor
20,5 x 28 cm
2018



always
'bella
da disegnare'
15/9 mg

Always Beautiful (Bella)
27.5 x 35.5 cm
2009



Subur Belukar Rimbu
25 x 25 cm
2012



Srihadi Soedarsono

Lahir di Solo, 4 Desember 1931

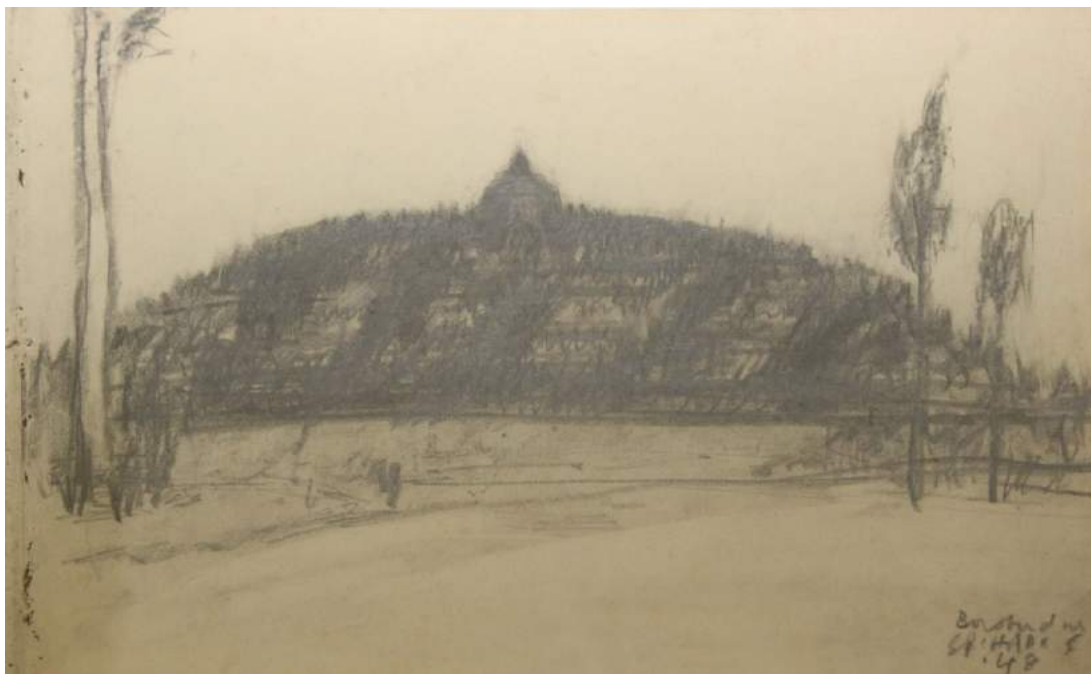
Menjadi anggota Seniman Indonesia Muda, Yogya, 1955-1957

Lulus dari Departemen dan Perencanaan ITB, 1959

Menyelesaikan program S2 di Ohio State University, 1962

Gemar menggambar sejak kecil, semakin yakin seni rupa sebagai jalan hidup setelah mendapat buku Koempoelan Gambar-gambar Ono Saseo dalam Mengikuti Perang di Jawa dari Soerono, pelukis angkatan Persagi. Keterampilan membuat sketsa dan menggambar terasah dengan mengikuti membuat sketsa bersama Seniman Indonesia Muda di Solo dan Yogya, 1946-1947. Buku kumpulan sketsa dan gambarnya terbit pada 2016, Srihadi Soedarsono, 70 years Journey of Roso, ditulis oleh Farida Srihadi dan Rikrik Kusmara.

367



Borobudur
20 x 30 cm
Tahun 1948



Pelukis Surono
31x 21 cm
Tahun 17-12-1947



Mr. Supomo
29 x 20 cm
Tahun 7-6-48



Seri Pesawat
21 x 27 cm
Tahun 6-9-1947.jpg



Seri Pahlawan
20 x 29 cm
Tahun 1948



Seri pahlawan
23 x 27
Tahun 27-12-1947



Gedung Tua Yogya
25 x 32 cm
Tahun 4-1948



Pulau Doom Sorong
27 x 37,5 cm



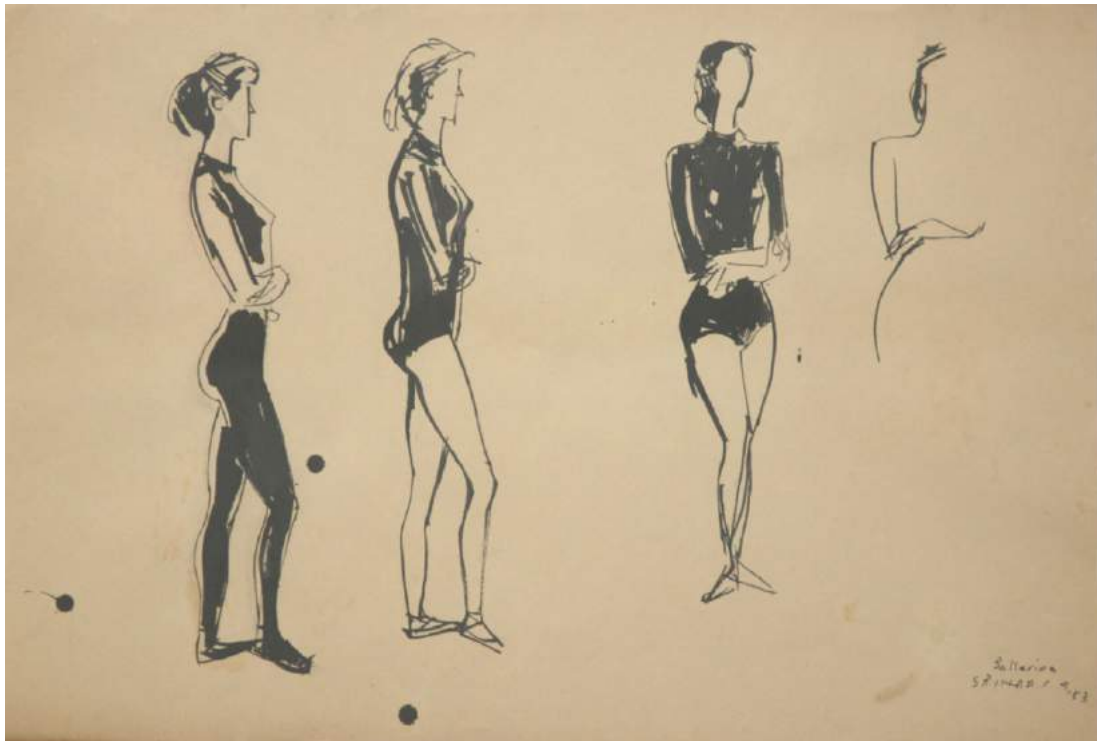
Terminal Kosim
27 x 37,5 cm



Malam Perpisahan
27 x 18 cm
Tahun 1952



Malam Perpisahan
26.5 x 38 cm



Ballerina
44 x 63 cm
Tahun 1953



Tedja Suminar

375 Lahir 16 April 1936 di Ngawi. Studi seni lukis di Akademi Kesenian Surakarta 1959. Tahun 1960 bertugas di Penerangan Angkatan Laut Surabaya untuk membuat dokumentasi sketsa kehidupan AL keliling Indonesia. Tahun 1990 mengadakan perjalanan ke museum-museum di Eropa. Beberapa kali berpameran tunggal maupun bersama di dalam negeri maupun mancanegara. Penerima penghargaan dari Gubernur Jawa Timur dan dua kali dari Pemda Kota Surabaya atas prestasi dan pengabdian kepada seni.

Beliau mengawali pameran di tahun 1959 : *Pameran sketsa tunggal menyambut berdirinya Sanggar Bambu, Yogyakarta*. Merupakan pameran sketsa pertama kali di Indonesia dan berlanjut hingga tahun 2016 yaitu Pada bulan Mei Tedja Suminar mengadakan perjalanan sketsa ke Muncar Banyuwangi dan Bali yang didokumentasikan dalam bentuk film dan foto. Perjalanan itu adalah permintaan Tedja Suminar sendiri yang merupakan Perjalanan Sketsa Tedja Suminar terakhir kalinya. Beliau wafat pada tanggal 24 Juni Tedja Suminar.



Anak-Anak Camplong
2015
65 x 85 cm
Tinta pada Kanvas



Anak-Anak Nelayan Kedonganan Bali

2016

65 x 85 cm

Tinta pada Kanvas



Kota Tua Surabaya
2015
65 x 85 cm
Tinta pada Kanvas



Bintang Madura
2015
65 x 85 cm
Tinta pada Kanvas



Muncar Banyuwangi
2005
65 x 85 cm
Tinta pada Kanvas



Oleh-oleh dari Ternate
1961
21 x 30 cm
Tinta pada kertas



Pengawasan di Anggunan
1961
21 x 30 cm
Tinta pada kertas



Tengah Hari
1961
21 x 30 cm
Tinta pada Kanvas



Simpang Lonceng
1961
21 x 30 cm
Tinta pada Kanvas



Ceramah Popo Iskandar, Barli dan Sanento Yuliman di Aksera

70an

15 x 25 cm

Tinta pada Kanvas



Yusuf Susilo Hartono

Yusuf Susilo Hartono pernah berpameran antara lain Pameran Sketsa Keliling 3 kota (Jakarta, Bojonegoro, dan Surabaya) pada tahun 2013 sambil peluncuran buku "Menangkap Momen dan Memaknai Esensi: Moment and Essence", kumpulan sketsa pilihan tahun 1982 - 2013, Ia juga pernah berpameran tunggal ke-10 Sketsa + "PE(S)TA DEMOKRASI" di Galeri Nasional Indonesia, dengan kurator : Suwarno Wisetrotomo, dan Zamrud Setya Negara serta pameran sketsa pertunjukan Padneswara, di Graha Bhakti Budaya Taman Ismail Marzuki Jakarta, 27 - 28 April 2018



Jakarta Philharmonic Orchestra
35,7 x 24,7 cm
Tinta Cina, kopi, akrilik pada kertas
2002



Merah - IDF
42 x 30 cm
Tinta Cina pada kertas
2010



Padmini Chettur
41 x 30 cm
Tinta Cina pada kertas
2006



Flowerd Marriage
37.5 x 26.5 cm
Tinta cina, kopi, cat akrilik, spidol pada kertas
2002

KOLEKSI GALNAS



Henk Ngantung (1921-1991)

"Melamun"
54,5 x 93 cm
Tinta / Kayu
1943



Ipe Ma'aruf

"Ibu dan Anak"

20 x 47,5 cm

Tinta Cina / Kanvas

1992



Ipe Ma'aruf

"Sketsa"

22 x 28 cm

Tinta / Kertas

1963



Marah Djibal

"Di muka Hotel"
23,5 x 34 cm
Cat air pada kertas
1972



Oesman Effendi (1919 - 1985)

"Perahu"
33 x 44 cm
Cat Minyak / Kanvas
1968



Oesman Effendi (1919 - 1985)

"Perahu-Perahu"
29,5 x 42cm
Pastel / Kertas
1964



Oesman Effendi (1919 - 1985)

"Tangkai"
40 x 55 cm
Tinta Hitam / Kertas
1958



Oesman Effendi (1919 - 1985)

"Kapal"
37,5 x 55 cm
Cat Air
1961



Oesman Effendi (1919 - 1985)

Tiga Perahu
42 x 29,5 cm
Pastel / Kertas
1964



S. Sudjojono (1913 - 1986)

"Gadis"
75 x 56 cm
Tinta / Kertas
1970



S. Sudjojono (1913 - 1986)

"Lembaga Indonesia-Amerika"
58 x 78 cm
Tinta / Kertas
1970



Siti Ruliati

"Seri II : Expatriate Ladies Montly Meetings"

55 x 74 cm

Pensil pada Kertas

1988

395



Srihadi Soedarsono

"Kursi-Kursi"
54 x 74 cm
Pastel / Kertas
1962



Tohny Joesoef

"Tidur"

17 x 25 cm

Tinta / Kertas

1960



Wahyono M.

"Sketsa Lesehan"
Pastel pada kertas
21 x 30 cm
1987



X-Ling

"Hari Besar Umat Hindu di Bali"

56 x 92 cm

Pensil pada kertas

1991



X-Ling

"Jalan Rajawali Surabaya"

40 x 44 cm

Pensil pada kertas

2002



X-Ling

"Hotel Slamet"
40 x 55 cm
Pencil pada kertas
2004



X-Ling

"Jalan Gajah Mada Jakarta"
40 x 55 cm
Pencil pada kertas
2003



X-Ling

"Jalan Jembatan Merah Surabaya"

40 x 55 cm

Pensil pada kertas

2001



Yusuf Susilo Hartono

"Demo di DPR menurunkan Presiden Soeharto"

22 x 30 cm

Serigrafi

1998

DOKUMENTASI

Rapat Koordinasi dan Persiapan di Galeri Nasional Indonesia



Diskusi dan Koordinasi bersama Bapak Srihadi Soedarsono



Serah terima karya oleh panita pameran sketsa: [Re] Kreasi Garis



Proses tata pajang karya pameran sketsa: [Re] Kreasi Garis



UCAPAN TERIMA KASIH

Galeri Nasional Indonesia
mengucapkan terima kasih kepada:

Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.A.P.
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Hilmar Farid, Ph.D.
Direktur Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Srihadi Soedarsono
Yang telah berkenan meminjamkan dan menyertakan koleksi sketsa pada pameran ini

Ipe Ma'aruf
Yang telah berkenan ikut serta meminjamkan dan menyertakan koleksi sketsa pada pameran ini

Ibu Lini Natalini Widhiasi dan keluarga (Alm.) Tedja Suminar
Yang telah berkenan meminjamkan dan menyertakan koleksi sketsa pada pameran ini

Zamrud Setya Negara
Yang telah berkenan meminjamkan dan menyertakan koleksi sketsa pada pameran ini

Para Peserta Pameran

Panitia dan Staf Galeri Nasional Indonesia

Tim KamiSketsa GalNas

Para Jurnalis

